



**CAMPUR KODE DALAM FILM *ALI & RATU-RATU QUEENS*  
KARYA LUCKY KUSWANDI**

**SKRIPSI**

**MILADIA NUR AINI  
NPM 18410052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**CAMPUR KODE DALAM FILM *ALI & RATU-RATU QUEENS*  
KARYA LUCKY KUSWANDI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

**MILADIA NUR AINI  
NPM 18410052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**CAMPUR KODE DALAM FILM *ALI & RATU-RATU QUEENS*  
KARYA LUCKY KUSWANDI**

**Yang disusun dan diajukan oleh  
MILADIA NUR AINI  
NPM 18410052**

**telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan  
di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 16 November 2022**

**Pembimbing I,**



**Dr. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.  
M.Pd.  
NPP 997101150**

**Pembimbing II,**



**Azzah Nayla, S.Pd.,  
NPP 068502114**

SKRIPSI

CAMPUR KODE DALAM FILM *ALI & RATU-RATU QUEENS*  
KARYA LUCKY KUSWANDI

Yang disusun dan diajukan oleh  
MILADIA NUR AINI  
NPM 18410052

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 16 November 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Dr. Asropah, M.Pd.  
NPP 936601104

Dewan Penguji,  
Sekretaris

  
Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
NPP 118701358

Penguji I  
Dr. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.  
NPP 997101150

  
(.....)

Penguji II  
Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
NPP 118701358

  
(.....)

Penguji III  
Icuk Prayogi, S.S., M.A.  
NPP 128301376

  
(.....)

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya (Q.S. Al-Baqarah:286).
2. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (Q.S. Al-Baqarah:216).
3. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya (HR. Muslim).

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu yang telah mengasuhku, membimbingku, dan mendoakan setiap langkahku, serta yang telah memberikan dukungan penuh hingga aku dapat menyelesaikan studi S1.
2. Adikku yang senantiasa pula mendoakanku.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wa taala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Campur Kode pada Film Ali & Ratu-Ratu Queens Karya Lucky Kuswandi* ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1.

Dukungan keluarga dan sanak saudara sangat bermakna untuk meningkatkan kemauan menyelesaikan skripsi dengan lancar. Penulis mengakui dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., sebagai rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi yang diajukan penulis.
4. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A. sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam proses pemberkasan.
5. Dr. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan sabar dan teliti.
6. Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas PGRI Semarang yang telah memrikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.

8. Bapak dan Ibu selaku orang tua yang telah mendukung dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi tepat waktu dan yang telah memberikan segala fasilitas yang penulis butuhkan.
9. Seluruh teman-teman yang telah kebersamai penulis dari awal pengenalan lingkungan kampus hingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
10. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa turut menambah referensi yang menjadi tujuan utama penulis. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

2022

Semarang, 11 November

Penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal tersebut disebabkan oleh negara Indonesia yang memiliki ragam bahasa daerah. Melihat kondisi tersebut banyak terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan oleh masyarakat umum namun tidak disadari. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan campur kode dan 2) faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan campur kode antarpemain pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Penyediaan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Pada penelitian ini data dianalisis dengan memanfaatkan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) dengan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan ganti. Selain teknik BUL dalam penelitian ini juga menggunakan teknik PUP (Pilah Unsur Penentu).

Hasil analisis data yang telah dilakukan menemukan bahwa dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* terdapat penggunaan campur kode dengan wujud kata sebanyak 50 data, frasa 38 data, klausa 11 data, baster 6 data, kata ulang dan idiom memiliki jumlah yang sama yakni 5 data, sedangkan untuk faktor penyebab terjadinya campur kode terdapat penggunaan istilah yang lebih populer ditemukan 55 data, fungsi dan tujuan 5 data, keterbatasan penggunaan kode 31 data, mitra tutur 18 data, sekedar bergengsi 5 data, dan tingkat tutur bahasa 1 data.

Kata kunci: campur kode, wujud campur kode, faktor penyebab campur kode.

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>SAMPUL LUAR</b> .....	i
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Penegasan Istilah .....	3
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	5
B. Landasan Teori .....	8
C. Kerangka Berpikir .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	21
B. Sumber Data dan Data .....	21
C. Metode dan Teknik Penyediaan Data .....	22
D. Metode dan Teknik Analisis Data .....	22
E. Metode dan Teknik Penyajian Analisis Data .....	23

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian Campur Kode dalam Film <i>Ali &amp; Ratu-Ratu Queens</i> Karya Lucky Kuswandi .....	24
B. Pembahasan Penelitian Campur Kode dalam Film <i>Ali &amp; Ratu-Ratu Queens</i> Karya Lucky Kuswandi .....	25
1. Wujud Campur Kode dalam Film <i>Ali &amp; Ratu-Ratu Queens</i> Karya Lucky Kuswandi .....	24
a. Wujud Campur Kode Kata .....	24
b. Wujud Campur Kode Frasa .....	35
c. Wujud Campur Kode Klausa .....	46
d. Wujud Campur Kode Baster .....	50
e. Wujud Campur Kode Kata Ulang .....	53
f. Wujud Campur Kode Idiom .....	54
2. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode dalam Film <i>Ali &amp; Ratu-Ratu Queens</i> Karya Lucky Kuswandi .....	56
a. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer .....	56
b. Fungsi dan Tujuan .....	59
c. Keterbatasan Penggunaan Kode .....	60
d. Mitra Tutar .....	60
e. Sekedar Bergengsi .....	61
f. Tingkat Tutar Bahasa .....	61

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	69
-----------------------	----

## **DAFTAR SINGKATAN**

ARRQ : Ali & Ratu-Ratu Queens

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Wujud Campur Kode .....	24
Tabel 2 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode .....	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Film <i>Ali &amp; Ratu-Ratu Queens</i> .....	69
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Film <i>Ali &amp; Ratu-Ratu Queens</i> .....	69
Lampiran 2 Transkrip Film <i>Ali &amp; Ratu-Ratu Queens</i> .....	70
Lampiran 3 Kartu Data dan Analisis Data .....	100
Lampiran 4 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	169
Lampiran 5 Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi .....	182



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat dalam berkomunikasi pada umumnya menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal tersebut juga terjadi di negara Indonesia. Masyarakat Indonesia sendiri terbiasa dengan pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Percampuran ini disebabkan oleh penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang dibarengi dengan keadaan bangsa Indonesia yang memiliki ragam bahasa daerah. Keadaan masyarakat yang menggunakan dua atau lebih bahasa disebut dengan masyarakat bilingual.

Masyarakat bilingual terjadi akibat kemampuan penutur dalam menguasai dua atau lebih bahasa yang digunakan dalam berinteraksi (Nababan dalam Dolame, 2017:10). Kondisi masyarakat bilingual pada umumnya terjadi pada suatu negara yang memiliki lebih dari satu bahasa. Penggunaan lebih dari dua bahasa akan mengakibatkan terjadi kontak bahasa. Kontak bahasa inilah yang akan memunculkan gejala campur kode.

Campur kode bukanlah suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Campur kode lumrah terjadi dalam berkomunikasi khususnya pada masyarakat bilingual seperti di Indonesia. Misalnya ketika dua orang penutur sedang melakukan suatu percakapan dengan menggunakan bahasa Jawa dan disisipi bahasa Indonesia dalam satu tuturannya. Hal ini bisa terjadi lantaran masyarakat di Indonesia selain menggunakan bahasa ibu juga dituntut untuk dapat menguasai bahasa Indonesia, sehingga gejala campur kode sering terjadi di negara Indonesia. Dalam campur kode bahasa yang digunakan akan menjadi satu kepaduan dan tidak lagi mempunyai fungsi sendiri. Percampuran antara dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan bahasa, terjadi bukan karena situasi melainkan hanya kebiasaan. Selain itu, pada perkembangannya campur kode saat ini tidak hanya sebatas mencampur dua bahasa saja, namun juga pada ranah ragam. Contoh penggunaan campur kode pada ranah ragam, yakni pada ragam bahasa Jakarta Selatan atau yang lebih dikenal dengan bahasa Jaksel.

Campur kode sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari di masyarakat. Namun pada perkembangannya campur kode juga digunakan pada dialog antar tokoh dalam film. Menurut Kridalaksana (1984:32) film merupakan suatu media

yang memiliki sifat audio-visual yang bisa dinikmati oleh khalayak umum. Film biasanya menampilkan tokoh dan alur cerita yang tampak nyata. Dalam penyampaian pesannya tokoh yang terdapat dalam film biasanya menggunakan dialog. Selain untuk penyampaian pesan, dialog juga dibutuhkan guna menggambarkan karakter seorang tokoh dengan cara komunikasi antar tokoh yang saling memberikan interaksi timbal balik.

Adapun interaksi timbal balik tersebut terdapat pada dialog yang terjadi antar dua tokoh atau lebih yang menyebabkan adanya gejala campur kode. Salah satu film yang banyak menampilkan campur kode adalah film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Film ini merupakan salah satu film komedi Indonesia yang tayang pada 17 Juni 2021 dengan durasi tayang 1 jam 41 menit. Film ini bercerita mengenai kehidupan asmara seorang pemuda yang mencari sang ibu hingga ke New York.

Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* ini memiliki keunikan dan menarik lantaran menggunakan lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Inggris digunakan lantaran salah satu latar tempat dari film ini berada di New York sehingga penyisipan bahasa Inggris banyak ditemukan. Sedangkan bahasa Jawa digunakan oleh beberapa tokoh yang memiliki latar budaya Jawa sehingga sering menyisipkan bahasa Jawa dalam tuturan. Selain campur kode antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam film ini juga ditemukan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, akan menarik jika dilaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Campur Kode dalam Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi” perlu untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakan wujud campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi?
2. Apa faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktik yang dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan pemahaman dalam kajian sosiolinguistik, khususnya campur kode yang terdapat pada suatu film.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan penelitian mengenai gejala campur kode sebagai salah satu fenomena bahasa pada ranah sosiolinguistik. Serta dapat memperkaya khasanah peneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pencampuran dua kode atau lebih dalam satu ujaran dalam proses komunikasi.

##### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang tertarik mengangkat tema mengenai campur kode yang terdapat dalam suatu film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

##### **c. Bagi Pembaca**

Memperdalam pengetahuan pembaca dalam memahami berbagai gejala kebahasaan yang sering terjadi di masyarakat, khususnya pada ranah campur kode. Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembaca khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman yang berhubungan mengenai penggunaan istilah dalam judul, diperlukan penegasan terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

### **1. Campur Kode**

Campur kode merupakan suatu fenomena kebahasaan dimana seorang penutur memasukkan atau mencampurkan dua bahasa atau bahkan lebih dalam satu ranah konteks percakapan. Hal ini sesuai dengan Suwito (dalam Wijana dan Rohmadi, 2013:171) yang mengatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan berbahasa ketika seseorang mencampurkan dua atau lebih bahasa dengan memasukkan unsur-unsur yang menyisip tidak lagi mempunyai fungsinya sendiri.

### **2. Film**

Film adalah salah satu media penyampaian pesan yang memiliki sebuah cerita dan divisualkan. Menurut Kridalaksana (1984:32) film merupakan suatu media yang memiliki sifat audio-visual yang bisa dinikmati oleh khalayak umum.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Pada setiap bab tersebut terdiri atas masing-masing bagian. Berikut ini paparan setiap bagian tersebut.

Bab I, Pendahuluan. Pada bagian ini akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Tinjauan Pustaka. Pada bagian ini dipaparkan tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir. Tinjauan pustaka berisi sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori berisi sejumlah teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bagian metode penelitian akan dipaparkan mengenai pendekatan penelitian, sumber data dan data, metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan. Pada bagian ini akan memaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V, Penutup yang berisi simpulan dan Saran. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dari penelitian serta saran yang disampaikan peneliti untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dibutuhkan guna mengetahui relevansi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Bagian tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan posisi penelitian dan memaparkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Aviah (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Alih Kode, Campur Kode dan Perubahan Makna pada Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia di Film *Sang Kiai* (Analisis Sociolinguistik)” yang dimuat dalam artikel oleh Lisanul Arab Jaournal Unnes. Aviah (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui jenis campur kode dan alih kode serta perubahan makna yang terjadi dalam film “*Sang Kyai*”. Campur kode dalam penelitian tersebut terbagi menjadi dua macam, yakni campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Bentuk campur kode oleh Aviah (2019) dibagi menjadi berbagai macam bentuk menurut struktur kebahasaan yaitu penyisipan kata, penyisipan bentuk frasa, penyisipan bentuk idiom, dan penyisipan bentuk baster. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari penelitian kualitatif dengan studi pustaka, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Aviah (2019) menggunakan metode padan intralingual untuk tahap analisis data. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni pada objek kajiannya.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Sari (2020) dalam bentuk skripsi dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui jenis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam film “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”. Sari (2020) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk mengumpulkan dan menganalisis data Sari (2020) menggunakan studi deskriptif analisis. Hasil penelitian alih kode

yang terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* terdiri dari dua bentuk alih kode yaitu alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa Makasar. Selain alih kode Sari (2020) dalam penelitiannya juga mengkaji mengenai penggunaan campur kode dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Dalam penelitiannya Sari (2020) menemukan adanya penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* diantaranya disebabkan oleh penutur dan lawan tutur yang bilingualisme, penutur ketiga, topik pembahasan dan latar belakang penutur serta latar belakang kebahasaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sari (2020) terletak pada salah satu objek yang diteliti yakni penelitian dengan kajian sosiolinguistik yang mengkaji mengenai campur kode.

Penelitian dilakukan oleh Andrian, Hidayati, dan Hawa (2021) dalam artikel dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Sobat Ambyar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode dalam film *Sobat Ambyar*. Penelitian Andrian, Hidayati, dan Hawa (2021) menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode dalam film *Sobat Ambyar*. Hasil penelitian Andrian, Hidayati, dan Hawa (2021) yaitu terdapat 11 tuturan yang di dalamnya terdapat alih kode dan 72 tuturan yang menggunakan campur kode. Metode yang digunakan metode simak dan metode catat, untuk mengolah data menggunakan teknik triangulasi.

Penelitian dilakukan oleh Astripona, Sisilya, dan Amriani pada (2021) dalam artikel dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Batas Karya Rudi soedjarwo*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui wujud campur kode dan alih kode, serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam film *Batas*. Astripona, Sisilya, dan Amriani pada (2021) menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bentuk campur kode dalam film *Batas* yang mencakup campur kode wujud kata, frasa, dan klausa. Data keseluruhan terdapat 13 data campur kode. Bentuk alih kode ditemukan alih kode ekstern dan alih kode intern. Faktor penyebab alih kode dan campur kode film *Batas* terdiri dari faktor penutur dan faktor kebahasaan. Penelitian alih kode dan campur kode dalam film *Batas* karya Rudi Soedjarwo akan diimplikasikan

dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas kelas XII semester genap pada materi bermain drama.

Penelitian dilakukan oleh Setyaningsih dan Rahmawati (2022) dalam artikel dengan judul “Jenis Campur Kode dalam Dialog Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* Karya Lucky Kuswandi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis campur kode yang terdapat dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Penelitian Setyaningsih dan Rahmawati (2022) menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan jenis campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Hasil penelitian Setyaningsih dan Rahmawati (2022) yaitu terdapat 17 tuturan yang termasuk dalam campur kode keluar dan 17 data yang termasuk campur kode ke dalam. Metode yang digunakan metode simak, metode catat, dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data Setyaningsih dan Rahmawati (2022) menggunakan teknik padan.

Puspa (2022) melakukan penelitian dalam artikelnya yang berjudul “Campur Kode dalam Film *Mantan Manten* Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf”. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui wujud campur kode dan penyebab terjadinya alih kode dalam film *Mantan Manten*. Penelitian Puspa (2022) mendeskripsikan data berupa tuturan yang mengandung campur kode dalam film *Mantan Manten*. Ditemukan dua jenis campur kode yang terdapat pada film *Mantan Manten* yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*). Selain menjelaskan mengenai jenis campur kode, Puspa (2022) juga memaparkan mengenai faktor penyebab terjadinya campur kode yakni faktor penutur dan faktor kebahasaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka terhadap sejumlah penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian campur kode dengan subjek penelitian film sudah banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, penelitian dengan subjek film *Ali & Ratu-Ratu Queens* baru satu kali dilakukan dan pada penelitian ini nanti akan menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan menambah objek penelitian berupa wujud campur kode dan faktor penyebab

terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Dengan demikian penelitian ini diharapkan menjadi satu kebaruan dan dapat menjadi sumber referensi baru.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kedwibahasaan**

Kedwibahasaan atau yang dikenal dengan bilingualisme merupakan suatu kondisi dimana terdapat penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Menurut sosiolinguistik, bilingualisme memiliki makna penggunaan dua bahasa seorang penutur dalam berkomunikasi dengan penutur lain secara bergantian, yang terdiri dari bahasa ibu (B1) dan bahasa kedua (B2).

Kedwibahasaan pada dasarnya merupakan kemampuan individu setiap orang yang menguasai dua bahasa ataupun lebih dan mampu menggunakan bahasa-bahasa tersebut dalam berkomunikasi. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan atau menggunakan dua bahasa secara bergantian dikenal dengan istilah dwibahasawan. Dwibahasawan biasanya dapat menggunakan dua bahasa secara bergantian dengan baik. Kedwibahasaan bisa terjadi karena penggunaan lebih dari satu bahasa dalam suatu lingkungan masyarakat.

Seorang bilingualisme sering disebut dengan kedwibahasawan. Seorang kedwibahasawan dapat menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardi (dalam Suandi, 2014:13) bilingualisme ialah penguasaan dua bahasa atau dua kode oleh seorang penutur. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode yang dilakukan oleh seorang penutur dalam berkomunikasi dengan penutur lain yang disebabkan oleh lingkungan masyarakat tempat tinggal. Fenomena kedwibahasaan inilah yang akhirnya memunculkan gejala campur kode di masyarakat.

### **2. Hakikat Campur Kode**

#### **a. Pengertian Campur Kode**

Campur kode merupakan suatu proses penggunaan bahasa secara dominan yang didalamnya terdapat suatu proses penyisipan unsur bahasa lain secara bersamaan dalam satu tuturan. Campur kode sendiri terdiri

atas dua kata, yakni campur yang artinya “mencampur” dan kode yang artinya “salah satu variasi dalam tataran bahasa”. Kode pada dasarnya tidak hanya berhubungan dengan bahasa, namun juga pada tataran ragam baku dan tidak baku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suwito (1985:73) yang mengatakan bahwa kode pada umumnya dapat dibagi menjadi ragam, yakni, baku dan tidak baku, dialek, ragam, dan tingkat tutur. Oleh sebab itu campur kode dapat terjadi apabila seseorang menggunakan lebih dari dua bahasa ataupun ragam dalam satu kalimat. Campur kode dapat terjadi jika seseorang menyisipkan unsur tidak baku ke dalam tuturan yang menggunakan ragam baku, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana dan Rohmadi (2013:171) yang mengatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan bilamana seseorang menyisipkan atau mencampurkan dua atau lebih unsur bahasa ke dalam suatu tuturan. Peristiwa terjadinya campur kode merupakan suatu hal yang sering terjadi dikalangan masyarakat bilingual. Menurut Suandi (2014:139) peristiwa campur kode merupakan suatu peristiwa yang sudah lazim terjadi pada masyarakat bilingualisme.

Peristiwa campur kode terjadi apabila terdapat suatu unsur bahasa dapat berupa kata, klausa ataupun frasa suatu bahasa menyisip ke dalam bahasa yang lain, dan unsur yang menyisip tersebut tidak lagi memiliki fungsi sendiri. Campur kode dapat dibedakan menjadi dua golongan yakni campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*). Golongan pertama merupakan kondisi campur kode dimana seorang penutur melakukan pencampuran kode antara bahasa asli dengan variasi-variasi yang terdapat pada bahasa tersebut. Sebagai contoh apabila seorang penutur memakai bahasa Indonesia banyak menyisipkan bahasa daerah ataupun sebaliknya. Peristiwa semacam ini sering dikenal dengan sebutan “bahasa Indonesia yang kedaerah-daerahan” (misal kejawa-jawaan, kesunda-sundaan, kebatak-batakan dan lain sebagainya). Sedangkan pada golongan kedua merupakan kondisi dimana seorang penutur dengan bahasa aslinya memasukkan bahasa asing (Suwito, 1983:75).

Penerapan campur kode memiliki batasan-batasan dan seorang penutur yang bercampur kode harus konsisten dalam pemakaiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kachru (dalam Suwito, 1983:76) yang berpendapat bahwa seorang penutur yang memakai dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasanya ke dalam satu bahasa yang lain harus secara konsisten. Thelander (dalam Suwito, 1983:76) berpendapat peristiwa campur kode terjadi apabila suatu tuturan baik berbentuk klausa maupun frasa yang bercampur dengan bahasa lain namun tidak mendukung fungsi tersendiri maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai peristiwa campur kode.

#### b. Ciri-ciri Campur Kode

Menurut Suandi (2014:140) terdapat beberapa ciri-ciri campur kode, diantaranya:

- 1) campur kode berbeda dengan alih kode, jika alih kode menuntut situasi konteks pembicaraan maka pada campur kode hanya bergantung pada pembicaraan (fungsi bahasa);
- 2) campur kode terjadi lantaran kebiasaan pemakaian bahasa;
- 3) campur kode biasanya terjadi pada ruang lingkup non-formal atau dalam situasi tidak resmi;
- 4) campur kode terjadi pada ruang lingkup di bawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan kata pada tataran yang rendah.

#### c. Wujud Campur Kode

Campur kode menurut Suwito (1983:75) wujud campur kode dibagi menjadi beberapa bentuk.

##### 1) Campur kode berwujud kata

Kata merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki bentuk bebas. Menurut Kridalaksana (dalam Mahdayanti, 2013:16) kata adalah morfem sebagai satuan terkecil yang memiliki bentuk bebas.

Dialog (1)

Bude: “kita itu semua sudah berusaha untuk memulangkan ibu kamu, tapi *ndak* ada yang berhasil. Sekarang kamu itu kuliah yang bener habis itu kerja habis itu kamu buktikan tanpa dia kamu bisa menjadi orang yang berguna.”

Penjelasan: peristiwa tutur di atas termasuk ke dalam campur kode berupa kata yang menyisipkan unsur bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “kita itu semua sudah berusaha untuk memulangkan ibu kamu, tapi *ndak* ada yang berhasil.”. Berdasarkan data tersebut tampak Jatmiko menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam tuturannya yang berbahasa Indonesia berupa unsur bahasa Jawa pada kata “*ndak*”

## 2) Campur kode berwujud frasa

Frasa merupakan satuan bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (dalam Damaianti dan Sitaresmi, 2005:5) yang mengatakan bahwa frasa merupakan satuan lingual yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak terdapat ciri klausa.

### Dialog (2)

Bude: “*iki kereng* kering buat kamu biar hemat!”

Ali : “makasih bude”

Bude: “Li, *ojo* makan babi!”

Penjelasan: peristiwa tutur tersebut merupakan contoh campur kode dengan wujud frasa. Hal ini disebabkan lantaran terdapat penyisipan bahasa Jawa dalam unsur bahasa Indonesia. Campur kode tersebut dapat dilihat pada kalimat “*iki kereng* kering buat kamu biar hemat!”. Wujud Frasa dapat dilihat pada “*iki kereng*” dimana Kopet menyisipkan unsur bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia.

## 3) Campur kode berwujud klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal yang memiliki tataran di atas frasa. Klausa berupa kelompok kata yang berpotensi menjadi kalimat sekurang-kurangnya tersusun dari subjek dan predikat (Kridalaksana, 1993:110).

### Dialog (3)

Kopet : “*gelut wae piye ayo*”

Jatmiko : “*yowes, asalkan aku seng menang! Ayo maju aku!*”

Penjelasan: peristiwa tutur terjadi antara Jatmiko dan Kopet. Jatmiko dan Kopet terlihat melakukan campur kode antara bahasa Jawa dengan

bahasa Indonesia. Campur kode yang dilakukan Jatmiko berwujud klausa berupa “*Asalkan aku seng menang*”.

#### 4) Campur kode berwujud baster

Salah satu wujud campur kode adalah Baster. Baster merupakan hasil gabungan dari dua bahasa yang membentuk satu makna.

Dialog (4)

Pembeli : “mas ini warna *laine* enggak ada?”

Penjual : “enggak ada, warnanya tinggal satu itu”

Penjelasan: peristiwa tutur terjadi di sebuah toko sepatu antara penjual dan pembeli. Dapat terlihat pembeli mencampurkan dua bahasa dalam percakapannya, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Hal tersebut tampak pada kalimat “Mas ini warna *laine* nggak ada?”. P1 menyisipkan unsur lain berupa baster dari campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Kata baster yang digunakan yakni “*laine*”. Kata “*laine*” merupakan gabungan antara unsur bahasa Indonesia terdiri dari kata lain dan penambahan -e dari bahasa Jawa yang memiliki arti -nya.

#### 5) Campur kode berwujud kata ulang

Kata ulang menurut Chaer (dalam Mahdayanti, 2013:16) kata ulang adalah perulangan dari bentuk kata dasar secara keseluruhan maupun sebagian. Kata ulang merupakan suatu bentuk kata yang diulang baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Dialog (5)

Saras : “ini gini ya pakeknya?”

Jatmiko : “eh nggak usah nanti jatuh, yah *sory-sory*, maaf-maaf kan malah kena”

Penjelasan: peristiwa tutur tersebut merupakan contoh campur kode dengan wujud kata ulang. Hal ini disebabkan lantaran terdapat penyisipan bahasa Inggris dalam unsur bahasa Indonesia. Campur kode tersebut dapat dilihat pada kalimat “*Sory-sory*, maaf-maaf”. kata “*sory-sory*” merupakan bahasa Inggris yang disisipkan oleh Jatmiko karena keadaan yang mendesak.

#### 6) Campur kode berwujud idiom

Wujud campur kode berikutnya adalah Idiom. Menurut Chaer (dalam Sari, 2010:12) idiom adalah satuan gramatikal yang maknanya tidak dapat dilihat dari kata pembentuknya.

Dialog (6)

Saras : “aku ngerti mas Jat! Aku punya dosa sama kamu, tapi orang berdosa juga bisa kan punya rasa kangen?”

Jatmiko : “kangen? *Mbok piker aku keset po iso mbok idak-idak karo kata kangen?*”

Penjelasan: peristiwa tutur tersebut merupakan contoh campur kode dengan wujud idiom. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, namun Jatmiko menyisipkan bahasa Jawa dalam tuturannya untuk mengungkapkan perasaannya. Penyisipan tersebut berupa idiom yang terdapat pada “Kangen? *Mbok piker aku keset opo iso mbok idak-idak karo kata kangen? Hah!*”. Terlihat Jatmiko menyisipkan kata *aku keset opo iso mbok idak-idak* dalam tuturannya Jatmiko bermaksud menjeaskan pada Saras bahwa dirinya bukanlah orang rendahan yang dapat dipermainkan. Dalam menyampaikan maksudnya Jatmiko menggunakan perumpamaan “*keset (kain lap kaki) seng iso mbok idak-idak* (yang bisa kamu injak).

#### d. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Faktor yang menyebabkan campur kode yaitu: (a) identifikasi peranan (sosial, registrasi edukasional), (b) identifikasi ragam (ditentukan oleh bhasa dimana penutur melakukan campur kode yang menempatkannya pada hirarki status sosial), (c) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan (campur kode menandai sikap dan hubungan terhadap orang lain atau sebaliknya). Ketiga faktor tersebut memiliki ketergantungan dan tidak jarang akan terjadi tumpang tindih (Suwito, 1983:77). Selain Suwito Suandi (2014:143) juga menjelaskan mengenai faktor penyebab terjadinya campur kode sebagai berikut:

##### 1) Keterbatasan penggunaan kode

Faktor pertama penyebab terjadinya campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode. Faktor keterbatasan penggunaan kode terjadi apabila penutur tidak mengerti padanan kata, frasa, ataupun frasa pada bahasa yang digunakan.

## Dialog (7)

Pembeli : “minyak berapa mas?”

Penjual : “dua liter empat puluh lima ribu”

Pembeli : “bahan-bahan pokok sekarang udah pada *mundak* ya”

Penjelasan: peristiwa tutur tersebut termasuk dalam peristiwa campur kode pada penggunaan kata *mundak*. Kata *mundak* dipilih dalam percakapan karena kata *mundak* lebih sering digunakan dalam berkomunikasi khususnya ibu-ibu.

## 2) Penggunaan istilah yang lebih populer

Seorang penutur terkadang memilih kata yang sering digunakan atau kata yang dinilai lebih populer dan gaul. Penggunaan istilah yang lebih populer merupakan salah satu faktor penyebab campur kode yang sering terjadi.

## Dialog (8)

Mia : “gambar kamu makin bagus. *Sory* tadi aku harus nganter Lisa dulu ke *gym* karna suamiku tiba-tiba ada urusan”

Penjelasan: kata *sory* dan *gym* sering digunakan dalam percakapan tersebut karena lebih populer dari kata maaf dan sering digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi.

## 3) Pembicara dan pribadi pembicara

Pembicara sengaja melakukan campur kode memiliki maksud dan tujuan tertentu. Biasanya pembicara melakukan campur kode lantaran ingin mengubah situasi formal. Pembicara juga melakukan campur kode karena faktor kesantiaian dan kebiasaan.

## Dialog (9)

Pimpinan : “sebaiknya ini istirahat dulu biar nggak *sepaneng*”

Karyawan :”baik pak, terima kasih.”

Penjelasan: kata *sepaneng* digunakan dalam percakapan tersebut dengan tujuan mengubah situasi menjadi santai.

## 4) Mitra bicara

Mitra bicara juga dapat menyebabkan terjadinya campur kode. Hal ini biasanya disebabkan antara pembicara dan mitra bicara memiliki latar belakang daerah yang sama. Mitra bicara ini dapat berupa individu maupun kelompok.

## Dialog (10)

Anjani : “*seng genah! Cepet!*”

Pak Faris : “*abot kih lo!*”

Kopet : “*rodok cepet to Pak, Pak! Wong mung bawa pot tok loh!*”

Penjelasan: kalimat tersebut terdapat penyisipan bahasa Indonesia dalam percakapan dengan koteks bahasa Jawa. Penyisipan berupa kata “bawa”.

## 5) Modus pembicara

Modus pembicara merupakan sarana yang digunakan untuk berbicara. Modus pembicara bisanya terjadi pada saat pembicara membutuhkan suatu bantuan.

## Dialog (11)

Anjani : “boleh minta tolong bawain nggak? Kamu kan baik, cantik, *sweet*”

Saras : “iya sini tak bawain”

Penjelasan: contoh di atas menunjukkan peristiwa campur kode dengan wujud kata *sweet*. Kata *sweet* digunakan untuk merayu lawan bicara.

## 6) Topik

Topik dalam berkomunikasi dibedakan menjadi dua yakni topik ilmiah dan topik nonilmiah. Topik ilmiah bisanya digunakan pada ragam formal. Sedangkan topik nonilmiah disampaikan dengan bebas dan santai pada ragam nonformal. Pada topik nonilmiah inilah yang bisanya terjadi gejala campur kode.

## Dialog (12)

Jatmiko : “besok ke taman yok, *mayan* buat cuci mata”

Saras : “boleh”

Penjelasan: pada kalimat di atas terjadi peristiwa campur kode berupa kata *mayan*. Campur kode tersebut terjadi lantaran topik pembicaraan bersifat nonformal.

## 7) Fungsi dan tujuan

Faktor penyebab terjadinya campur kode berikutnya adalah fungsi dan tujuan. Pembicara menggunakan fungsi bahasanya sesuai dengan konteks dan situasi komunikasi yang sedang terjadi.

## Dialog (13)

Jatmiko : “udah tenang aku bisa *handle* sendiri kog”  
 Saras : “beneran bisa ya”

Penjelasan: peristiwa tutur tersebut termasuk ke dalam campur kode dengan wujud kata karena terdapat penyisipan bahasa Inggris *handle* yang memiliki arti menangani.

## 8) Ragam dan tingkat tutur bahasa

Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa didasarkan pada pertimbangan topik dan situasi mitra bicara. Faktor penyebab terjadinya campur kode ragam dan tingkat tutur bahasa pada umumnya terjadi karena penutur memperhatikan siapa dan kondisi dari mitra tutur.

## Dialog (14)

Jatmiko : “udah kamu tenang aja semuanya pasti selesai, *relaxed*  
 nggak usah dipikirin”  
 Saras : “iya, makasih”

Penjelasan: contoh di atas merupakan campur kode yang menyisipkan bahasa Inggris pada konteks pembicaraan bahasa Indonesia. Campur kode dilakukan agar situasi mitra bicara menjadi lebih baik.

## 9) Hadirnya penutur ketiga

Kehadiran penutur ketiga dapat mengubah bahasa yang digunakan dalam suatu komunikasi. Hal ini disebabkan jika penutur ketiga memiliki latar belakang daerah yang berbeda.

## Dialog (15)

Saras : “apa itu? Bukannya tadi buat aku?”  
 Jatmiko : “eh enggak”  
 Kopet : “*nggo koe kui mbak*”  
 Jatmiko : “*opo to Pet*”

Penjelasan: peristiwa tutur di atas terjadi antara tiga orang. Pada mulanya Jatmiko dan Larasmelakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun muncul penutur ketiga yakni Kopet yang menggunakan bahasa Jawa sehingga percakapan berubah menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan bahasa penutur ketiga.

## 10) Pokok pembicaraan

Pokok pembicaraan dibedakan menjadi pokok pembicaraan formal, dan pokok pembicaraan informal. Fejala campur kode pada umumnya terjadi pada pokok pembicaraan informal.

Dialog (16)

Penutur 1 : “*alah cepet, ndang lungo kae*. Cepatlah kawan, gemes aku ih”

Penutur 2 : ”sebentar ini baru mau jalan”

Penjelasan: peristiwa tutur terjadi dengan pokok pembicaraan informal, sehingga penutur dapat melakukan campur kode antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia.

#### 11) Membangkitkan rasa humor

Dalam proses berkomunikasi terkadang seorang pembicara maupun mitra bicara memerlukan suatu hiburan. Dengan melakukan campur kode dapat membangkitkan rasa humor antar pembicara.

Dialog (17)

Penutur 1 : “eh burungnya *tibo* itu”

Penutur 2 : “jatuh kali, *tibo* bahasa mana tu?”

Penjelasan: peristiwa tutur tersebut termasuk dalam campur kode. Penggunaan kata *tibo* dilakukan agar kalimat tidak kaku dan dapat meningkatkan rasa humor.

#### 12) Sekadar bergengsi

Pada faktor ini bisanya penutur melakukan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Dialog (18)

Penutur 1 : “*good night* teman-temanku”

Penutur 2 : “*good night too*”

Penjelasan: peristiwa campur kode terjadi ketika penutur menyisipkan unsur bahasa Inggris *good night* yang memiliki arti selamat pagi.

### 3. Film

Film merupakan suatu gambar yang diproyeksikan sehingga terlihat seperti gambar hidup. Film merupakan salah satu jenis alat komunikasi yang berbentuk audia visual. Film sudah ditemukan pada akhir abad ke-19, film mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Menurut

Kridalaksana (1984:32) film merupakan suatu media yang memiliki sifat audio-visual yang bisa dinikmati oleh khalayak umum. Film juga dapat diartikan sebagai alat transformasi dari gambaran kehidupan manusia. Manusia memiliki kehidupan yang penuh dengan makna dan arti yang berbeda, sehingga lewat film dapat memberikan makna lain lewat bahasa visual. Dalam penelitian ini akan meneliti Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

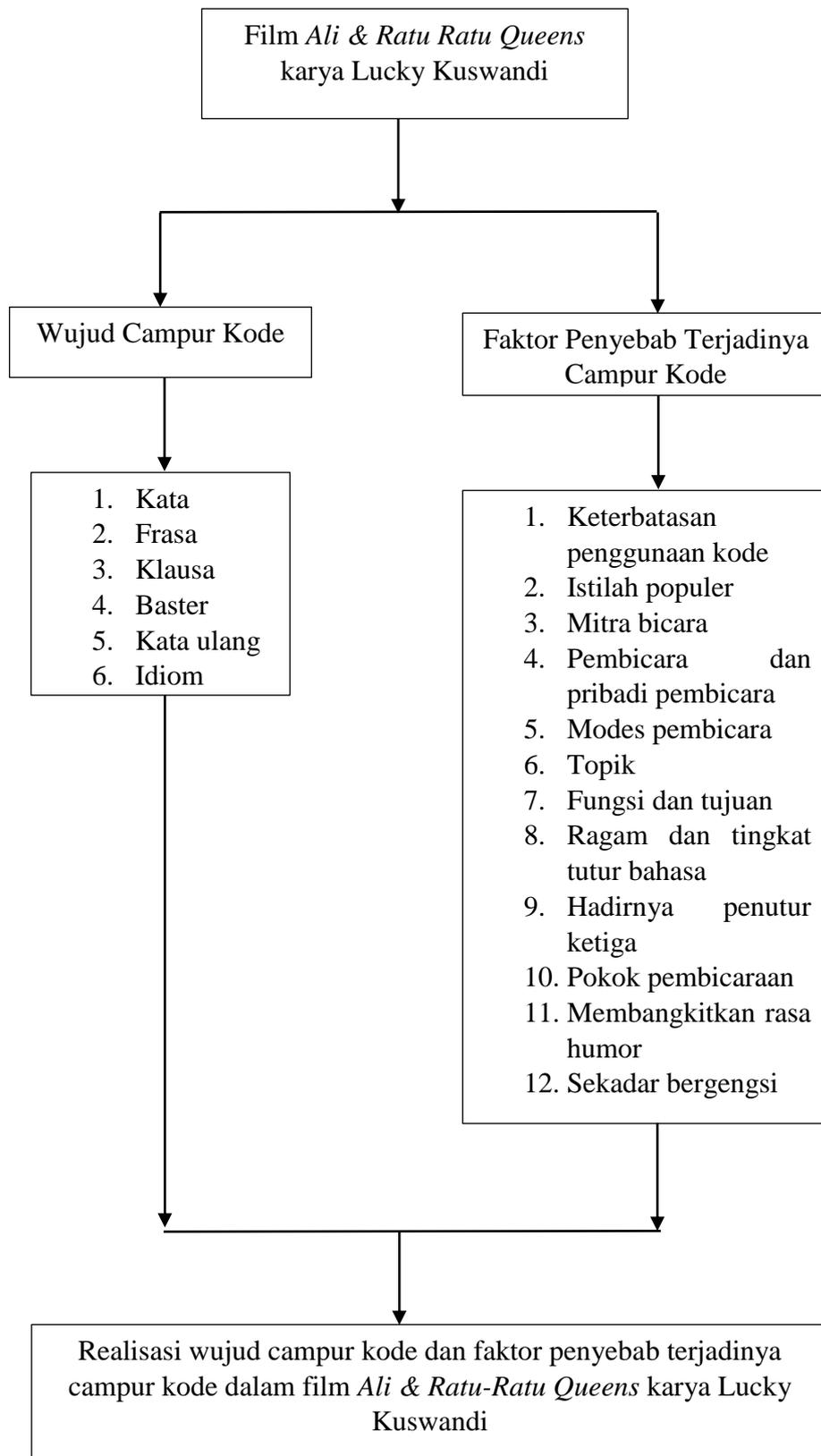
Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* merupakan film yang disutradarai oleh Lucky Kuswandi dan ditulis oleh Gina S. Noer. Film ini merupakan film yang menceritakan perjalanan seorang anak yang mencari ibunya di kota New York. Dalam perjalanannya untuk menemukan sang ibu, Ali bertemu dengan sekelompok perempuan yang menamai diri mereka dengan nama *queens*. Film ini dirilis pertama kali pada tanggal 17 Juni 2021 dengan durasi tayang 1 jam 41 menit.

#### **4. Kerangka Berpikir**

Bahasa sebagai alat komunikasi utama di masyarakat mempunyai sifat yang dinamis sesuai dengan pengaruh sosial lingkungannya. Bahasa sendiri terbagi menjadi dua yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis merupakan suatu bentuk komunikasi dalam bentuk tulisan, seperti koran, majalah, karya sastra, dan lain sebagainya. Sedangkan bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan secara langsung dalam berkomunikasi. Di dalam masyarakat terdapat lebih dari satu bahasa yang digunakan, sehingga menyebabkan terjadinya *bilingualisme*. Penggunaan lebih dari dua bahasa akan mengakibatkan terjadi kontak bahasa. Kontak bahasa inilah yang akan memunculkan gejala campur kode.

Campur kode terjadi apabila seseorang memasukkan unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Pada perkembangannya campur kode tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari namun juga dapat ditemukan dalam film. Salah satu film yang menggunakan lebih dari satu bahasa sehingga terjadi gejala campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mendeskripsikan mengenai wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan campur kode yang ditemukan dari objek tuturan berupa dialog antar tokoh yang terdapat pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lantaran permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka dan penafsiran terhadap hasilnya, tetapi berkaitan dengan mutu baik buruknya sesuatu yang dibahas. Arikunto (2006: 21) mengatakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pendekatan ini digunakan karena mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam dialog antar tokoh pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi tidak menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan campur kode yang terdapat pada dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana yang digunakan untuk menghitung jumlah data penelitian.

#### **B. Sumber Data dan Data**

Sumber data merupakan subjek asal dari mana data diperoleh, data dalam hal ini dapat berupa apa saja (Arikunto, 2013:173). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah transkrip tuturan dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Sumber data sangat dibutuhkan sebagai acuan peneliti dalam mencari data. Pada sumber data terdapat data yang akan dianalisis dan mampu menjawab permasalahan yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini memiliki durasi 1 jam 40 menit 53 detik yang diperoleh dari unduhan berbayar Netflix.

Data menurut Sudaryanto (2016:6) adalah suatu hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Data pada penelitian ini adalah dialog yang dilakukan antar tokoh dalam film yang diwujudkan dalam bentuk transkrip.

Data yang diambil adalah dialog yang mengandung campur dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

### **C. Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak adalah metode yang dilakukan guna mendapatkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap dan ada beberapa teknik lanjutan.

Selain menggunakan metode simak, penelitian ini juga menggunakan teknik catat. Sudaryanto (2015:204) mengatakan teknik catat merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat. Pada teknik catat diperlukan kartu data yang digunakan untuk mencatat data. Kartu data digunakan untuk mempermudah dalam menggolongkan atau mengklasifikasikan kata ataupun kalimat yang tergolong campur kode. Bentuk dari kartu data dalam penelitian ini tergabung dalam teknik analisis data.

### **D. Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini gabungan antara metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode analisis data yang menempatkan bagian bahasa sebagai alat penentu penelitian (Sudaryanto, 2015:19). Metode agih digunakan untuk menganalisis data berupa wujud campur kode. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik BUL merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membagi satuan lingual (Sudaryanto, 2015:37). Teknik BUL digunakan pada saat menganalisis data berupa pengklasifikasian campur kode. Selain dengan teknik dasar, penelitian ini juga menggunakan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan teknik ganti. Teknik ganti dan teknik lesap digunakan untuk mengidentifikasi wujud campur kode.

Dalam mempermudah cara kerja analisis wujud campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi digunakan instrumen penelitian. instrumen yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini berupa kartu data. Adapun kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ/01/00:00:00
Data		
Analisis		

Keterangan:

ARRQ : menunjukkan film *Ali & Ratu-Ratu Queens*

01 : menunjukkan nomor urut data

00:00:00 : menunjukkan durasi dialog berlangsung

Selain metode agih penelitian ini juga menggunakan metode padan yang akan digunakan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Hal ini sesuai dengan pengertian metode padan menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan merupakan metode yang alat penetunya di luar atau tidak bersangkutan dengan bahasa. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Sudaryanto (2015:25) mengatakan teknik PUP merupakan teknik dasar dari metode padan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan atau HBS. Teknik ini membandingkan dan memperjelas faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

#### **E. Metode dan Teknik Penyajian Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data berupa paparan dari campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah paparan yang berupa kata-kata (Sudaryanto, 2015:241). Penyajian informal digunakan untuk memaparkan wujud campur kode beserta faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan mengenai wujud campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi yang disajikan dengan mendeskripsikan dan mengelompokkan. Adapun hasil penelitian dan pembahasa sebagai berikut.

### A. Deskripsi Data

Data dari penelitian ini diperoleh dengan cara menyimak film dengan judul *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi mengenai wujud campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dan selanjutnya mencatat data yang ditemukan. Berikut pemaparan tabel data dari film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

**Tabel 4.1  
Wujud Campur Kode**

No	Wujud Campur Kode	$\Sigma$
1	Kata	50
2	Frasa	38
3	Klausa	11
4	Baster	6
5	Kata Ulang	5
6	Idiom	5
$\Sigma$		115

Pada tabel 4.1 terdapat 6 wujud campur kode yang ditemukan dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kata merupakan wujud campur kode terbanyak yang ditemukan dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi dengan jumlah data sebanyak 50 data. Sedangkan campur kode berwujud frasa ditemukan 38 data, pada wujud klausa ditemukan 11 data yang mengandung campur kode di dalamnya.

Wujud campur kode idiom, baster dan kata ulang merupakan wujud campur kode yang memiliki jumlah data kurang dari 10 hal ini menunjukkan bahwa wujud campur kode kata ulang dan idiom jarang digunakan oleh pemain film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

**Tabel 4.2**  
**Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode**

No	Faktor Penyebab Campur Kode	$\Sigma$
1	Penggunaan istilah yang lebih populer	55
2	Fungsi dan tujuan	5
3	Keterbatasan penggunaan kode	31
4	Mitra tutur	18
5	Sekedar bergengsi	5
6	Tingkat tutur bahasa	1
$\Sigma$		115

Pada tabel 4.2 merupakan tabel yang berisi jumlah data mengenai faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Terdapat enam faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* yakni faktor penggunaan istilah yang lebih populer sebanyak 55 data, fungsi dan tujuan sebanyak 5 data, keterbatasan penggunaan kode sebanyak 31 data, fungsi dan tujuan sebanyak 18 data yang ditemukan, sekedar bergengsi sebanyak 5 data yang ditemukan, dan tingkat tutur bahasa sebanyak 1 data yang ditemukan. Keenam faktor tersebut akan dianalisis dalam sub bab faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

## B. Pembahasan

Dalam dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* terdapat campur kode yang digunakan oleh para pemain film untuk membantu menjelaskan jalan cerita tersebut. Campur kode yang terdapat pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Campur kode yang terdapat pada film *Ali & Ratu-*

*Ratu Queens* meliputi penyisipan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Jawa. Berikut wujud campur kode yang terdapat dalam dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi.

#### 1. Campur Kode Berwujud Kata

Peristiwa campur kode yang berbentuk kata dalam dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi sebagai berikut.

(1) Konteks: Ali menjelaskan mengenai gambar yang ia buat dan sang mama mengarahkan isi gambar Ali dengan keinginannya untuk terbang ke New York.

Mama : “nanti kalok udah sukses, kamu tinggal sama mama di New York oke? Nanti kamu naik pesawat, *aircraft* buat *nyusulin* mama ya”

Ali : “iyah”

Dialog pada data (1) terdapat pencampuran kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pencampuran kode dilakukan oleh peran Mama. Mama pada awalnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia namun pemeran mama memilih menggunakan istilah yang lebih populer. Campur kode yang terjadi berwujud kata berupa penyisipan kata *aircraft*. Dalam bahasa Indonesia, *aircraft* memiliki makna pesawat. Selain menyisipkan kata dalam bahasa Inggris, tokoh mama juga menyisipkan ragam tidak baku dalam tuturannya berupa kata *nyusulin*. Kata *nyusulin* merupakan bentuk tidak baku dari kata menyusul.

(2) Konteks: terjadi dialog Ayah Ali yang berdebat dengan sang istri lewat sambungan telephon hingga sang ayah mematikan pembicaraan dengan istrinya.

Mama : “mas! jangan bawa-bawa Ali deh! Mas pikir aku nggak kerja? *Nggak* banting tulang disini? Mas tu *emang* pernah *ngedukung* mimpiku tau *nggak*!”

Ayah : “oke kamu *nggak* usah pulang! Kamu *stay* aja di New York!”

Dialog pada data (2) terdapat pencampuran kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pencampuran kode dilakukan oleh peran Ayah. Ayah pada awalnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia namun pemeran ayah memilih menggunakan istilah yang lebih populer. Campur kode yang terjadi berwujud kata berupa penyisipan kata *stay*. Dalam bahasa

Indonesia, *stay* tinggal. Delain kata *stay* pada data (2) juga menyisipkan kata tidak baku sebanyak tiga kali, yakni kata *nggak*, *emang*, dan *ngedukung*. Kata *nggak* merupakan bentuk tidak baku dari kata tidak, sedangkan kata *emang* betuk tidak baku dari kata memang, dan kata *ngedukung* merupakan bentuk tidak baku dari kata mendukung.

(3) Konteks: Bude Ali dan sang Sepupu Zulfikar turun dari mobil.

Bude : “*cepat* Zul! Ah kamu tu udah tau acara pagi malah tidur *malem-malem!* pacaran terus *ama* laptop tuber!”

Zulkifli : “tuber! tuber! Youtuber buk!”

Dialog pada data (3) terdapat pencampuran kode antara ragam baku dan tidak baku. Pencampuran kode dilakukan oleh pemeran bude. Bude beberapa kali menyisipkan ragam tidak baku dalam tuturannya. Penyisipan tersebut berupa kata *cepat* dan *ama*. *Cepat* merupakan bentuk tidak baku dari kata “cepat”. Sedangkan kata *ama* merupakan bentuk tidak baku dari kata “sama atau dengan”. Campur kode dilatar belakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(4)Konteks: Di meja makan rumah bude, Ali dan Zulkifli berbincang dengan sang bude.

Bude : “kita itu semua sudah berusaha untuk memulangkan ibu kamu, tapi *ndak* ada yang berhasil. Sekarang kamu itu kuliah yang bener habis itu kerja habis itu kamu buktikan tanpa dia kamu bisa menjadi orang yang berguna.”

Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berupa kata *ndak*. Kata *ndak* memiliki padanan makna dengan kata tidak. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh latar budaya pemeran bude yang berasal dari Jawa.

(5) Konteks: Ali duduk sendiri dengan Zulkifli yang berdiri dengan barista kopi.

Zulkifli : “we Li, uang sewa rumah udah masuk ini, langsung aku *convert* ke rekening dolarmu *yoh*”

Ali : “iya iya, ini gue tinggal ngisi visa”

Zulkifli : “*yowes* bismillah *dapet* lah ya”

Pada data (5) terdapat peristiwa campur kode berwujud kata sebanyak empat data. Campur kode dilakukan oleh Zulkifli. Zulfikar menggunakan

bahasa Indonesia pada tuturannya, namun dirinya menyisipkan kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan pertama berupa kata dalam bahasa Inggris yakni *convert*. *Convert* memiliki makna mengubah. Penyisipan kedua berupa bahasa Jawa yakni kata *yoh* yang dalam bahasa Indonesia memiliki padanan dengan kata *iya*. Penyisipan ketiga berupa kata *wes* yang berasal dari kata *yowes*. *Yowes* berasal dari bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna *yasudah*. Penyisipan terakhir berupa kata *dapet*. Dalam bahasa Indonesia *dapet* memiliki padanan makna dengan kata *dapat*. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah populer dan asal budaya daerah.

(6) Konteks: Zulkifli memberikan obat peninggi badan untuk Ali.

Ali : “eh apaan nih?”

Zulkifli : “peninggi badan”

Ali : “buat?”

Zulkifli : “ya bule disana itu **laky**o tinggi-tinggi, lo bakal dikira anak TK nanti. Minum itu biar tinggi **yoh**”

Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk kata yang ditunjukkan dengan pemakaian kata *laky*o dan *yoh* dari dialog yang dilakukan Zulkifli. *Yoh* memiliki padanan makna dengan kata *iya*. Campur kode dilatarbelakangi oleh latar budaya penutur.

(7) Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah.

Zulkifli : “Li, **ojo** berangkat *wes yo!*”

Ali : “**yaudah** lah, entar gue juga balik lagi. Keburu **lupak**, kunci rumah yah! Sini dong tos dulu

Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk kata yang ditunjukkan dengan pemakaian kata *ojo* dari dialog yang dilakukan oleh Zulkifli. Kata *ojo* memiliki makna *jangan*. Berdasarkan dialog tersebut menggunakan kata *ojo* disebabkan oleh asal budaya Zulkifli yang berasal dari Jawa. Selain Zulfikar, Ali juga melakukan campur kode dengan menyisipkan ragam tidak baku berupa kata *yaudah*. Kata *yaudah* merupakan bentuk tidak baku dari kata “ya sudah”. Selain kata *yaudah* pada data (7) juga

ditemukan ragam tidak baku berupa kata *lupak*. Kata *lupak* merupakan bentuk tidak baku dari kata lupa.

- (8) Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah.

Bude : “*iki* kereng kering *buat* kamu biar hemat!  
 Ali : “makasih bude”  
 Bude : “Li, *aja* makan babi!”

Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk kata yang ditunjukkan dengan pemakaian kata *aja* dari dialog yang dilakukan oleh Bude. Kata *aja* memiliki makna jangan. Berdasarkan dialog tersebut penggunaan kata *aja* disebabkan oleh asal budaya Bude yang berasal dari Jawa. Kata kedua yang disisipkan adalah kata *iki* yang memiliki makna “ini”. Selain menyisipkan kata dalam bahasa Jawa, Bude juga menyisipkan ragam tidak baku dalam tuturannya berupa kata *buat*. Kata *buat* merupakan bentuk tidak baku dari kata “untuk”.

- (9) Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka.

Parti : “sayang tolong fotoin yah. Dari pada diem aja mending lo cek toilet!”  
 Biah : “*mesti eek* kasih aku *kek opo rek bauk-bauk* aja aku!”  
 Parti : “eh enggak *complaint*”

Peristiwa tutur pada data tersebut terjadi antara Parti dan Biah. Pada tuturan di atas terdapat peristiwa tutur campur kode berwujud kata yang dilakukan oleh Parti. Parti menyisipkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan tersebut berupa kata *complaint*. *Complaint* memiliki makna keluhan. Kata tersebut digunakan lantaran dianggap lebih populer.

- (10) Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka.

Biah : “toilet oke”  
 Parti : “toilet *yes*. Ini *nggak* dikasih diskon”

Pada data (10) terdapat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Parti. Parti menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan

bahasa Indonesia. Penyisipan tersebut berwujud kata. Kata yang disisipkan adalah kata *yes* yang memiliki makna iya. Kata *yes* dianggap lebih populer daripada kata iya.

(11) Konteks: Ance sedang makan dengan putrinya yang bernama Eva.

Eva : “*I have mam please, yous stop calling my room*”

Ance : “heh selama kamu *nggak* nerima telfon dari mama, mama akan teror terus ***your*** rume.”

Dialog tersebut merupakan salah satu adegan yang ada dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* yang memanfaatkan campur kode dengandilatar belakang oleh latar belakang budaya yang sama. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Dalam penggunaan bahasa, Ance lebih memilih menggunakan kata *your* daripada menggunakan kata anda atau kamu.

(12) Konteks: Ali makan di meja makan sembari ditemani oleh keempat wanita.

Ali : “*enggak boong, cuman nggak bilang aja semuanya*”

Biah : “hebat ***kon!*** *Bocah bonek, gendeng tapi aku salut, Nekat kon ya cari ibumu*”

Parti : “ya tapi nekat-nekat kan jugak harus punya perhitungannya. Kamu mau tinggal dimana?”

Peristiwa tutur pada data (12) termasuk tuturan yang mengandung peristiwa campur kode. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan kata bahasa Jawa dalam tuturan yang menggunakan bahasa Jawa. Biah menyisipkan kata *kon*. *Kon* dalam bahasa Jawa merupakan sapaan yang digunakan oleh seseorang kepada teman atau orang yang lebih muda. Kata *kon* dalam bahasa Indonesia memiliki makna kamu.

(13) Konteks: Tak lama Cinta datang dengan pakaian sedikit terbuka untuk mengambil barang di dekat Ali.

Cinta : “oh hai mbak, hai salam kenal *I am* Cinta. Ali tinggal di sini sama kita, saya ***kenalin*** yang lain yah. Ance, Biah, Parti ini tantenya Ali kenalan dulu”

Campur kode pada data (13) dilakukan oleh Cinta. pada data di atas terdapat dua wujud campur kode, yakni kata dan frasa. Pada pembahasan ini akan dipaparan mengenai campur kode berwujud kata yang dilakukan oleh Cinta. Cinta

menyisipkan kata tidak baku ke dalam tuturannya, yakni kata *kenalin*. Kata *kenalin* merupakan bentuk tidak baku dari kata perkenalkan.

- (14) Konteks: Ali duduk termenung dengan raut wajah sedih dan ditemani oleh *the queens*, Cinta memberikan wejangan kepada Ali.

Cinta : “Li, kadang-kadang yah dalam hidup itu kita punya masalah. *Karna* dengan masalah kita jadi lebih pintar, juga aura positif akan selalu *ngikutin* kita. Tapi kalo Ali diam begini tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong. Kamu harus punya *effort* dan semangat”

Peristiwa tutur pada data (14) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Cinta. Cinta menyisipkan kata dalam bahasa Indonesia yakni kata *effort* yang memiliki makna usaha. Selain menyisipkan kata bahasa Inggris, Cinta juga melakukan campur kode dengan menyisipkan ragam tidak baku dengan wujud kata sebanyak dua kali. Penyisipan dapat dilihat dari kata *karna* dan *ngikuti*. Kata *karna* merupakan bentuk tidak baku dari kata karena, sedangkan kata *ngikutin* merupakan bentuk tidak baku dari kata mengikuti.

- (15) Konteks: Ali diberi makanan gratis oleh penjual islam di New York. Melihat hal tersebut Parti lantas memintanya juga, namun ia tidak diberi.

Biah : “*Mr. one free for me?*”  
 Penjual : “*no free*”  
 Biah : “*thank you pelit!*”

Peristiwa tutur yang terjadi antara Biah dan penjual makanan termasuk tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Inggris, namun Biah yang memiliki latar bahasa Indonesia menyisipkan kata bahasa Indonesia ke dalam tuturannya. Biah menyisipkan kata *pelit* dalam bahasa Indonesia. Campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

- (16) Konteks: Ali mengatakan bahwa uangnya hanya cukup untuk makan selama dua minggu ke depan.

Ali : “duitku aja cuma cukup buat dua minggu”  
 Biah : “alah ini New York *man!* Gampang cari duit, kita bisa kerja apa aja”

Peristiwa tutur pada data (16) dilakukan oleh Ali dan Biah. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun Biah menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Biah menyisipkan kata *man* yang memiliki makna pria atau lelaki. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(17) Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan.

Ali : “sisanya apa itu?”  
Biah : “satu dolar semua! Aku *ditarek* masuk interogasi”

Peristiwa tutur pada data (17) mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah yang menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Kata pertama yang Biah sisipkan adalah *ditarek* yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna ditarik. Campur kode terjadi disebabkan oleh mitra tutur yang sama-sama berasal dari Indonesia.

(18) Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan.

Ali : “tapi tante *tu* hebat loh berani”  
Biah : “nekat itu penting Li, tapi kalok nekat kaya aku *ngene* ya nanti hidupnya kayak aku!”

Peristiwa tutuur pada data (18) merupakan salah satu data yang mengandung campur kode berwujud kata di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata yang disisipkan adalah *ngene*. Kata *ngene* memiliki mana begini. Biah melakukan campur kode disebabkan oleh keterbatasan penggunaan kode. Selain Biah, campur kode juga dilakukan oleh Ali yang menyisipkan ragam tidak baku berupa kata *tu* yang merupakan bentuk tidak baku dari kata “itu”.

(19) Konteks: Ali duduk sembari menggambar, dari arah belakang datang

Mia yang memuji gambarnya.

Mia : “gambar kamu makin bagus. *Sory* tadi aku harus nganter Lisa dulu ke *gym* karna suamiku tiba-tiba ada urusan”

Peristiwa tutur pada data (19) dilakukan Mia. Mia yang sudah lama menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Mia menyisipkan dua kata dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata pertama yang disisipkan adalah kata *sory* yang memiliki makna maaf. Sedangkan kata kedua yang Mia sisipkan adalah kata *gym* yang

memiliki makna olahraga non atletis. Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(20) Konteks: Ali bertanya mengenai umur anak Mia.

Ali : “Lisa *tu* umur berapa yah?”  
Mia : “*she five. Well* udah jalan-jalan ke mana aja?”

Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah *well* yang memiliki makna jadi. Mia melakukan campur kode lantaran menggunakan istilah yang lebih populer. Mia yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata *well* lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.

(21) Konteks: Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang.

Mia : “*oke thank you. So far* gimana? Sukak New York?”  
Ali : “yah oke aja”  
Mia : “kamu di *queens* tinggal di mana?”

Pada data (21) tuturan dilakukan oleh Mia dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Ali menyisipkan kata *queens* yang memiliki makna ratu. Peristiwa campur kode pada data (21) dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(22) Konteks: Mia merasa kaget karna Ali dapat tinggal dengan Parti.

Ali : “tempat mama yang dulu sama tante Parti”  
Mia : “Parti, wow *amazing*”

Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah *amazing* yang memiliki makna menakjubkan. Mia melakukan campur kode lantaran menggunakan istilah yang lebih populer. Mia yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata *amazing* lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.

(23) Konteks: Ali dan Mia saling bertukar cerita mengenai pengalaman yang telah mereka lalui.

Ali : “yah jadi sekarang di sana itu *ramek*, ada tante Cinta, tante Bian, sama tante Ance ya *nggak* sepi lah, *nggak* sepi-sepi amat kayak Jakarta. Ehm kalo mama sendiri gimana dari *queens* langsung pindah ke rumah yang sekarang atau?”

- Mia : “mama bersyukur pindah dari *queens*, sempet drop banget waktu ayah kamu ceraiin mama. Mama bahkan sempet *aimless* dan sempet nggak bisa keluar rumah selama tiga bulanan”
- Ali : “terus kenapa *nggak* pulang aja? *Enggak* usah dijawab ma, *nggak* papa *sory*”

Peristiwa tutur pada data (23) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Tuturan dilakukan oleh Ali dan Mia. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun Ali dan Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Ali menyisipkan dua kata bahasa Inggris yakni *quenns* dan *sory*. Kata pertama yang Ali sisipkan adalah *quenns* yang memiliki makna ratu. Kata dua yang disisipkan adalah *sory* yang memiliki makna maaf. Sedangkan Mia menyisipkan kata *aimless* yang memiliki makna tanpa tujuan. Baik Mia dan Ali melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(24) Konteks: Mia berhenti di sepan salah satu restoran.

- Mia : “*here this* tempat mama bekerja”
- Ali : “di sini manggungnya?”
- Mia : “*no*, dulu mama jadi salah satu pelayan di sini”

Tuturan yang dilakukan oleh Mia pada data (24) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Mia melakukan dua kali campur kode, salah satunya berwujud kata. Mia menyisipkan kata *no* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *no* memiliki makna tidak. Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(25) Konteks: Ali memeluk sang mama dengan begitu erat. Ali pulang dengan menggunakan bis menuju apartemen *queens*. Ali berjalan kaki sembari menelfon sang bude.

- Bude : “*yawes* bude minta maaf”
- Ali : “aku *nggak* papa di sini, aku kemaren nyari mama dan *udah* ketemu. Aku bisa kan sampe di New York! Dan selama ini *nggak* pernah ada yang ngasih *option* ini ke aku!”

Peristiwa tutur pada data (25) dilakukan oleh Bude dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun baik bude maupun Ali menyisipkan kata dalam bahasa lain. Bude menyisipkan kata yang berasal dari bahasa Jawa yakni kata *yawes*. Dalam bahasa Indonesia kata *yawes* memiliki makna yasudah. Sedangkan Ali menyisipkan kata dalam bahasa Inggris yakni kata *option*. Dalam

bahasa Indonesia *option* memiliki makna pilihan. Campur kode yang terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(26) Konteks: Eva memberikan gawai miliknya kepada pria pemilik toko, namun Ali memintanya.

Ali : “*its oke*”  
 Cinta : “*no, nggak* usah! Hih *nggak* mau dia”  
 Biah : “*wes* ayo Ali sini”

Peristiwa tutur pada data (26) dilakukan oleh Ali, Cinta dan Biah,. Tuturan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang mereka gunakan. Namun Cinta dan Biah menyisipkan unsur kata dalam bahasa Inggris. Cinta menyisipkan kata *no* yang memiliki makna tidak. Sedangkan Biah menyisipkan kata *wes* atau yang memiliki makna sudah. Baik Ali maupun Biah campur kode yang mereka lakukan dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(27) Konteks: Ali memperkenalkan para anggota *the queens* satu persatu.

Ali : “dan yah tante Biah”  
 Biah : “tangan kotor lagi makan, *tak* cuci tangan dulu”

Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran Biah. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berupa kata *tak*. Kata *tak* memiliki padanan makna dengan kata mau. Campur kode terjadi dilatar belakang oleh latar budaya pemeran Biah yang berasal dari Jawa.

(28) Konteks: Ali menuangkan minuman untuk sang mama. *The queens* Ali, Mia dan Eva makan bersama di meja makan.

Mia : “eh wow Parti *amazing*, enak sekali”

Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah *amazing* yang memiliki makna menakjubkan. Mia melakukan campur kode lantaran menggunakan istilah yang lebih populer. Mia yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata *amazing* lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.

(29) Konteks: Cinta menanggapi pembicaraan antara Mia dan Parti dengan nada sinis.

Cinta : “oh *family*, keluarga ribet biasanya yah”

Dialog pada data (29) terdapat penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Cinta. pada mulanya pembicaraan menggunakan bahasa Indonesia, lantaran mereka berbincang di New York maka terselip kata bahasa Inggris pada tuturan Cinta. Penyisipan inilah yang mengakibatkan terjadinya campur kode berwujud kata. Kata yang disisipkan adalah *family*. Cinta melakukan campur kode lantaran sebelumnya minta tutur telah terlebih dahulu menggunakan kata *family* dengan maksud menggunakan istilah yang lebih populer.

(30) Konteks: Ance kembali berbicara dengan Biah.

Biah : “eh waktunya *dessert*”

Dialog pada data (30) dilakukan oleh Biah. Biah melakukan tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun dapat dilihat bahwa Biah menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah *dessert* yang memiliki makna makanan penutup. Makanan penutup yang dimaksud di sini adalah makanan manis yang biasa dihidangkan setelah makanan berat. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(31) Konteks: Ali, Biah dan Parti berdiri menghadap jalan sembari berbincang.

Biah : “eh Li, *kalok* aku nanti jadi titizen ya Li, aku mau jadi petugas *imigration*”

Peristiwa tutur pada data (31) dilakukan oleh Biah. Biah melakukan campur kode dengan menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata yang Biah sisipkan adalah *imigration*. *Imigration* yang dimaksud adalah lembaga yang menangani masalah imigrasi atau perpindahan penduduk suatu negara ke negara lain untuk menetap. Selain menyisipkan kata dalam bahasa Inggris, Biah juga menyisipkan ragam tidak baku dalam tuturannya berupa kata *kalok*. Kata *kalok* merupakan bentuk tidak baku dari kata “kalau”. Campur kode yang dilakukan oleh Biah dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(32) Konteks: Ali duduk di depan Mia, sedangkan Biah, Parti, Cinta, dan Ance bernyanyi karena pengaruh alkohol.

Ali : “*sory* ya mah jadi rame gini”

Peristiwa tutur campur kode berwujud kata ditemukan dalam data (32). Campur kode dilakukan oleh Ali yang menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Ali menyisipkan kata *sory* yang memiliki makna maaf. Peristiwa campur kode yang dilakukan Ali dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(33) Konteks: Mia pergi meninggalkan Ali, Ali merasa sedih dan para *queens* terus menangis.

Biah : “aku *jugak* mau pulang *rek*, aku mau pulang terus aku mau *balek* lagi ke mari karna aku *nggak* bisa kalo tanpa kalian semua, aku *bakal diidak-idak koyo keset* tanpa kalian”

Pada data (33) ditemukan tuturan yang mengandung campur kode yang dilakukan oleh Biah. Peristiwa tutur pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, lantaran Biah yang berasal dari Jawa tanpa sengaja memasukkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Terdapat dua campur kode pada data (33) yakni kata *rek* dan *balek*. Kata *rek* dalam bahasa Jawa merupakan sebuah sapaan antar sesama teman dengan tujuan untuk keakraban dan mengubah situasi. Sedangkan kata *balek* sendiri memiliki makna pulang. Biah melakukan campur kode lantaran mitra bicara.

(34) Konteks: Ali marah dengan Mia dan Mia memberikan penjelasan bahwa Ali harus pulang.

Mia : “Ali mama udah *ninggalin* kamu! Mama udah *ninggalin* kamu, *I am a bad mother for you* Ali, tolong mengerti. *Every day I cried for you, I don't pay attention to my self! Just had me!*”

Pada data di atas ditemukan campur kode pada ranah ragam tidak baku yang dilakukan oleh Mia, Mia menyisipkan kata *ninggalin* sebanyak dua kali. Kata *ninggalin* merupakan bentuk tidak baku dari kata meninggalkan.

## 2. Campur Kode Berwujud Frasa

Peristiwa campur kode berwujud frasa pada dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* dilakukan oleh para tokoh dalam filmnya. Terdapat 16 data yang menyisipkan satu atau dua bahasa ke dalam tuturannya. Campur kode dalam dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi seperti berikut.

(35) Konteks: Ayah Ali sedang memasak sembari menelfon sang istri.

Ayah : “kamu janji kalo enam bulan kamu gagal, kamu bakal pulang! Lagi pula kamu juga udah *over stay* kan?”

Campur kode berwujud frasa ditemukan dalam data (35). Campur kode dilakukan oleh pemeran Ayah yang menyisipkan bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Pemeran ayah menyisipkan kata *stay over* jika diartikan bersamaan memiliki makna bertahan. Namun *stay over* yang dimaksud pemeran ayah adalah waktu tinggal di suatu daerah terlalu lama dan melebihi batas waktu yang ditentukan. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(36) Konteks: Ayah Ali meminta sang istri untuk pulang ke Indonesia, namun sang mama menolak.

Mama : “si Parti kenal *imigrasion lawyer* yang katanya bisa bantu aku soal itu”

Ayah : “aku butuh istri aku!”

Mama : “iyah mas, *tauk!* Cuman aku *nggak* bisa *balik*, *nggak* jadi apa-apa!”

Peristiwa tutur pada data (36) terjadi antara pemeran ayah dan mama. Pada data (36) ditemukan campur kode dengan wujud frasa yang dilakukan oleh pemeran mama. Peristiwa campur kode dapat dilihat dari penyisipan bahasa Inggris *imigrasion lawyer*. Pemeran mama menyisipkan frasa *imigratsion lawyer* ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. *Immigration lawyer* merupakan pengacara yang mengurus masalah imigrasi. Campur kode yang dilakukan pemeran mama lantaran penggunaan istilah yang lebih populer.

(37) Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka.

Parti : “sayang tolong *fotoin* yah. Dari pada diem aja mending lo cek toilet!”

Biah : “*mesti eek* kasih aku *kek opo rek bauk-bauk* aja aku!”

Parti : “eh *enggak* komplain”

Peristiwa tutur pada data (37) terdapat campur kode berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Biah sebanyak dua kali. Kedua campur kode sama-sama penyisipan bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Frasa pertama yang disisipkan adalah *mesti eek*. Kata *eek* dalam bahasa Indonesia memiliki makna kotoran manusia atau hewan, sehingga jika digabung frasa *mesti eek* memiliki makna pasti kotoran. Frasa kedua pada data (37) yang disisipkan adalah *kek opo rek* yang memiliki makna

seperti apa. Campur kode terjadi lantaran Biah menggunakan istilah yang lebih populer di daerah asalnya.

(38) Konteks: Zulkifli memberikan obat peninggi badan untuk Ali.

Ali : “gue ke sana kan nyari nyokap bukan nyari cewek!”  
 Zulkifli : “*yowes pokok e ojo* lupa *aku wae yo*”  
 Ali : “iya iya elo juga yah”

Peristiwa tutur pada data (38) ditemukan campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Zulkifli. Zulkifli melakukan campur kode sebanyak dua kali. Penyisipan frasa yang pertama adalah kata *yowes pokok e ojo* yang memiliki makna ya sudah nggak boleh.

Penyisipan yang kedua adalah frasa *aku wae yo*. Frasa tersebut memiliki makna aku saja ya. Zulkifli melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode lantaran Zulkifli berasal dari daerah Jawa dan harus menetap di Jakarta, sehingga penyisipan bahasa Jawa ke dalam tuturan bahasa Indonesia sering Zulkifli lakukan.

(39) Konteks: Ali lantas masuk ke dalam apartemen berharap sang mama masih tidak di sana. Ali mengetuk pintu namun seorang perempuan yang membukanya.

Cinta : “*who?*”  
 Ali : “*Miss Mia from Indonesia*”  
 Cinta : “oh *I see* kamu orang Indonesia?”

Peristiwa tutur pada data (39) terjadi antara Cinta dan Ali. Pada data tersebut ditemukan campur kode berwujud frasa dan kata yang dilakukan oleh Ali dan Mia. Campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Mia yang menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Frasa yang disisipkan adalah *I see*. Frasa *I see* jika diartikan memiliki makna saya melihat, namun yang dimaksud Cinta adalah dirinya mengerti apa yang dicari oleh Ali.

(40) Konteks: Ali ditawarkan makan oleh para wanita yang tinggal di apartemen *queens*.

Parti : “*yaudah* kamu makan di sini dulu yah”  
 Ali : “iya, *thank you*”

Peristiwa tutur pada data (40) terjadi antara Parti dan Ali. Pada data tersebut ditemukan campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa

Indonesia yang dilakukan oleh Parti. Frasa yang disisipkan Parti adalah *thank you* yang memiliki makna terima kasih. Parti melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(41) Konteks: Biah memiliki ide untuk Ali tinggal bersama mereka

Biah : “eh gimana kalo tinggalnya disini aja. Di rumah ini kan kamarnya banyak, nah dia kan badannya kecil jadi paling cocok *neng kamarku*”

Pada data di atas ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut berupa frasa *neng kamarku*. Frasa *neng kamarku* memiliki makna di kamarku. Kata kamar selain digunakan dalam bahasa Indonesia juga digunakan dalam bahasa Jawa. Berdasarkan tuturan yang dilakukan kata kamar termasuk bahasa Jawa. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(42) Konteks: Ali masuk ke dalam kamar untuk dirinya ditemani oleh Biah, Ance, dan Parti.

Ance : “nih baca!”

Ali : “*house rules*, satu selalu kunci pintu, dua jadwal mandi yang pertama Ance, Parti, Biah”

Peristiwa tutur pada data (42) merupakan salah satu data yang mengandung campur kode berwujud frasa di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Ali. Frasa yang disisipkan berupa frasa bahasa Inggris *house rules*. Frasa *house rules* memiliki makna peraturan rumah, yang dimaksud *house rules* di sini adalah peraturan yang harus ditaati di suatu tempat dalam hal ini adalah apartemen. Campur kode yang dilakukan Ali dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(43) Konteks: Biah memberikan uang kepada Parti, tak lama Cinta datang dengan membawa satu gelas ramuan racikannya.

Cinta : “yuhu *welcome drink* racikan Cinta. Silahkan diminum”

Ance : “terus-terus terus”

Biah : “itu jus rumput tetangga”

Cinta : “nanti tante bikin lagi yah”

Ali : “iya tante *thank you*”

Peristiwa tutur pada data (43) terjadi antara Ali, Cinta, Biah dan Ance. Diantara percakapan yang terjadi ditemukan campur kode berwujud frasa yang

dilakukan oleh Cinta dan Ali yang menyisipkan frasa bahasa Inggris. Cinta menyisipkan frasa *welcome drink* yang memiliki makna minuman selamat datang. *Welcome drink* merupakan minuman yang disajikan dengan tujuan ucapan selamat datang.

Penyisipan berikutnya dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan frasa *thank you* yang memiliki makna terima kasih. Dari kedua campur kode yang dilakukan oleh Cinta dan Ali dilatarbelakangi oleh penggunaan istileh yang lebih populer.

(44) Konteks: Ali sedang melakukan siaran video dengan sang bude.

Bude : “kamu tinggal sama siapa, *karo sopo*?”  
 Ali : “ini sama ibu-ibu Indonesia gitu, baik-baik kok”

Peristiwa tutur pada data (44) terjadi antara pemeran bude dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, namun bude menyisipkan unsur frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan adalah *karo sopo* yang memiliki makna sama siapa. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(45) Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. *The queens* bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.

Zulkifli : “katanya ibunya pura-pura *nggak* kenal dia”  
 Biah : “hah *opo*?”  
 Zulkifli : “dia itu loh *ndak* dipersilahkan masuk! Di luar terus gitu *pentunya ditutup*”  
 Ance : “wah *nggak* bener nih, masak ibu kandung *kayak* gitu sama anaknya!”

Pada data (45) terdapat pemakaian campur kode berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Zulkifli yang sedang melakukan panggilan video dengan Biah dan Ance. Zulkifli menyisipkan frasa dalam bahasa Jawa yakni *pentunya ditutup*. *Pentu* dalam bahasa Indonesia adalah pintu, sedangkan *tutup* memiliki makna tutup. Campur kode yang terjadi lantaran Zulkifli memiliki latar daerah dengan salah satu mitra tutur, yakni Biah.

(46) Konteks: Ali duduk termenung dengan raut wajah sedih dan ditemani oleh *the queens*, Cinta memberikan wejangan kepada Ali.

Cinta : “Li, kadang-kadang yah dalam hidup itu kita punya masalah. *Karna* dengan masalah kita jadi lebih pintar, juga aura positif akan selalu *ngikutin* kita. Tapi kalo Ali diam begini tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong. Kamu harus punya *effort* dan semangat”  
 Biah : “ngomong! kesambet *koe ngko*”

Peristiwa tutur di atas terjadi antara Cinta dan Biah yang sedang menenangkan Ali. Cinta melakukan campur kode berwujud kata, sedangkan Biah melakukan campur kode dengan wujud frasa. Biah menyisipkan unsur bahasa Jawa *koe ngko* yang memiliki makna kamu nanti. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan Biah yang memiliki latar daerah Jawa.

(47) Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan. Di tengah perbincangan antara Ali dan Biah artis yang mereka tunggu datang dan Biah langsung meminta Ali untuk mengambil gambarnya.

Biah : “*ladies smile* ya bagus *aduh bune*. Ali! Ali buruan *jepret* Ali!”

Pada data (47) campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris dan bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Ditemukan dua campur kode berwujud frasa yakni *ladies smile* dan *aduh bune*. Frasa bahasa Inggris yang disisipkan adalah *ladies smile* yang memiliki makna ayo para wanita tersenyum. Sedangkan frasa bahasa Jawa yang disisipkan adalah *aduh bune*. Frasa *aduh bune* merupakan suatu ungkapan dalam bahasa Jawa ketika seseorang merasa jengkel, dalam bahasa Indonesia *aduh bune* memiliki persamaan makna dengan kata *aduh* ya ampun. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(48) Konteks: Eva hendak kembali bekerja, namun sebelum pergi ia sempat memberi tahukan namanya kepada Ali.

Eva : “*any way* namaku Eva”

Peristiwa campur kode pada data (48) dilakukan oleh Eva. Penyisipan terjadi antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pemeran Eva menyisipkan frasa *any way*. Frasa *any way* dalam bahasa Indonesia memiliki makna ngomong-ngomong. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(49) Konteks: Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang.

Mia : “*oke thank you. So far* gimana? *Sukak* New York?”

Ali : “yah oke aja”

Peristiwa tutur pada data di atas terjadi antara Mia dan Ali. Berdasarkan tuturan yang dilakukan ditemukan campur kode yang berwujud frasa dan kata. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Mia, sedangkan campur kode

berwujud frasa dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan frasa *so far* ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Frasa *so far* memiliki makna sejauh ini. Campur kode terjadi lantaran Ali memilih menggunakan istilah yang lebih populer.

(50) Konteks: Tak lama Cinta datang dengan pakaian sedikit terbuka untuk mengambil barang di dekat Ali.

Cinta : “oh hai mbak, hai salam kenal ***I am*** Cinta. Ali tinggal di sini sama kita, saya *kenalin* yang lain yah. Ance, Biah, Parti ini tantenya Ali kenalan dulu”

Pada data di atas ditemukan peristiwa tutur campur kode yang berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh pemeran Cinta. Cinta menyisipkan frasa *i am* yang digunakan untuk mengganti kata saya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(51) Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli.

Zukifli : “Li, halo cerita aja Li”  
Parti : “ada orang loh”  
Ance : “coba *liat*, Hey ***how are you***”

Peristiwa tutur pada data (51) terjadi antara Zulkifli, Parti, dan Ance. Pada data tersebut ditemukan peristiwa campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Ance. Pemeran Ance menyisipkan frasa bahasa Inggris *how are you* ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Frasa *how are you* makna apa kabar. Namun *how are you* yang dimaksud pemeran Ance adalah untuk bertanya kepada seseorang mengenai sesuatu.

(52) Konteks: Ance, Cinta dan Biah tersulut emosi dan ingin menemui Mia. Seangkan Parti mencoba untuk menenangkan mereka.

Cinta : “ini harus kita bantu! *Ngelabrak* langsung!”  
Parti : “jangan main *ngelabrak-ngelabrak* aja!”  
Cinta : “***I am sorry*** ini harus!”

Pada data di atas terjadi tuturan antara Cinta dan Parti. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun Cinta menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan adalah *I am sorry* yang Cinta gunakan untuk meminta maaf. Campur kode terjadi lantaran pemeran Cinta lebih memilih menggunakan istilah yang lebih populer. Kata *I*

*am sorry* lebih dianggap keren daripada kata maaf untuk seseorang yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris.

(53) Konteks: Mia berhenti di sepan salah satu restoran.

- Mia : “*here this* tempat mama bekerja”  
 Ali : “di sini manggungnya?”  
 Mia : “*no*, dulu mama jadi salah satu pelayan di sini”

Peristiwa tutur pada data (53) dilakukan oleh Mia dan Ali. Pada data tersebut ditemukan dua campur kode yang berwujud kata dan frasa. Pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai campur kode yang berwujud frasa. Campur kode frasa dilakukan oleh Mia. Pemeran Mia menyisipkan frasa *here this* yang memiliki makna. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(54) Konteks: Parti menyela pembicaraan antara Biah dan Ance. Parti bertanya mengenai pekerjaan dari suami Mia.

- Parti : “ih jadi lupa nanya, suami apa kabar? E kerjanya apa?”  
 Mia : “em dia kontraktor *this family bisnis*”

Pada peristiwa tutur data (54) terdapat campur kode berwujud frasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Campur kode dilakukan oleh Mia. Pemeran Mia menyisipkan frasa *this family bisnis*. Jika diartikan frasa *this family bisnis* memiliki makna ini bisnis keluarga, namun yang dimaksud Mia adalah suaminya bekerja pada perusahaan yang dikelola oleh keluarga suaminya. Campur kode terjadi lantaran Mia memilih menggunakan istilah yang lebih populer.

(55) Konteks: Mia kembali menghampiri Ali dan memanggil Ali.

- Mia : “Ali, Ali mama pergi dulu ya”  
 Ali : “mau kemana?”  
 Mia : ”mama ada urusan oke *bye night*”

Peristiwa tutur pada data (55) terjadi antara Mia dan Ali. Pada mulanya tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun pemeran Mia menyisipkan unsur frasa ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan adalah *bye night* yang memiliki makna selamat tinggal malam. *Bye night* yang dimaksud Mia adalah ucapan selamat tinggal dan ucapan selamat malam yang ditujukan kepada Ali. Campur kode terjadi lantaran Mia menganggap frasa *bye night* lebih populer daripada ucapan selamat tinggal atau selamat malam.

(56) Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia. Mia meminta bantuan kepada Parti agar Ali pulang ke Indonesia.

Parti : “Mia, Ali tu ke sini buat ketemu kamu loh”

Mia : “***I know that***, ini ada cek satu untuk tiket satu lagi ***yes it's up to what***. Yah kita sama-sama orang Indonesia jadi harus saling bantu”

Pada data (56) terdapat peristiwa campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Mia. Pada data (56) Mia melakukan dua kali campur kode. Penyisipan yang pertama adalah frasa *I know that* yang memiliki makna saya tau itu. Sedangkan frasa kedua yang disisipkan adalah *yes it's up to what* yang memiliki makna terserah. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(57) Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia. Mia meminta bantuan kepada Parti agar Ali pulang ke Indonesia.

Parti : “***enggak, enggak, enggak!*** Ali *dateng* ke sini buat kamu, terus kamu *giniin?*”

Mia : “aku nggak bisa kasih yang Ali mau, dan kalo suamiku tau soal Ali ***I am don't***. ini yang paling masuk akal, ***please help me*** Parti”

Peristiwa tutur pada data (57) dilakukan oleh Parti dan Mia. Pada tuturan tersebut Mia melakukan campur kode dengan wujud frasa. Mia menyisipkan dua frasa bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Frasa pertama yang disisipkan oleh Mia adalah *I am don't*. *I am don't* memiliki makna saya akan jatuh, yang dimaksud Mia dari frasa tersebut adalah dirinya akan jatuh dan ditinggalkan oleh suaminya.

Frasa berikutnya yang disisipkan oleh Mia adalah *please help me* yang memiliki makna, tolong bantu saya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh fungsi dan tujuan. Mia melakukan campur kode dengan tujuan agar Parti mau membantu dirinya. Mia yang telah lama menetap di New York merasa jika dirinya lebih nyaman menggunakan bahasa Inggris pada tuturannya.

(58) Konteks: Parti memberikan cek kepada Ali. Ali membuka cek tersebut dengan raut wajah kaget.

Cinta : “aduh ini pasti menyakitkan banget yah. Tapi gimana yah keadaannya yah. Satu-satunya jalan mungkin kamu harus *move on*”

Peristiwa tutur pada data (58) dilakukan oleh Cinta. tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, namun pada akhir tuturan Cinta menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Karena hal tersebut Cinta telah melakukan campur kode berwujud frasa. Unsur yang disisipkan Cinta adalah kata *move on*. Kata *move on* jika diartikan memiliki makna melupakan seseorang, disini Cinta memiliki maksud untuk Ali melupakan masalah yang sedang ia hadapi. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(59) Konteks: Ali bertemu pandang dengan sang mama yang sedari tadi ia ikuti. Lantas Mia sang mama keluar untuk menemui Ali.

Ali : “ayah udah nggak ada mah, serangan jantung tiga bulan yang lalu”

Mia : “*I am sorry*, kamu sekarang tinggal di mana?”

Pada data (59) ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia melakukan campur kode dengan menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan Mia adalah *I am sorry*. *I am sorry* memiliki makna maaf. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(60) Konteks: Ali membantu Parti bekerja di rumah majikannya.

Parti : “ya namanya hidup, yah naik turun kiri kanan. Yang penting kita kuat aja, *adepin* sadar dan sabar”

Ali : “ya kalo naik turunnya ketauan *roller coaster* dong. Hehe enggak yah?”

Pada data (60) ditemukan campur kode dengan wujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Ali dengan menyisipkan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Ali melakukan campur kode lantaran keterbatasan penggunaan kode. Frasa yang disisipkan Ali adalah kata *roller coaster*. *Roller coaster* merupakan salah satu permainan kereta cepat yang sering digunakan untuk istilah suatu keadaan yang tidak menentu.

(61) Konteks: Ali diajari oleh Mia untuk mengurut sembari bercerita tentang pengalaman hidup Cinta.

Cinta : “bukan, itu Micky ini Richard. Itu pacar aku yang ke delapan belas. Yang bercintanya seperti *the best album* Nicky Astria

menggelora. Tapi abis itu dia jalan sama wanita lain. Tapi kalo *enggak* gitu aku *nggak* tinggal sama sahat-sahabat aku sekarang! Eh sayang jangan dijenggut gitu bulunya”

Peristiwa tutur pada data (61) dilakukan oleh Cinta. Cinta melakukan tuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun di tengah tuturan dirinya menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Pemeran Cinta menyisipkan frasa *the best album*. Maksud dari frasa *the best album* adalah pengalaman paling baik yang pernah Cinta alami. Campur kode yang dilakukan Cinta dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(62) Konteks: Ali mengarahkan kamera kepada Biah dan Eva. Tak lama Biah datang untuk mengangkat kue dari pemanggang.

Biah : “permisi! permisi!”  
Eva : “*wow so good*, hebat banget”

Peristiwa tutur pada data (62) terjadi antara Biah dan Eva. Pada tuturan tersebut Biah dan Eva menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Campur kode dilakukan oleh Eva berupa penyisipan unsur bahasa Inggris. Frasa yang disisipkan adalah kata *wow so good*. Frasa *wow so good* merupakan ungkapan yang dilontarkan Eva merupakan ungkapan kaget dan pujian terhadap sesuatu. *Wow so good* sendiri merupakan memiliki makna waw sangat baik. Cinta melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(63) Konteks: Di tengah perbincangan mereka tiba-tiba terdengar seseorang mengetuk pintu yang ternyata itu Mia. Ali dan Parti membuka pintu dan menyambut Mia.

Ali : “hai ma”  
Mia : “hai”  
Parti : “Mia, apa kabar”  
Mia : “ini, *for you*”

Peristiwa tutur pada data (63) terjadi antara Ali, Mia, dan Parti. Mia dan Parti yang memiliki latar bahasa Indonesia melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia meski berada di New York. Namun pada akhir tuturan Mia menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris yakni *for you*. Frasa *for you* memiliki makna untuk kamu. Pada percakapan ini Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(64) Konteks: Parti meminta Mia untuk duduk.

Parti : “ayo duduk sini”  
Mia : “ah iya *thank you*”

Peristiwa tutur pada data (64) terjadi antara Parti dan Mia. Tuturan yang mengandung campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan Mia adalah *thank thank you* yang memiliki makna terima kasih. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(65) Konteks: Di Indonesia Zulkifli meminta izin kepada sang ibu untuk menyusul Ali.

Zulkifli : “ibuk beneran, Ya Allah buk *matur suwun*”

Peristiwa tutur pada data (65) dilakukan oleh Zulkifli. Pada mulanya Zulkifli menggunakan bahasa Indonesia, namun karena Zulkifli dan mitra tutur memiliki latar belakang budaya yang sama, tanpa sadar Zulkifli menyisipkan unsur bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut terlihat dari frasa *matur suwun* yang memiliki makna terima kasih.

### 3. Campur Kode Berwujud Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal yang memiliki tataran di atas frasa. Peristiwa campur kode yang berbentuk klausa dalam film *Sobat Ambyar* karya Charles Gozali dan Bagus Bramanti berjumlah 12 data. Data tersebut dapat dilihat seperti berikut.

(66) Konteks: Bude Ali memarahi sang putra yang bernama Zulkifli saat berjalan menuju rumah saudarranya.

Bude : “ah, ibuk nonton acara kamu tuh, video kamu! 10 jenis bersin, apa gunanya? *Nggak* ada gunanya, *nggak* mendidik!”  
Zulkifli : “alah, ibuk *haters* pertama aku, *wes gak usah ngurusi* kerjaan aku lah buk”

Pada peristiwa tutur data (66) terdapat campur kode berbentuk klausa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Jawa. campur kode berbentuk klausa dilakukan oleh Zulkifli. Klausa yang disisipkan Zulkifli adalah *wes gak usah ngurusi*. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia klausa *wes gak usah ngurusi* memiliki makna sudah tidak usah dipikirkan. Zulkifli yang berasal dari Jawa sering menyisipkan unsur bahasa Jawa ke

dalam tuturannya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Zulkifli melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(67) Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka.

Ance : “*this is the new era* akhirnya kita bisa bikin restoran disini”

Pada data di atas tuturan dilakukan oleh Ance. Ance menyisipkan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Dalam film *Ali & Rati Ratu Quenns* Ance merupakan salah satu wanita yang bekerja di New York sehingga sering menggunakan bahasa Inggris pada kesehariannya. Pada data (67) dapat terlihat bahwa Ance melakukan tuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun dirinya menyisipkan bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut dapat dilihat dari klausa *this is the new era* yang memiliki makna ini adalah masa baru. Campur kode yang dilakukan Ance dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(68) Konteks: Ance sedang makan dengan putrinya yang bernama Eva.

Eva : “*I have mam tolong, you stop calling my room*”

Ance : “heh selama kamu *nggak ngangkat* telfon dari mama, mama akan teror terus *your rume*.”

Pada tuturan yang dilakukan oleh Eva dan Ance terdapat campur kode berwujud klausa yang dilakukan oleh Eva. Eva yang sudah lama tinggal di New York sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Namun pada data (68) percakapan yang terjadi menggunakan bahasa Indonesia Eva yang menyisipkan bahasa Indonesia ke dalam tuturannya melakukan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Berdasarkan uraian Eva melakukan campur kode berwujud klausa dengan jenis campur kode ke luar. Klausa yang disisipkan Eva adalah *you stop calling my room*. Pada tuturan tersebut Eva meminta pada sang mama untuk tidak terus menghubungi dirinya. Campur kode terjadi lantaran Eva memilih menggunakan istilah yang lebih populer.

(69) Konteks: Ali makan di meja makan sembari ditemani oleh keempat wanita.

Ali : “*enggak boong*, cuman *nggak* bilang aja semuanya”

Biah : “hebat *kon!* *Bocah bonek, gendeng tapi* aku salut, *Nekat kon ya cari ibumu*”

Parti : “ya tapi *nekat-nekat* kan *jugak* harus punya perhitungannya. Kamu mau tinggal dimana?”

Pada data tersebut terlihat peristiwa tutur campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur klausa bahasa Jawa ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Klausa yang disisipkan Biah adalah *nekat kon ya cari ibumu*. Jika diartikan secara keseluruhan klausa *nekat kon ya cari ibumu* memiliki makna kamu nekat sekali mencari ibumu. Campur kode yang dilakukan Biah dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(70) Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. *The queens* bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.

Zulkifli : “*hallo everybody my name is Zulkifli Pangestu or Zupang, I am ini Ali apa itu*”  
 Parti : “*cousin*”  
 Zulkifli : “ah ya itu”

Pada peristiwa tutur (70) dilakukan oleh Zulkifli dan Parti melalui sambungan gawai. Pada tuturan tersebut terlihat Zulkifli yang menyisipkan unsur klausa bahasa Indonesia ke dalam tuturannya, sehingga terjadi peristiwa campur kode dengan wujud klausa. Penyisipan dapat terlihat dari klausa *hallo everybody my name is Zulkifli*. Klausa tersebut memiliki makna halo semuanya nama saya Zulkifli. Campur kode yang dilakukan oleh Zulkifli lantaran dirinya menggunakan istilah yang lebih populer.

(71) Konteks: Selama mengantre makanan ternyata Cinta membaca pengumuman yang ada di tiang listrik.

Cinta : “*guys comen here*, lihat ini!”  
 Biah : “apaan sih?”

Peristiwa tutur pada data (71) dilakukan oleh Cinta dan Biah. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa Cinta melakukan campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Penyisipan yang dilakukan Cinta berwujud klausa. Dari data (71) klausa yang disisipkan adalah *guys come here* yang memiliki makna kawan ayo kemari. Campur kode terjadi dilatarbekangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(72) Konteks: Ali pergi meninggalkan Mia dengan rasa kecewa dan Mia mencoba untuk menjelaskan pada Ali.

Mia : “Ali! Ali! Ali tunggu, Ali *help me please I help traps*, mama kan juga udah beliin tiket waktu itu sama ayah!”

Pada peristiwa tutur data (72) terdapat campur kode berbentuk klausa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. campur kode berbentuk klausa dilakukan Mia. Campur kode berbentuk klausa ditunjukkan dalam kalimat *help me please I help traps*. Klausa tersebut memiliki maksud bahwa Mia meminta Ali untuk mengerti dirinya. Berdasarkan tuturan tersebut yang melatar belakangi terjadinya campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode.

(73) Konteks: Ali menuangkan minuman untuk sang mama. *The queens* Ali, Mia dan Eva makan bersama di meja makan.

Parti : “ya syukur deh kalo *sukak*, soalnya ini *speasially request to* dari Ali”

Pada data (73) terjadi tuturan yang dilakukan oleh Parti. Pada tuturan tersebut Parti menyisipkan klausa ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Parti melakukan campur kode berwujud klausa pada saat menjelaskan bahwa apa yang ia hidangkan adalah permintaan dari Ali. Campur kode yang dilakukan Parti dapat dilihat dari penyisipan klausa *speasially request to*. Klausa tersebut memiliki makna permintaan khusus untuk mu dari Ali. Campur kode yang dilakukan Parti dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(74) Konteks: Biah memberi tau kepada Ali tentang keinginan yang akan ia lakukan kedepannya dengan keadaan tak sadar karena pengaruh minuman beralkohol.

Biah : “*you in you come you out* pergi sana”

Pada data di atas ditemukan pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing, yakni bahasa Inggris di dalamnya. Penyisipan tersebut mengakibatkan peristiwa campur kode berwujud klausa yang dilakukan oleh Biah. Campur kode tersebut dapat dilihat dari penyisipan klausa *you in you come you out*. Klausa tersebut memiliki makna, kamu masuk, kamu datang, kamu pergi. Campur kode yang dilakukan Biah dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode, lantaran pada saat melakukan tuturan Biah dalam pengaruh minuman beralkohol.

(75) Konteks: Tiba-tiba Biah menangis di hadapan Ali.

Biah : “kasian kamu Li, sabar Li ibarat orang pacaran *koe ki wes dilarani tapi mbaleni*”

Pada data di atas ditemukan campur kode berwujud klausa yang dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur klausa berupa *koe ki wes dilarani tapi mbaleni*. Klausa tersebut merupakan suatu ungkapan dalam bahasa Jawa yang memiliki makna seseorang yang sudah disakiti namun masih tetap bertahan dan berjuang. Biah melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh mitra tutur yang memiliki latar budaya yang sama dengan dirinya.

(76) Konteks: Ali marah dengan Mia dan Mia memberikan penjelasan bahwa Ali harus pulang.

Mia : “Ali mama udah *ninggalin* kamu! Mama udah *ninggalin* kamu, *I am a bad mother for you* Ali, tolong mengerti. *Every day I cried for you, I don't pay attention to my self! Just had me!*”

Peristiwa tutur pada data (76) terjadi campur kode dengan wujud klausa yang dilakukan oleh Mia. Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode, hal ini dikarenakan Mia yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris pada kehidupan sehari-harinya. Klausa yang disisipkan Mia adalah *I am a bad mother for you*. Klausa tersebut memiliki makna bahwa Mia merupakan ibu yang tidak baik untuk Ali.

#### 4. Campur Kode Berwujud Baster

Baster merupakan salah satu wujud campur kode berupa gabungan dari dua bahasa yang membentuk satu makna. Campur kode berwujud baster tidak hanya terjadi dalam percakapan sehari-hari saja, namun juga ditemukan dalam dialog sebuah film. Salah satu dialog film yang mengandung campur kode berwujud baster adalah film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Data campur kode berwujud baster dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* dapat dilihat sebagai berikut.

(77) Konteks: Di dalam kamar, Ali kecil dan sang mama sedang berbincang mengenai gambar yang dibuat oleh Ali. Ali membuat gambar dirinya, sang mama dan ayahnya. Dalam gambar itu terdapat satu patung liberty yang menjadi awal pembicaraan mengenai keberangkatan sang mama menuju New York.

Mama : “wah ini ada yang *gedek* banget siapa?”

Ali : “patung liberty”

Peristiwa tutur pada data (77) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh mama Ali. Tuturan dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain yang berupa baster campuran dari bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata *gedek*. Kata *gedek* terdiri dari kata dasar *gede* dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna suatu ukuran yang besar. Kata *gede* pada data (77) terdapat penambahan sisipan *-e* dalam bahasa daerah sehingga terjadi peristiwa campur kode berwujud baster berupa kata *gedek*. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(78) Konteks: Biah sedang melakukan taruhan catur dengan salah satu orang Amerika menang dan mengambil uang taruhan.

Biah : “*so sorry I cant not understand me no **ingles***”

Pada data (78) ditemukan campur kode berwujud baster yang dilakukan oleh Biah. Pada data tersebut Biah menggunakan bahasa Inggris, namun diakhir tuturan Biah menyisipkan unsur bahasa Jawa *ingles*. Dalam masyarakat Jawa Inggris biasa disebut dengan *ingles* sehingga Biah menggunakan kata tersebut karena menganggap dalam budaya Jawa kata *ingles* lebih sering digunakan. Kata *ingles* berasal dari kata Inggris yang mengalami lesapan dan mendapat sisipan. Kata dasar Inggris mendapat sisipan *-le* sehingga terjadi campur kode baster berupa kata *ingles*.

(79) Konteks: Ali, Parti dan Ance sedang mencari keberadaan Mia.

Biah : “di daerah mana?”

Parti : “Fourt Green”

Biah : “wis naik kelas dia, itu daerah mahal **buanget** loh”

Parti : “catet alamatnya”

Peristiwa tutur pada data (79) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Tuturan dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain yang berupa baster campuran dari bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata *buanget*. Kata *buanget* terdiri dari kata dasar *banget* dalam bahasa Indonesia dan penambahan sisipan *-u* dalam bahasa daerah. Penutur menggunakan kedua unsur tersebut

secara bersamaan, sehingga menghasilkan kata jadian yang membentuk baster Indonesia-Jawa yakni kata *buanget*.

(80) Konteks: Ance, Cinta dan Biah tersulut emosi dan ingin menemui Mia. Seangkan Parti mencoba untuk menenangkan mereka.

Cinta : “ini harus kita bantu! *Ngelabrak* langsung!”

Pada data (80) ditemukan campur kode berwujud baster yang dilakukan oleh Cinta. Pada data tersebut Cinta menggunakan bahasa Inggris, namun diakhir tuturan Cinta menyisipkan ragam bahasa tidak baku berupa kata *ngelabrak*. Kata *ngelabrak* berasal dari kata dasar “labrak” yang memiliki makna menegur. Kata *ngelabrak* mendapat imbuhan dalam bahasa daerah *-nge* sehingga terbentuk kata *ngelabrak*.

(81) Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan.

Ali : “sisanya apa itu?”

Biah : “satu dolar semua! Aku *ditarek* masuk interogasi”

Tuturan yang dilakukan oleh Ali dan Biah menggunakan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur dalam bahasa Jawa. Peristiwa tutur pada data (81) terdapat campur kode berwujud baster. Pada campur kode berwujud baster dilakukan oleh Biah sebanyak satu kali. Campur kode dapat dilihat dari kata *ditarek*. Kata *ditarek* merupakan campuran antara dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Kata *ditarek* berasal dari kata dasar tarik berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki makna menghela supaya dekat. Kata *ditarek* mengalami lesapan huruf *-i* dan mendapat sisipan *-e* dalam bahasa daerah, sehingga terjadi campur kode berwujud baster berupa kata *ditarek*.

(82) Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. *The queens* bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.

Zulkifli : “katanya ibunya pura-pura *nggak* kenal dia”

Biah : “hah?”

Zulkifli : “dia itu loh *ndak* dipersilahkan masuk! Di luar terus gitu *pentunya ditutop*”

Ance : “wah *nggak* bener nih, masak ibu kandung *kayak* gitu sama anaknya!”

Peristiwa tutur pada data (82) merupakan salah satu wujud campur kode baster yang dilakukan oleh Zulkifli. Terdapat dua campur kode baster pada

data (82) yakni kata *pentunya* dan *ditutup*. *pentunya* merupakan perpaduan antara kata dasar bahasa Indonesia *pintu* yang mengalami lesapan huruf *-i* dan mendapat sisipan *-e* dalam bahasa daerah. Campur kode berwujud baster berikutnya adalah penggunaan kata *ditutup*. Kata *ditutup* merupakan paduan antara bahasa Indonesia *tutup* yang mengalami lesapan huruf *-u* dan mendapat sisipan huruf *-o* sehingga terbentuk kata *ditutup*.

(83) Konteks: Proses memasak telah selesai, Parti menyajikan hasil masakan mereka di meja makan.

Parti : “nah”  
 Biah : “**wenak** rek, aku mau nyoba”  
 Parti : “eh jangan dipegang-pegang!”

Peristiwa campur kode pada data (83) dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur bahasa Jawa dengan wujud baster. Penyisipan tersebut dapat terlihat dari pemakaian kata *wenak*. Kata *wenak* berasal dari kata dasar bahasa Indonesia *enak* yang mendapat awalan huruf *-w* sehingga terbentuk kata *wenak*. Biah melakukan campur kode lantaran dirinya memiliki tujuan untuk merayu Parti agar dirinya dapat merasakan makanan yang telah Parti buat.

##### 5. Campur Kode Berwujud Kata Ulang

Terdapat penggunaan campur kode berwujud kata ulang pada dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Peristiwa campur kode berwujud kata ulang dapat dilihat dari data berikut.

(84) Konteks: Biah sedang melakukan taruhan catur dengan salah satu orang Amerika menang dan mengambil uang taruhan.

Biah : “*matek koe matek nyoh, money-money*”

Pada tuturan di atas terlihat Biah melakukan tuturan dengan memadukan antara bahasa Jawa dengan bahasa Inggris. Pada tuturannya yang menggunakan bahasa Jawa, Biah menyisipkan unsur kata ulang dalam bahasa Inggris. Kata ulang yang disisipkan adalah kata *money-money*. Kata ulang *money-money* berasal dari kata dasar *money* yang memiliki makna uang. Campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(85) Konteks: Ali diajak oleh Parti untuk berkeliling apartemen.

Parti : “oh iya, *gimana* kalo kita *tour* keliling apartemen”  
 Ance : “eh Cin, **wait-wait** nanti kalo dia boong”

Pada peristiwa tutur pada data (86) dilakukan oleh Parti dan Ance. Peristiwa campur kode dilakukan oleh Ance dengan menyisipkan kata ulang bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Ance menyisipkan kata ulang *wait-wait* yang berasal dari kata dasar *wait* yang memiliki makna tunggu. Campur kode yang dilakukan Ance dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(86) Konteks: Ali diminta untuk membaca peraturan dalam apartemen.

Biah : “kamu baca *rules-rules* nya nanti aja, bayar dulu. Seribu lima ratus dolar”  
 Ali : “dua puluh juta?”

Peristiwa tutur pada data (87) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah terlihat menyisipkan unsur kata ulang dalam bahasa Inggris berupa kata *rules-rules*. Kata ulang *rules-rules* berasal dari kata dasar *rules* yang memiliki makna aturan. Biah melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(87) Konteks: Cinta, Parti, Ance, dan Biah keluar dari apartemen dengan Ali yang terus mengejar. Sampai di jalan Ali berteriak marah.

Ance : “Li, maaf yah”  
 Cinta : “Yah *sory-sory* ya kita kelewatan jadi kita nggak nanya kamu”

peristiwa tutur pada data (88) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode berwujud kata ulang dilakukan oleh Cinta. Cinta menggunakan dua bahasa dalam satu tuturannya yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Campur kode berwujud kata ulang dapat dilihat dari kata *sory-sory* yang memiliki kata dasar *sory* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna maaf. Cinta melakukan campur kode dilatar belakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

#### 6. Campur Kode Berwujud Idiom

Dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* ditemukan 5 data yang mengandung campur kode berwujud idiom. Peristiwa campur kode berwujud idiom dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* dapat dilihat dari data berikut.

(88) Konteks: Keluarga Ali menyampaikan kabar bahagia yang mereka terima.

Kerabat Ali 1: “dan Dea anak kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan pernikahan atau *wedding*.

Kerabat Ali 2 : “e om, ini alhamdulillah *jugak* nih si Nara istri saya lagi *tekdung* anak ke empat”

Pada data (89) terdapat dua pemeran yang menyisipkan campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh kerabat Ali. Penyisipan terjadi pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris berupa kata *wedding*. Selain campur kode berwujud kata, pada data (89) juga ditemukan campur kode berwujud idiom yakni pada kata *tekdung*. Kata *tekdung* dalam bahasa Jawa merupakan suatu ungkapan dalam bahasa Jawa yang memiliki makna hamil. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer. Pada masyarakat Jawa kata *tengdung* lebih sering digunakan daripada kata hamil.

(89) Konteks: Cinta memberikan perumpamaan kepada Ali mengenai sang mama yang ia selalu perjuangkan.

Cinta : “Li, berjuang itu perlu tapi kamu harus ingat *easy come easy go*. *Enggak* semua orang akan tetap di sisi kamu Li”

Peristiwa tutur pada data (90) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Cinta. Cinta menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, namun dirinya menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris. Penyisipan tersebut berwujud idiom atau suatu ungkapan. Cinta menyisipkan frasa *easy come easy go*. Ungkapan tersebut merupakan ungkapan yang memiliki makna dalam kehidupan manusia akan selalu datang dan pergi. Campur kode dilakukan dilatar belakang oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

(90) Konteks: Tiba-tiba Biah menangis di hadapan Ali.

Biah : “kasian kamu Li, sabar Li ibarat orang pacaran *koe ki wes dilarani tapi mbaleni*”

Peristiwa tutur pada data (91) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, namun dirinya menyisipkan kata dalam bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berwujud idiom atau suatu ungkapan. Cinta menyisipkan klausa *koe ki wes dilarani tapi mbaleni*. Berdasarkan ungkapan tersebut Biah memiliki maksud Ali yang sudah disakiti

oleh sang ibu namun tetap bertahan dan mencari sang ibu. Campur kode dilakukan dilatar belakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

(91) Konteks: Biah memberi tau kepada Ali tentang keinginan yang akan ia lakukan kedepannya dengan keadaan tak sadar karena pengaruh minuman beralkohol.

Biah : “*you in you come you out* pergi sana”

Peristiwa tutur pada data (92) merupakan salah satu data yang menyisipkan campur kode berwujud idiom di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan klausa yang merupakan idiom. Penyisipan tersebut berupa klausa *you in you come you out*. Pada pemakaian idiom tersebut Biah memiliki maksud bahwa seseorang akan masuk, datang dan akan pergi. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan penggunaan kode.

(92) Konteks: Mia pergi meninggalkan Ali, Ali merasa sedih dan para *queens* terus menangis.

Biah : “aku *jugak* mau pulang *rek*, aku mau pulang terus aku mau *balek* lagi ke mari *karna* aku nggak bisa kalo tanpa kalian semua, aku *bakal diidak-idak koyo keset* tanpa kalian”

Peristiwa tutur pada data (93) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, namun dirinya menyisipkan klausa bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berwujud idiom atau suatu ungkapan. Biah menyisipkan klausa *aku bakal diidak-idak koyo keset*. Biah menyisipkan ungkapan tersebut memiliki maksud bahwa dirinya akan tidak dianggap dan dijadikan bawahan seperti *keset* atau kain lap kaki. Campur kode dilakukan dilatar belakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

### C. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Faktor tersebut diantaranya penggunaan istilah yang lebih populer, fungsi dan tujuan, keterbatasan penggunaan kode, serta faktor pembicara dan pribadi pembicara. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Penggunaan Istilah yang lebih populer

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah penggunaan istilah lebih populer yang digunakan penutur dalam berkomunikasi. Penutur pada umumnya memilih menggunakan kata populer yang berkembang di lingkungan masyarakat. Dialog antar tokoh dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi yang mengandung faktor penggunaan istilah yang lebih populer diantaranya sebagai berikut.

(93) Konteks: Keluarga Ali menyampaikan kabar bahagia yang mereka terima.

Kerabat Ali 1: “dan Dea anak kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan pernikahan atau *wedding*.”

Pada data (94) terdapat dua pemeran yang menyisipkan campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh kerabat Ali. Penyisipan terjadi pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris berupa kata *wedding*. *Wedding* dalam bahasa Indonesia memiliki makna pernikahan. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer. Kata *wedding* sering digunakan untuk menggantikan kata pernikahan, sehingga kata *wedding* lebih populer dan sering digunakan oleh masyarakat.

(94) Konteks: Ali makan di meja makan sembari ditemani oleh keempat wanita.

Ali : “*enggak boong, cuman nggak bilang aja semuanya*”

Biah : “*hebat kon! Bocah bonek, gendeng tapi aku salut, Nekat kon ya cari ibumu*”

Parti : “*ya tapi nekat-nekat kan jugak harus punya perhitungannya. Kamu mau tinggal dimana?*”

Peristiwa tutur pada data (95) termasuk tuturan yang mengandung peristiwa campur kode. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan kata bahasa Jawa dalam tuturan yang menggunakan bahasa Jawa. Biah menyisipkan kata *kon*. *Kon* dalam bahasa Jawa merupakan sapaan yang digunakan oleh seseorang kepada teman atau orang yang lebih muda. Kata *kon* dalam bahasa Indonesia memiliki makna kamu. Kata *kon* dalam masyarakat Jawa bagian timur sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

(95) Konteks: Ali duduk termenung dengan raut wajah sedih dan ditemani oleh *the queens*, Cinta memberikan wejangan kepada Ali.

Cinta : “*Li, kadang-kadang yah dalam hidup itu kita punya masalah. Karna dengan masalah kita jadi lebih pintar, juga*”

aura positif akan selalu *ngikutin* kita. Tapi kalo Ali diam begini tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong. Kamu harus punya *effort* dan semangat”  
 Biah : “ngomong kesambet *koe ngko*”

Peristiwa tutur yang terjadi antara Cinta dan Biah mengandung campur kode berwujud kata. Pencampuran kode tampak pada penggunaan kata *effort* yang memiliki makna usaha dituturkan oleh Cinta. Cinta melakukan campur kode lantaran penggunaan istilah yang lebih populer. Kata *effort* pada saat ini sering digunakan untuk menggantikan kata usaha. *Effort* selain digunakan oleh anak muda juga digunakan oleh semua kalangan.

(96) Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. *The queens* bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.

Cinta : “ada apa sih sebenarnya *Mr. zulkifli*?”  
 Zulkifli : “ah iya tadi itu Ali *ngirimin* saya *catting* emoji nangis semua”

Peristiwa tutur pada data (97) dilakukan oleh Cinta dan Zulkifli. Pada data di atas terdapat peristiwa campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh Cinta dan Zulkifli. Pada data (97) terdapat dua kata dalam bahasa Inggris yang disisipkan. Kata pertama yang disisipkan adalah kata *Mr.* kata *Mr.* merupakan sapaan untuk lelaki dewasa dalam bahasa Inggris. Kata kedua yang disisipkan adalah kata *catting*. *Catting* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang mengandung makna obrolan. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer. Kata *catting* sering digunakan untuk mengungkapkan kata obrolan dalam salah satu aplikasi komunikasi yang ada di gawai, *catting* pada saat ini sering digunakan oleh semua kalangan untuk menggantikan kata obrolan.

(97) Konteks: Ali marah kepada sang mama

Ali :”keluarga mama itu tau soal Ali? Ali mau diakuin ma, Ali berhak diakuin! Ali bakal *stay* di sini biar Ali bisa deket sama mama, biar keluarga mama itu tau kalo Ali ada dan semuanya akan baik-baik aja! Ma *please*, Ali janji Ali *nggak* bakal ngrepotin, Ali bakal buat bangga mama! Ali yang bakal nerusin mimpi mama, Ali bakal sukses di New York”

Pada data (98) peristiwa tutur dilakukan oleh Ali. Dalam tuturannya Ali menggunakan bahasa Indonesia, namun beberapa kali menyisipkan unsur kata bahasa Inggris. Ali melakukan campur kode sebanyak dua kali. Kata pertama

yang ia sisipkan adalah *stay* yang memiliki makna tinggal atau menetap. Kata kedua yang disisipkan adalah *please* yang memiliki makna tolong atau memohon kepada seseorang. Ali melakukan campur kode lantaran pemilihan istilah yang lebih populer.

(98) Konteks: Biah kembali menyindir Mia yang merasa kegerahan di dalam ruangan.

Biah : “tapi kita makannya, bukan di sini di *rooftop* soalnya di sini ada yang panas”

Peristiwa tutur pada data (99) dilakukan oleh Biah. Biah melakukan tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun dapat dilihat bahwa Biah menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah *rooftop* yang memiliki makna makanan atap. Atap yang dimaksud adalah atap rumah yang dapat digunakan untuk makan yang biasanya terdapat kursi dan meja kecil. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

## 2. Fungsi dan Tujuan

Faktor penyebab terjadinya campur kode salah satunya disebabkan oleh fungsi dan tujuan. Fungsi bahasa dapat berupa ungkapan yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut seperti memerintah, menawarkan, mengumumkan, dan lain-lain. Dalam dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi penutur bertujuan untuk memberikan informasi. Penutur juga menggunakan bahasa menurut fungsi komunikasi yang terjadi.

(99) Konteks: Parti memuji penampilan Mia.

Parti : “udah berapa lama ya kita *nggak* ketemu, kamu *manglingi* banget, cantik dan *slim*”

Tuturan pada data (100) termasuk data yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Parti. Parti menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Parti menyisipkan kata *slim* yang memiliki makna langsing. Campur kode yang dilakukan Parti dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan. Parti menggunakan bahasa Inggris dengan tujuan untuk memuji Mia namun dirinya masih terlihat berwibawa.

(100) Konteks: Proses memasak telah selesai, Parti menyajikan hasil masakan mereka di meja makan.

Parti : “nah”  
 Biah : “*wenak rek*, aku mau *nyoba*”  
 Parti : “eh jangan dipegang-pegang!”

Peristiwa tutur pada data (101) ditemukan campur kode berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Biah yang sedang melakukan percakapan dengan Parti. Frasa yang disisipkan Biah adalah *wenak rek*. Kata *wenak* merupakan kata dalam bahasa Jawa yang memiliki makna enak, sedangkan kata *rek* merupakan panggilan kepada teman atau seseorang yang sudah dekat. Campur kode terjadi lantaran Biah merasa terbatas dalam menggunakan kode.

### 3. Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor penyebab terjadinya campur kode karena keterbatasan penggunaan kode dilakukan penutur karena penutur tidak memahami padanan kata, frasa maupun klausa yang tepat untuk digunakan. Hal tersebut menyebabkan penutur menyisipkan kata dalam bahasa lain yang dianggap lebih cocok.

(101) Konteks: Biah dan Ance mendekati dan Cinta memperkenalkan mereka.

Cinta : “ini Ance, ini Biah”  
 Ance : “halo mbak”  
 Biah : “*jancuk* aku kalah taruhan”

Peristiwa tutur pada data (102) ditemukan campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah melakukan campur kode dengan wujud kata dalam bahasa Jawa. Kata yang disisipkan adalah *jancuk*. Kata *jancuk* dalam bahasa Jawa merupakan suatu sarkas untuk mengungkapkan suatu kemarahan kepada seseorang. Kata *jancuk* lebih sering digunakan oleh masyarakat Jawa bagian timur. Biah melakukan campur kode lantaran keterbatasan penggunaan kode.

(102) Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah.

Zulkifli : “Li, *ojo* berangkat *wes yo!*”  
 Ali : “yaudah lah, *ntar* gue juga balik lagi. Keburu *lupak*, kunci rumah yah! Sini dong tos dulu

Peristiwa tutur pada data (103) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode frasa di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Zulkifli. Zulkifli menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode dapat dilihat dari penggunaan

frasa *wes yo* yang dalam bahasa Indonesia memiliki padanan makna dengan kata sudah ya. campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

#### 4. Mitra Bicara

Faktor penyebab campur kode mitra bicara pada umumnya terjadi dikarenakan adanya latar belakang daerah. Kesamaan latar belakang daerah yang sama mengakibatkan penutur maupun mitra tutur lebih banyak melakukan campur kode karena merasa memiliki kebiasaan budaya dan bahasa yang sama. Dalam dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi data yang mengandung faktor penyebab terjadinya campur kode yang dilatar belakangi oleh mitra bicara dapat dilihat sebagai berikut.

(103) Konteks: Bude Ali memarahi sang putra yang bernama Zulkifli saat berjalan menuju rumah saudarranya.

Bude : “tuber bukan kerjaan!”  
 Zulkifli : “ya *teros* siapa yang beliin mesin cuci di rumah?”  
 Bude : “*ndak* tau ***ndak ono!***”

Peristiwa tutur pada data (104) ditemukan campur kode dengan wujud frasa yang dilakukan oleh Bude. Penyisipan terjadi antara bahasa Indonesia yang disisipi oleh bahasa Jawa. Penyisipan dapat dilihat dari frasa *ndak ono*. *Ndak ono* dalam bahasa Indonesia memiliki makna tidak ada. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh mitra bicara yang memiliki latar daerah yang sama.

#### 5. Sekedar bergengsi

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog antar tokoh pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens* dilatarbelakangi oleh rasa gengsi. Terdapat 5 data yang ditemukan. Salah satu data tersebut sebagai berikut.

(104) Konteks: Eva membantu Ali untuk mencari pakaian yang cocok untuk dirinya. Setelah mendapat pakaian yang cocok Via meminta Ali untuk memakai pakaian pilihannya.

Eva : “***well*** tolong pakai ini”

Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Eva. Eva menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah *well* yang memiliki makna jadi. Eva melakukan campur kode lantaran ingin menjaga gengsi meskipun dirinya berbicara dengan orang

Indonesia, Eva memilih untuk menyisipkan kata *well* hanya untuk sekedar bergengsi.

#### 6. Ragam dan tingkat tutur bahasa

Faktor penyebab terjadinya campur kode ragam dan tingkat tutur bahasa terjadi lantaran penutur mempertimangkan topik dan situasi dari mitra bicara. Faktor ragam dan tingkat tutur bahasa terjadi biasanya disebabkan oleh penutur memperhatikan siapa dan bagaimana kondisi dari mitra tutur. Berikut data pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens* yang mengandung faktor ragam dan tingkat tutur bahasa.

(105) Konteks: Tak lama Cinta datang dengan pakaian sedikit terbuka untuk mengambil barang di dekat Ali.

Cinta : “*sorry*, maaf”

Peristiwa tutur pada data (106) merupakan contoh tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh pemeran Cinta. Cinta menyisipkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah kata *sory* yang memiliki makna maaf. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh ragam dan tingkat tutur bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Cinta yang menyisipkan kata *sory* pada tuturannya, meskipun kata *sory* memiliki makna yang sama dengan kata maaf. Hal tersebut disebabkan karena dirinya memperhatikan situasi emosi dari mitra tuturnya yakni Ali yang sedang terbawa emosi.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam dialog film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini dapat ditemukan 6 wujud campur kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi. Enam bentuk campur kode yang ditemukan berupa kata, frasa, klausa, baster, kata ulang dan idiom. Campur kode yang ditemukan berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa serta bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hasil dari penelitian yang berjudul “Campur Kode dalam Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* Karya Lucky Kuswandi” dapat ditunjukkan dengan dialog antarpemain yang melakukan campur kode sebanyak 115 data. Campur kode yang paling banyak dilakukan yakni campur kode dengan wujud kata sebanyak 50 data. Contoh campur kode berwujud kata dalam bahasa Jawa yang disisipkan antara lain kata *yawes*, *ngene*, *ditarek*, *balek*, *endak*, serta kata *ngene*. Sedangkan penyisipan kata bahasa Inggris dapat dilihat dari kata *aircraft*, *stay*, *convert*, *complaint*, *your*, *sory*, *queens*, *well*, *amazing*, *aimless*, dan *option*. Wujud campur kode berikutnya adalah frasa dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak 38 data, sedangkan wujud campur kode klausa ditemukan 11 data, campur kode wujud baster ditemukan 6 data, kata ulang dan idiom memiliki jumlah data yang sama yakni 5 data.
2. Terdapat 6 faktor yang menyebabkan campur kode dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi yakni faktor penggunaan istilah yang lebih populer, fungsi dan tujuan, keterbatasan penggunaan kode, mitra tutur, sekedar bergengsi, dan tingkat tutur bahasa. Faktor yang paling banyak ditemukan yakni penggunaan istilah yang lebih populer dengan jumlah data sebanyak 55 data, hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini masyarakat lebih

memilih menggunakan kata yang dianggap populer. Faktor keterbatasan penggunaan kode menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan sebanyak 31 data, hal ini disebabkan oleh pemain yang diceritakan memiliki latar daerah sehingga banyak terjadi campur kode yang disebabkan keterbatasan penggunaan kode. Faktor mitra tutur ditemukan 18 data yang disebabkan oleh pemain yang memiliki latar daerah yang sama, sehingga menyisipkan kata dalam daerah mereka. Faktor sekedar bergengsi serta fungsi dan tujuan memiliki jumlah data yang sama yakni 5 data. Sedangkan untuk faktor tingkat tutur bahasa hanya ditemukan sebanyak 1 data.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran terkait dengan penelitian. Adapun saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai wujud campur kode dengan subjek penelitian yang berbeda untuk menambah pengetahuan mengenai wujud campur kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam bidang sosiolinguistik di kalangan mahasiswa dan peserta didik.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu para pembaca untuk lebih mengenal wujud campur kode serta penggunaannya, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Hidayati, dan Hawa Masnuatul. 2021. “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Sobat Ambyar”. Diunduh dari <http://repository.ikippgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1597> pada tanggal 10 Maret 2022.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astripona, Maria. 2020. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Batas Karya Rudi Soedjarwo”. Diunduh dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/39595> pada tanggal 10 Maret 2022.
- Aviah, Kuswardono, dan Qutni, Darul. 2019. “Alih Kode, Campur Kode dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia di Film “Sang Kiai” (Analisis Sociolinguistik). Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/36169> pada tanggal 10 Maret 2022.
- Chaer A. dan Agustina L. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dolame, Yakobus. 2017. “Kode dan Alih Kode dalam Siaran Radio Bumi Mimika Kabupaten Timika Provinsi Papua”. Diunduh dari <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/12542> pada 04 Maret 2022
- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffery. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Puspa, Aurelie Arda Faradhi. 2022. “Campur Kode dalam Film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan Jenny Jusuf”. Diunduh dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/12654> pada tanggal 10 Maret 2022.
- Sari, Nola. 2020. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijek” (Tinjauan Sociolinguistik)”. Diunduh dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/12654> pada tanggal 10 Maret 2022.
- Siswanto, Suyoto, dan Larasati. 2016. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Suandi, I.N. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta. UNS Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1. Cover Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* Karya Lucky Kuswandi



## Lampiran 2. Transkrip Data Film *Ali & Ratu Ratu Queens*

### Prolog

Ali membuat video untuk sang mama yang merantau di kota New York Amerika Serikat.

Ali : “Ma, mama.... Cek, cek. Mama, mama apa kabar? Ali Cuma mau bilang kalo mama nggak perlu merasa bersalah. Ali disini baik-baik aja kok mah, selama mama ngejar cita-cita mama disana. Semoga kita bisa bareng lagi yah mah. Kalo bisa secepatnya!”

### Ali mengenang kebersamaan dengan sang mama

Di dalam kamar, Ali kecil dan sang mama sedang berbincang mengenai gambar yang dibuat oleh Ali. Ali membuat gambar dirinya, sang mama dan ayahnya. Dalam gambar itu terdapat satu patung liberty yang menjadi awal pembicaraan mengenai keberangkatan sang mama menuju New York.

Mama : “ini siapa?”

Ali : “Ali”

Mama : “sebelahnya?”

Ali : “mama”

Mama : “sebelahnya lagi?”

Ali : “Ayah”

Mama : “wah ini ada yang *gedek* banget siapa?”

Ali : “patung liberty”

Mama : “patung liberty, berarti ada di New York. Mama terbang dulu ke New York yah nah”

Ali : “iyah”

Mama : “nanti kalok udah sukses, kamu tinggal sama mama di New York *oke?*”

Ali : “iyah”

### Malam hari saat mama Ali berangkat menuju New York

Mama Ali berangkat menuju bandara dengan menggunakan taksi. Ali menunggu di teras rumah sembari melihat sang Ayah yang mengantarkan mamanya menuju taksi.

Ayah : “langsung ke terminal dua ya pak”

Supir : “baik-baik”

Mama Ali keluar rumah dan menghampiri Ali yang termenung di teras.

Mama : “Ali, sini nak. Ali, jagain ayah yah”

Hari-hari berlalu dengan Ali yang diasuh ayahnya seorang diri.

Ayah : “dipakek dulu baju sekolahnya, Ali!”

Ali : “aaaaa”

Ali kecil selalu membuat sang ayah merasa jengkel dengan kelakuannya.

Ayah : “berapa kali ayah bilang jangan corat-coret tembok, kamu kenapa corat-coret lagi! Corat-coret lagi! Siapa yang ngajarin? Ayah pernah ngajarin kamu nggak? Kalok kamu mau gambar di buku gambar bukan di tembok! Astagfirullahaladzim”

Ayah Ali sedang memasak sembari menelfon sang istri.

Ayah : “kamu janji kalo enam bulan kamu gagal, kamu bakal pulang! Lagi pula kamu juga udah *over stay* kan?”

Mama : “si Parti kenal *imigration lowyer* yang katanya bisa bantu aku soal itu”

Ayah : “aku butuh istri aku!”

Mama : “iyah mas, tauk! Cuman aku nggak bisa balik, nggak jadi apa-apa!”

Ayah : “kamu udah jadi semuanya disini! Kamu udah jadi ibuk yang baik, udah jadi istri yang...”

Mama : “aku tu bukan cumak itu mas!”

Ayah : “ya terus aku harus bilang apa ke keluargaku nanti disini? Kamu emang nggak pernah mikirin aku yah! Kamu enggak pernah mikirin Ali!”

Mama : “mas! jangan bawa-bawa Ali deh! Mas pikir aku nggak kerja? Nggak banting tulang disini? Mas tu emang nggak pernah ngedukung mimpiku tau nggak!”

Ayah : “*oke* kamu nggak usah pulang!”

Ali tumbuh menjadi pria dewasa yang selalu menanti kedatangan sang mama! Ali membereskan barang-barangnya yang akan ia bawa menuju rumah bude. Ayah Ali meninggal tiga bulan yang lalu hingga mengakibatkan ia harus pindah ke rumah budenya. Ali menemukan surat pemberian sang Mama.

Isi surat mama : “kok surat-suratku nggak dibales mas? aku telfon tapi nggak diangkat? Ini tiket buat Ali sama mas, aku harus kerja banting tulang untuk bisa beli tiket ini jadi tolong jangan sampai tiketnya angus. Mas jangan pisahkan aku sama Ali”

Ali : “Ali juga selalu pegang janji-janji Ali untuk selalu jagain Ayah, sampai tiga bulan yang lalu ayah meninggal mah. Mama pasti kangen banget kan sama ayah, Ali juga kangen banget sama mama.”

### **Keesokan harinya di rumah kerabat Ali**

Bude Ali dan sang Sepupu Zulfikar turun dari mobil.

Bude : “cepat Zul! Ah kamu tu udah tau acara pagi malah tidur malem-malem! pacaran terus ama laptop tuber!”

Zulkifli : “tuber! tuber! *Youtuber* buk!

Bude : “ah, ibuk nonton acara kamu tuh, video kamu! 10 jenis bersin, apa gunanya? Nggak ada gunanya, nggak mendidik!”

Zulkifli : “alah, ibuk *haters* pertama aku, *wes gak usah ngurus* pekerjaan aku lah buk”

Bude : “tuber bukan kerjaan!”

Zulkifli : “ya *teros* siapa yang beliin mesin cuci di rumah?”

Bude : “*ndak* tau *ndak* ada!”

Seluruh keluarga besar Ali berkumpul dalam ruang keluarga milik salah satu kerabat Ali.

Kerabat Ali 1 : “alhamdulillah, semakin hari prestasi-prestasi dari anak, keponakan, dan cucu-cucu kita semakin membanggakan”

Ali : “alhamdulillah”

Kerabat Ali 1: “dan Dea anak kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan pernikahan atau *wedding*.

Kerabat Ali 2 : “e om, ini alhamdulillah jugak nih si Nara istri saya lagi *tekdung* anak ke empat”

Kerabat : “alhamdulillah, selamat yah”

Kerabat Ali 1 : “oh iya keluarga Zainal tadi ngabarin saya kalo mereka akan pergi ke luar negeri mau ke rumah Allah untuk umroh”

Kerabat : “alhamdulillah”

Ali mengangkat tangan.

Ali : “saya juga mau ke luar negeri om”

Keluarga : “alhamdulillah, kamu umroh juga Li?”

Ali : “saya mau ke New York nemuin mama”

Keluarga : “astagfurullahhaladzim”

- Sepupu Ali 1 : “kakang masih punya ibu? Berarti nggak yatim piatu dong?”
- Keluarga Ali 2 : “maaf anak saya mulutnya kayak cabe jugak!”
- Keluarga Ali 1 : “Ali! Mama kamu itu ninggalin kamu itu untuk nyanyi!”
- Bude : “kamu itu dititipin sama almarhum papah kamu ke kita! Jadi *ndak* bisa kamu mengambil keputusan sendiri yah!”
- Ali : “ya makanya Ali butuh surat sponsor untuk bikin visa dari kalian”
- Keluarga : “Ali kamu itu udah satu tahun nganggur! Sekarang saatnya kuliah! Nggak usah ke New York! Kamu tidak kenal siapa-siapa disana! New York itu kota yang sangat berbahaya! Terus gimana kamu ngejaga sholat kamu!”
- Bude : “udah-udah kamu *ndak* usah pergi!”

### **Rumah Bude**

Di meja makan rumah bude, Ali dan Zulkifli berbincang dengan sang bude.

- Bude : “kita itu semua sudah berusaha untuk memulangkan ibu kamu, tapi *ndak* ada yang berhasil. Sekarang kamu itu kuliah yang bener habis itu kerja habis itu kamu buktikan tanpa dia kamu bisa menjadi orang yang berguna.”

Ali mengeluarkan surat pemberian mamanya.

- Ali : “mama tu ternyata pernah kirim tiket buat Ali bude, tapi ayah nggak pernah bilang!”
- Bude : “ah percuma Li!”
- Ali : “orang-orang tu kenapa sih nggak ada yang pernah bilang sama Ali?”
- Bude : “ya karna kamu itu masih kecil! Akhirnya kita semua sepakat untuk tidak memberitau kamu”
- Ali : “ya terus mau sampe kapan mau boong-boong terus kayak gitu?”
- Bude : “kita nggak pernah bohong lo Li, kita itu semua cuman melindungi kamu, ibu kamu yang berbohong!”
- Ali : “ini mama loh bude, ini dari mama. Mama pernah kirim tiket ke Ali berarti mama mau Ali nyamperin mama. Masak sih bude sampe hati nglarang anaknya yang pengen ketemu sama ibunya”
- Bude : “kamu tau dia ada dimana?”

### **Lain hari di rumah Ali**

Ali berencana ingin mengontrakkan rumah peninggalan ayahnya untuk ia gunakan pergi menemui sang mama.

Pengontrak : “untuk listrik sama airnya gimana?”

Ali : e listriknya seluruh ruangan kurang lebih 2200 watt, airnya pakek air tanah”

Pengontrak : “mas tinggal sendiri disini?”

Ali : “iya buk, saya mau tinggal sama bude saya di sebrang, yang ini mau saya sewain.”

Pengontrak : “kalo misal saya kontrak 6 bulan dulu bisa? Yah biar biayanya nggak terlalu berat gitu”

Ali : “boleh, boleh pak”

### **Lain hari di kedai kopi**

Ali duduk sendiri dengan Zulkifli yang berdiri dengan barista kopi.

Zulkifli : “we Li, uang sewa rumah udah masuk ini, langsung aku *convert* ke rekening dolarmu *yoh*”

Ali : “iya iya, ini gue tinggal ngisi visa”

Zulkifli : “ya *wes* bismillah *dapet* lah ya”

Ali : “amin, amin”

Zulkifli : “Li, Li, Li nih”

Ali : “eh apaan nih?”

Zulkifli : “peninggi badan”

Ali : “buat?”

Zulkifli : “ya bule disana itu *laky*o tinggi-tinggi, lo bakal dikira anak TK nanti. Minum itu biar tinggi *yoh*”

Ali : “gue ke sana kan nyrai nyokap bukan nyari cewek!”

Zulkifli : “*yowes* pokok e *ojo* lupa aku *wae yo*”

Ali : “iya iya elo juga yah”

### **Lain hari di rumah Bude**

Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah.

Zulkifli : “Li, *ojo* berangkat *wes yo!*”

Ali : “yaudah lah, ntar gue juga balik lagi. Keburu lupak, kunci rumah yah! Sini dong tos dulu

Zulkifli : “*ojo lali ojo* lupa *iku pilnya* diminum”

Bude : “*iki kereng kering* buat kamu biar hemat!

Ali : “makasih bude”

Bude : “Li, *oyo* makan babi!”

Ali : “duluan yah, assalamualaikum”

Bude : “*waalaikumsallam*”

### **New York**

Menampilkan empat wanita Indonesia yakni Parti, Ance, Cinta dan Biah yang bekerja di New York dengan pekerjaan dan memiliki karakter masing-masing. Biah sedang melakukan taruhan catur dengan salah satu orang Amerika menang dan mengambil uang taruhan.

Biah : “*matek koe matek nyoh, money-money*”

Pria bule : “*not sheet not sheet*”

Biah : “*so sorry I cant not understand me no ingles*”

Pria bule : “*yes I need you speak english and don`t like!*”

Biah : “hah? *Whats this it`s?*”

### **Tempat usaha keempat wanita**

Ance : “Ti”

Parti : “eh?”

Ance : “ini kan tempat restoran Thailan yang udah tutup itu Tik?”

Parti : “iya tutup, tapi waktu itu kan bukan gue yang masak, coba rendang gue dari dulu taro disini.”

Cinta : “energinya sih bagus disini, ada aura-aura cinta yangng terasakan”

Parti : “sayang tolong fotoin yah. Dari pada diem aja mending lo cek toilet!”

Biah : “*mesti eek* kasih aku *kek opo rek* bauk-bauk aja aku!”

Parti : “eh enggak *komplain*”

Biah : “enggak!”

Cinta : “Ce, aku bisa merasakan aura panas, aura kemarah-marahan, kayak ada pisau-pisau”

Ance : “Cin, Cin,Cin! Oy! Itu tu dapur nanti di dapur kita juga disitu! Lo gimana sih?”

Cinta : “masuk akal. Parti, bisa nggak Tik pintu depan digeser sedikit aja 25 centimeter, karna cakra berputar di tengah situ.”

Parti :”ini gimana sih, dia kan bikin tenang kok malah bikin emosi yah”

Biah : “toilet *oke*”

- Parti : “toilet *oke* yah. Ini nggak dikasih diskon”  
 Biah : “o udah kendor jugak, udah *xie xie!* Nggak ngasih diskon lagi!”  
 Parti : “berarti kita ini masih kurang 10 ribu loh”  
 Cinta : “hah10 ribu?”  
 Ance : “tenang aja, gue bisa lembur”  
 Cinta : “aku juga bisa kok lembur”  
 Parti : “gue juga bisa lah ya ngurusin jompo”  
 Cinta : “kalo kamu Biah?”  
 Biah : “ini jaketnya copot deh”  
 Ance : “*this is the new era* akhirnya kita bisa bikin restoran disini”

### **Lain Hari di Apartemen para wanita**

Ance sedang makan dengan putrinya yang bernama Eva.

- Eva : “*oke*”  
 Ance : “apaan lagi sih itu ah”  
 Eva : “*oke this for mood swings and some krim for menopause and for you mustache*”  
 Ance : “kamu nanti malem tidur sini kan?”  
 Eva : “*I have mam please, yous stop calling my room*”  
 Ance : “heh selama kamu nggak nerima telfon dari mama, mama akan teror terus *your rume.*”  
 Eva : “*I cant ahh*”

### **DI depan pintu apartemen para wanita**

Ali sampai di alamat tempat tinggal mamanya, ia memencet bel berharap ada yang membuka gerbang, namun yang keluar seorang gadis dan terjadi kesalah pahaman diantara mereka.

- Eva : “*be go*”  
 Ali : “o *sorry*”  
 Eva : “*we cant have a dog!*”  
 Ali : “*room in the dog?*”  
 Eva : “*we talk about this!*”  
 Ali : “*when*”

Ali lantas masuk ke dalam apartemen berharap sang mama masih tidak di sana.

Ali mengetuk pintu namun seorang perempuan yang membukanya.

- Cinta : “*yes*”

Ali : “*hai, iam Ali iam looking a miss Mia*”

Cinta : “*who?*”

Ali : “*Miss Mia from Indonesia*”

Cinta : “*oh I she* kamu orang Indonesia?”

Ali : “iya tante”

Cinta : “tunggu sebentar yah. Parti, Ance, Biah! Ini dia lagi cari Mia. Ada yang kenal Mia nggak?”

Parti : “kamu siapanya Mia?”

Ali : “saya anaknya tante, mama tinggal disini kan yah?”

Parti : “eh tunggu sebentar yah”

Akhirnya Ali diminta untuk menunggu di ruang tam. Sedangkan Ance, Biah, dan Cinta duduk di ruang makan sembari berbincang.

Ance : “jangan-jangan nama lo dulu Mia”

Biah : “Biah Sumiati, tapi dia bukan anakku!”

Ance : “ya tapi Mia tu siapa?”

Parti datang dengan membawa tas milik Mia mama Ali.

Parti : “heh, makannya kalo temennya cerita didengerin dong, Mia dulu tu temenku. Nih dia orangnya”

Ance : “oh iya bukan elo emang”

Biah : “emang bukan!”

Cinta : “dari foto, garis mukanya sih sama”

Parti mendatangi Ali dengan membawa tas milik Mia.

Parti : “Ali yah? Saya tante Parti, itu tante Ance, tante Cinta, tante Biah dan ini tas mama kamu, dulu mama kamu tinggal di sini dan ini ada di dalemnya”

Parti menunjukkan foto pada Ali

Ali : “pindahnya kemana tau nggak tan?”

Parti : “enggak tau”

Ance : “Ali, udah makan belum?”

Ali : “belum”

Cinta : “aku masak yah, kamu *vegan* atau *gluten free* mungkin”

Ali : “enggak”

Biah : “eh malam ini tante Cinta yang masak jadi yang keluar nanti sayur-sayuran kambing”

Parti : “yaudah kamu makan di sini dulu yah”

Ali : “iya, *thank you*”

Cinta pergi membuatkan makanan untuk Ali.

### **Meja makan**

Ali makan di meja makan sembari ditemani oleh keempat wanita.

Parti : “kok kamu bisa sih pergi tanpa nanya-nanya dulu?”

Ali : “enggak tau mau tanya siapa jugak”

Ance : “terus? Ngomong apa sama orang rumah? Boong yah?”

Ali : “enggak boong, cuman nggak bilang aja semuanya”

Biah : “hebat *kon!* *Bocah bonek, gendeng tapi* aku salut, *Nekat kon ya cari ibumu*”

Parti : “ya tapi nekat-nekat kan jugak harus punya perhitungannya. Kamu mau tinggal dimana?”

Ali : “hotel aja sih paling”

Cinta, Biah, Parti dan Ance tertawa mendengar jawaban dari Ali.

Biah : “di hotel”

Cinta : “nanti tante-tante mau ya mampir ke sana”

Parti : “sarapan bareng”

Ance : “emangnya kamu pikir di sini ini kayak di kampungnya si dia”

Biah : “*jancuk kon* dibilang kampungan aja aku”

Parti : “e sensi. Li, di New York ini hotel tu mahal”

Ali : “ya aku nggak tau”

Biah memiliki ide untuk Ali tinggal bersama mereka

Biah : “eh gimana kalo tinggalnya disini aja. Di rumah ini kan kamarnya banyak, nah dia kan badannya kecil jadi paling cocok *nungkamarku*”

Parti memberikan kode kepada Parti mengenai kekurangan uang untuk membuka usaha mereka.

Parti : “oh iya iya yah, tapi kan kita harus bantu, bantu cari mamanya”

Ali : “emang nggak ngrepotin tan?”

Cinta : “firasatku mengatakan, kamu pasti akan tinggal di sini jadi aku setuju”

Ance : “eh gue, halo halo halo ini nggak ada yang nanyain pendapat gue yah?”

Parti : “oh iya, gimana kalo kita *tour* keliling apartemen”

Ance : “eh Cin, *wait-wait* nanti kalo dia boong”

Akhirnya Ali dan para wanita berkeliling apartemen.

Parti : “ini kamar tante”

Ali : “rapi banget tan”

Mereka terus berjalan hingga kamar Cinta

Cinta : “ini kamar tante cinta”

Ali : “ini tempat tidurnya miring tan?”

Cinta : “hadap ke timur, supaya setiap pagi saya mendapat fibrasi dari sinar matahari”

Parti : “yah *next*”

Ali ditemani oleh Parti berkeliling apartemen.

Parti : “pokoknya kalo kamu ke kamar mandi jangan lupa ketok dulu yah. Ini kamar tante Ance yah”

Ance : “awas masuk kamar gue. Ke sebelah sana kamar kamu”

Ali masuk ke dalam kamar untuk dirinya ditemani oleh Biah, Ance, dan Parti.

Ance : “nih baca!”

Ali : “*house rules*? Satu selalu kunci pintu, dua jadwal mandi yang pertama Ance, Parti, Biah”

Ance : “jarang mandi!”

Biah : “kamu baca *rules-rules* nya nanti aja, bayar dulu. Seribu lima ratus dolar”

Ali : “dua puluh juta?”

Biah : “kan uang sewa, uang makan, uang bantu nyari mama kamu”

Ali mengeluarkan uang dari dalam tas miliknya.

Biah : “wih banyak banget uangnya, nanti tak rampok kamu malem-malem”

Ance : “enggak”

Parti : “becanda-becanda”

Ali : “ini dihitung dulu”

Biah : “pegang aja nih kan aku kasih”

Biah memberikan uang kepada Parti, tak lama Cinta datang dengan membawa satu gelas ramuan racikannya.

Cinta : “yuhu *welcome drink* racikan Cinta. Silahkan diminum”

Ance : “terus-terus terus”

Biah : “itu jus rumput tetangga”

Cinta : “nanti tante bikinin lagi yah”

Ali : “iya tante *thank you*”

### **Keesokan harinya**

Ali tengah bersiap untuk mencari keberadaan mamanya. Ali bertanya kepada orang-orang yang lewat, namun tak ada yang tau keberadaan mamanya.

Ali : “maaf, eh *excuse me have you ever seen this woman?*”

Bule : “*no*”

Ali : “oh *oke thanks*”

Parti bertanya kepada temannya mengenai keberadaan Mia.

Teman Parti : “dia udah nggal pernah main ama kita lagi”

Parti : “loh, karna?”

Teman Parti : “main ama bule”

Hingga malam hari Ali belum mengetahui keberadaan sang mama.

### **Apartemen**

Ali sedang melakukan siaran video dengan sang bude.

Bude : “kamu tinggal ama siapa, *karo sopo?*”

Ali : “ini sama ibu-ibu Indonesia gitu, baik-baik kok”

Tak lama Cinta datang dengan pakaian sedikit terbuka untuk mengambil barang di dekat Ali.

Cinta : “maaf, *sorry*”

Bude : “*astagfirullahaladzim*”

Cinta : “eh siapa nih?”

Ali : “bude aku”

Cinta : “oh hai mbak, hai salam kenal *iam* Cinta. Ali tinggal di sini sama kita, saya kenalin yang lain yah. Ance, Biah, Parti ini tantenya Ali kenalan dulu”

Biah dan Ance mendekat dan Cinta memperkenalkan mereka.

Cinta : “ini Ance, ini Biah”

Ance : “halo mbak”

Biah : “*jancuk* aku kalah taruhan”

Cinta : “gila yah, uang sewa buat main judi”

Ance : “eh uang gue juga cu”

Ance, Cinta dan Biah meninggalkan Ali dan Parti datang menyapa bude.

Parti : “halo mbak saya Parti, tenang Alinya dijagain kok sama kita di sini”

Bude : “terima kasih”

Parti : “salam kenal”

Parti pergi meninggalkan Ali.

Ali : “ya pokokya bude tu tenang aja yah, aku masih butuh waktu dan punya rencana di sini”

Bude : “*ndak* bisa dua minggu lagi kamu haru pulang titik!”

Ali : “iya , yaudah udah dulu ya assalamualaikum”

### **Ruang Tamu**

Ali, Parti dan Ance sedang mencari keberadaan Mia. Sedangkan Parti meminta Cinta untuk memijat dirinya.

Parti : “eh Ali! Dapet, dapet nih dari si Narti! Mia katanya suka ikut arisan di rumah bosnya”

Biah : “di daerah mana?”

Parti : “Fourt Green”

Biah : “wis naik kelas dia, itu daerah mahal *buanget* loh”

Parti : “catet alamatnya”

Ali : “makasih tan”

### **Lain hari di dapur**

Ali memasak untuk dibawakan kepada mamanya.

Parti : “masak apa?”

Ali : “rendang buat mama”

Ali berangkat menuju rumah sang mama dengan membawa rendang yang telah ia persiapkan.

Ali : “*hai*”

Anak : “*delivery*”

Ali : “*yes, for miss Mia*”

Anak : “*mam, food*”

Sang anak pergi meninggalkan Ali dan tak lama turun seorang wanita.

Mia : “*I don't think order anything sweetly. Ladies order some rendang*”

Mia mengambil makanan dari tangan Ali.

Ali : “ma”

Mia : “*excuse me*”

Ali : “mama”

Mia kaget dan menyadari bahwa itu adalah Ali. Mia lantas mengembalikan rendang kepada Ali.

Mia : “*iam sorry*”

Mia menutup pintu dan Ali kembali dengan kekecewaan. Di dalam rumah Mia bertemu dengan teman-temannya dengan raut wajah ketakutan.

Teman Mia : “*where is rendang?*”

Mia : “oh ya”

Teman Mia : “*are you okey?*”

### **Rumah Mia**

Mia termenung di rumahnya, tak lama sang suami datang.

Suami Mia : “*honey*”

Mia : “*hai, hai honey*”

Suami Mia : “*are you okey*”

Mia : “*yah iam okey*”

Suami Mia : “*how is your day*”

Mia : “*yah is good*”

### **Apartemen**

Ali duduk termenung dengan raut wajah sedih.

Parti : “loh Li kan ini rendang buat mama, kok nggak jadi dikasih?”

Ali : “saya mau pulang aja deh tante”

Parti : “kok mendadak?”

Ance : “kok pulang sih”

Ali : “duitnya bisa dibalikin nggak?”

Biah : “eh enggak bisa Li”

Ali : “saya juga udah nggak punya duit lagi”

Ance : “ya tapi Ali kenapa tiba-tiba pengen pulang”

Cinta : “Li, kadang-kadang yah dalam hidup itu kita punya masalah. Karna dengan masalah kita jadi lebih pintar, juga aura positif akan selalu ngikutin kita. Tapi kalo Ali diam begini tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong. Kamu harus punya *effort* dan semangat”

Biah : “ngomong kesambet *koe ngko*”

Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli.

Zukifli : “Li, halo cerita aja Li”

Parti : “ada orang loh”

Ance : “coba liat, Hey *how are you*”

Zulkifli : “*hallo everybody my name is Zulkifli Pangestu or Zupang, iam ini Ali apa itu*”

Parti : “*cousin*”

Zulkifli : “ah ya itu”

Cinta : “ada apa sih sebenarnya *Mr. zulkifli?*”

Zulkifli : “ah iya tadi itu Ali ngirimin saya *catting* emoji nangis semua”

Ance : “kenapa dia nangis?”

Zulkifli : “katanya ibunya pura-pura nggak kenal dia”

Biah : “hah?”

Zulkifli : “dia itu loh *ndak* dipersilahkan masuk! Di luar terus gitu *pentunya ditutup*”

Ance : “wah nggak bener nih, masak ibu kandung kayak gitu sama anaknya!”

Zulkifli : “eh halo”

Parti : “eh sebentar dulu, kita omongin dulu”

Ance, Cinta dan Biah tersulut emosi dan ingin menemui Mia. Seangkan Parti mencoba untuk menenangkan mereka.

Cinta : “ini harus kita bantu! Ngelabrak langsung!”

Parti : “jangan main ngelabrak-ngelabrak aja!”

Cinta : “*iam sorry* ini harus!”

Ali merasa bingung dengan reaksi dari pada wanita dan mencoba untuk berbicara dengan mereka.

Ali : “tente”

Parti : “itu pasti ada alassannya”

Ali : “tante”

Ance : “nggak bisa itu harus kita samperin”

Parti : “ya sebentar dulu dong, ini ganti baju aja enggak!”

Cinta, Parti, Ance, dan Biah keluar drai apartemen dengan Ali yang terus mengejar.

Ali : “tan, tan”

Sampai di jalan Ali berteriak marah.

Ali : “tan, tan tante! Kenapa semua orang cuman bisa nyuruh sih! Ali, Ali ini, Ali itu, Ali a, Ali b!dengerin aku dong! Ali kesini cuman pengen ketemu mama tapi nggak gini caranya tante”

- Parti : “Li, Ali ya ampun kok jadi marah begini sih”
- Ance : “Li, maaf yah”
- Cinta : “Yah *sory-sory* ya kita kelewatan jadi kita nggak nanya kamu”
- Parti : “kita nganggep kamu kayak anak kecil”
- Biah : “padahal emang iyah, maksudnya kita itu ngebelain kamu li. Kita itu ngelakuin benernya menurut kita aja bukan yang bener menurut kamu.”
- Ali : “aku juga minta maaf kalo aku udah ngerepotin”
- Parti : “kita makan aja yuk”
- Akhirnya Ali dan para wanita membeli makanan di pedagang Arab.
- Parti : “ibu kamu itu pekerja keras loh, kita aja ini sampe nggak pernah ketemuan! Orang pergi pagi pulang pagi”
- Ali : “mam itu kaget kali yah , ketemu aku langsung di depan pinntu”
- Parti : “ya bisa jadi”
- Biah : “pokoknya Li, kamu harus semangat *stay* di sini yah?”
- Parti : “iyah”
- Bule : “*excuse me hay are you okey?*”
- Biah : “*a he in New York case a his mam! She leave him he is five old. She met him! But she is looked for it*”
- Bule : “*oh I am so sory semali meets, don't give up! Good luck guys!*”
- Parti : “*oke thank you*”
- Parti memesan makanan kepada penjual.
- Parti : “*I ordered five please*”
- Penjual : “*where you from?*”
- Ali : “Indonesia, assalamualaikum”
- Penjual : “*waalaikumsallam. For you free. Allah definitely help you, remember hadith your mam, your mam, your mam, in and your dad*”
- Ali : “*thank you*”
- Biah : “*Mr. one free for me?*”
- Penjual : “*no free*”
- Biah : “*thank you pelit!*”
- Selama mengantre makanan ternyata Cinta membaca pengumuman yang ada di tiang listrik.
- Cinta : “*guys comen here, lihat ini!*”

- Biah : “apaan sih?”  
 Cinta : “itu baca!”  
 Parti : “oh *yol belong here to*”  
 Ance : “mana Tik”  
 Parti : “itu stikernya!”  
 Ance : “oh iya”  
 Parti : “eh! *Yol belong here!*”  
 Ali : “duitku aja Cuma cukup buat dua minggu”  
 Biah : “alah ini New York *man!* Gampang cari duit, kita bisa kerja apa aja”  
 Ance : “iya tenang soal duit Li”  
 Parti : “kita kan saling jaga di sini. Walau ada yang nggak menghasilkan yah”  
 Ance : “eh laper nih!”  
 Parti : “eh iya makanannya!”

Ali menjalani hidupnya dengan para wanita dan sedikit melupakan kesedihan yang ia rasakan.

### **Rumah Mia**

Mia : “Lisa, *waits mami please*”

Mia dan sang anak pergi ke suatu tempat, namun tanpa disadari Ali mengikuti mereka melihat interaksi hangat antara Mia dengan sang putri.

### **Sebuah Toko**

Mia : “*so baby so now we wiil so color for sparkles. And than a green. Oke color what else?*”

Lisa : “*green and red*”

Tanpa sengaja Mia bertemu pandang dengan Ali dan menghampiri Ali.

Mia : “*baby you wait here and I will be back, oke?*”

Mia keluar menghampiri Ali.

Mia : “Ali, jangan sekarang yah”

Ali : “ayah udah nggak ada mah, serangan jantung tiga bulan yang lalu”

Mia : “*I am sorry* kamu sekarang tinggal di mana?”

Ali : “*queens*”

Mia : “punya nomer lokal, ada tapi aku nggak hafal”

Mia memberikan kartu namanya.

Mia : “kirim nomer kamu ke sini yah, mam tunggu”

### **Tempat majikan Parti**

Ali membantu Parti bekerja di rumah majikannya.

Parti : “kok diliatin aja?”

Ali : “iyah”

Parti : “ya namanya hidup kita yah, naik turun kiri kanan. Yang penting kita kuat aja, adepin sadar dan sabar”

Ali : “ya kalo naik turunnya ketauan *roller coster* dong. Hehe enggak yah?”

### **Tempat kerja Cinta**

Ali diajari oleh Mia untuk mengurut sembari bercerita tentang pengalaman hidup Cinta.

Cinta : “memang hidup di dunia ini kita ngga pernah tau kayak tante, kalo nggak pisah sama Richard”

Ali : “yang mantan suami?”

Cinta : “bukan, itu Micky ini Richard. Itu yang pacar aku yang ke delapan belas. Yang bercintanya seperti *the best album* Nicky Astria menggelora. Tapi abis itu dia jalan sama wanita lain. Tapi kalo enggak gitu aku nggak tinggal sama sahat-sahabat aku sekarang! Eh sayang jangan dijenggt gitu bulunya”

Ali : “gimana?”

Cinta : “ini perputaran cakra”

### **Salah satu jalan New York**

Ali diajak Bia untuk menjadi wartawan.

Bia : “waktu aku pertama kali ke Amerika Li, aku diboongin ama *management* ku Li! *Jancuk tenan* uangku segebok isinya seratus dolar di atas sama di bawah doang”

Ali : “sisanya apa itu?”

Bia : “satu dolar semua! Aku *ditarek* masuk *interogasi*”

Ali : “tapi tante tu hebat loh berani”

Bia : “nekat itu penting Li, tapi kalok nekat kaya aku *ngene* ya nanti hidupnya kayak aku!”

Ali : “kayak gimana maksudnya?”

Di tengah perbincangan antara Ali dan Biah artis yang mereka tunggu datang dan Biah langsung meminta Ali untuk mengambil gambarnya.

Ali : “*ladies smile* ya bagus *aduh bune*. Ali Ali buruan *jepret* Ali!”

Biah : “gimana Li?”

Ali : “dapet doang”

Ali menjali hidupnya dan ia memberanikan diri untuk menghubungi sang mama. Akhirnya ini membuat janji untuk bertemu. Para wanita sangat antusias dan menemani Ali berbelanja pakaian.

Parti : “aduh ayo cepet coba-coba *oke*”

Para wanita terus meminta Ali berganti pakain sesuai gaya masing-masing. Tak lama Eva anak Ance datang.

Eva : “*what are you doing*”

Ance : “kamu ngapain di sini? Bukannya harusnya kerja?”

Eva : “*yes, but I need refraining*”

Eva lalu duduk dengan Parti, Ance, dan Cinta.

Ali : “*wait isn't you that woman?*”

Eva : “*yah that boys*”

Ance : “heh! Kalian ketemu di mana? Kalian kapan ketemu? Ketemu dimana?”

Parti menarik Via untuk membantu Ali memilih pakaian yang cocok.

Parti : “itu biarin. Biar bantuin cari baju dulu sana”

Ance : “eh jangan pegang-pegangan”

Eva membantu Ali untuk mencari pakaian yang cocok untuk dirinya. Setelah mendapat pakaian yang cocok Via meminta Ali untuk memakai pakaian pilihannya.

Eva : “*well* tolong pakai ini”

Ali : “nggak ada yang item yah?”

Ali berganti pakaian dan para wanita merasa cocok dengan pilihan Via

Eva : “*I have to work back*”

Ance : “harus kembali kerja yah?”

Cinta : “udah tukeran omer telfon kan?”

Ali : “aku aja nggak tau siapa namanya”

Ance : “nggak ada!nggak ada! Nggak ada! Nggak ada yang kasih nomer telfonnya!”

Eva : “*any way* namaku Eva”

Ance : “kok genit banget anak aku! Eh!”

### **Apartemen**

Ali terus menghubungi sang mama, tak sengaja ia melihat Biah yang sedang memakaimasker. Akhirnya ia diminta untuk ikut memakainya.

Ali : “besok ketemu mama, mulai ngomongnya gimana yah?”

Ance : “ya bilang aja kamu kangen, nggak ada ibu yang akan luluh kalo anaknya ngomong kaya gitu. Kamu di rumah berapa bersaudara?”

Ali : “anak tunggal, yang banyak sih sepupu”

Ance : “pacar juga banyak dong?”

Ali : “belum pernah”

Ance : “boong, kamu kan ganteng”

Ali : “gitu yah?”

### **Keesokan harinya di sebuah restoran**

Ali duduk sembari menggambar, dari arah belakang datang Mia yang memuji gambarnya.

Mia : “gambar kamu makin bagus. *Sory* tadi aku harus nganter Lisa dulu ke *gym* karna suamiku tiba-tiba ada urusan”

Ali : “Lisa tu umur berapa yah?”

Mia : “*she five*, udah jalan-jalan ke mana aja?”

Ali : “belum”

Mia : “kok bisa?”

Ali : “aku ke sini kan bukan buat liburan”

Mia : “*well to day*”

Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang.

Mia : “*oke thank you. So far* gimana? Sukak New York?”

Ali : “yah *oke* aja”

Mia : “kamu di *queens* tinggal di mana?”

Ali : “tempat mama yang dulu sama tante Parti”

Mia : “Parti, *wow*”

Ali : “yah jadi sekarang di sana itu ramek, ada tante Cinta, tante Bian, sama tante Ance ya nggak sepi lah, nggak sepi-sepi amat kayak Jakarta. Ehm kalo mama sendiri gimana dari *queens* langsung pindah ke rumah yang sekarang atau?”

Mia : “mama bersyukur pindah dari *queens*, sempet *drop* banget waktu ayah kamu ceraiin mama. Sempet nggak bisa keluar rumah selama tiga bulanan”

Ali : “terus kenapa nggak pulang aja? Enggak usah dijawab ma, nggak papa *sorry*”

Ali dan Mia memutuskan untuk menghabiskan waktu bersama dengan berjalan kaki menyusuri jalanan New York.

Ali : “*Time square* tu emang selalu rame kayak gitu ya?”

Mia : “*yes*”

Ali : “rame banget pusing”

Mia berhenti di sepan salah satu restoran.

Mia : “*here this* tempat mama bekerja”

Ali : “di sini manggungnya?”

Mia : “*no*, dulu mama jadi salah satu pelayan di sini”

Ali : “terus manggungnya?”

Mia : “*no, i give a work*”

Ali : “udah gitu aja?”

Mia : “iya gitu aja”

Ali : “harusnya itu ad penjelasannya kan ma? Ya maksudnya mama nggak bisa gitu ninggalin aku gitu aja sama ayah di Jakarta terus sekarang kalo ditanya jawabannya ya gitu aja”

Ali pergi meninggalkan Mia dengan rasa kecewa dan Mia mencoba untuk menjelaskan pada Ali.

Mia : “Ali! Ali! Ali tunggu, Ali *help me please I help traps*, mama kan juga udah beliin tiket waktu itu sama ayah!”

Ali : “tapi ayah nggak mau kan?”

Mia : “ya menurut kamu? Dia tu nggak pernah ngertin mama! Dia nggak pernah ngertiin mama!”

Ali : “tapi sekarang bisa kan ma?bisa pulang? Nengokin makam ayah terus tinggal sama Ali”

Mia : “nggak segampang itu, mama punya keluarga di sini”

Ali : “Ali? Ma, Ali bukan anak mama?”

Mia : “iya”

Ali : “terus?”

Mia : “mama nggak bisa ngelakuin kesalahan yang sama untuk kedua kalinya”

Ali :”keluarga mama itu tau soal Ali? Ali mau diakuin ma, Ali berhak diakuin! Ali bakal *stay* di sini biar Ali bisa deket sama mama, biar keluarga mama itu tau kalo Ali ada dan semuanya akan baik-baik aja! Ma *please*, Ali janji Ali nggak bakal ngrepotin, Ali bakal buat bangga mama! Ali yang bakal nerusin mimpi mama, Ali bakal sukses di New York”

Ali memeluk sang mama dengan begitu erat. Ali pulang dengan menggunakan bis menuju apartemen *queens*. Ali berjalan kaki sembari menelfon sang bude.

Ali : “halo assalamualikum bude”

Bude : “Ali! Kamu tu mau bikin malu keluarga kita yah? Waktu kamu *posting* foto itu, kamu mikirin keluarga lain *ndak?*”

Ali : “kalian mikirin aku pas kalian boong?”

Bude : “*yawes* bude minta maaf”

Ali : “aku nggak papa di sini, aku kemaren nyari mama dan udah ketemu. Aku bisa kan sampe di New York! Dan selama ini nggak pernah ada yang ngasih *option* ini ke aku!”

Bude : “kita ini bikin seperti ini tu untuk kamu semuanya! Untuk kebahagiaan kamu supaya kamu itu *ndak* malu nantinya!”

Ali : “aku nggak malu! hidupku ini nggak aib, aku juga nggak pernah minta untuk jadi beban keluarga kan? Ya udah bude kalo emang aku buat malu keluarga, nggak usah anggep aku Ali di keluarga ini lagi!”

Bude : “Ali! Li!”

### **Keesokan harinya di calon tempat usaha para wanita**

Parti, Biah, Ance, Cinta, dan Ali berada di tempat yang akan mereka jadikan tempat usaha.

Parti : “*ngo pay le*”

Pemilik toko menerima dan tersenyum kepada para wanita.

Ance : “yey senyum artinya iya”

Eva : “*congratulation aunty*, oh iya *may you be please get pictures?*”

Eva memberikan gawai miliknya kepada pria pemilik toko, namun Ali memintanya.

Ali : “*its oke*”

Cinta : “*no*, nggak usah! Hih nggak mau dia”

Biah : “*wes ayo* Ali sini”

Akhirnya Ali ikut berfoto dengan para wanita yang memberi nama diri mereka *the queens*. Ali menghampiri Eva hendak melihat hasil foto mereka.

Ali : “coba lihat”

Ali dan Eva keluar keluar dari toko.

Ali : “aku mau ajak kamu jalan boleh nggak? Keliling New York gitu?”

Eva : “*actially, I am a open to mic*”

Ali : “kamu nyanyi?”

Eva : “yah”

Ali : “aku harus izin sama ibu kamu?”

Eva tersenyum kepada Ali yang menandakan bahwa jawabannya adalah iya. Ali dan Eva mempersiapkan diri mereka masing-masing untuk saling bertemu. Malam harinya Ali mendatangi tempat bernyanyi Ali. Mia dan Ali menghabiskan waktu bersama.

### **Siang hari di tepi danau**

Ali dan Eva menghabiskan waktu bersama dengan saling bertukar cerita.

Eva : “*my dad is dad when I was five and I live with my mom and so have fun*”

Ali dan Eva semakin dekat dan kedekatan itu diketahui oleh Parti.

### **Apartemen queens**

Ali membantu *the queens* memasak persiapan menyambut kedatangan Mia. Ali merekam setiap kegiatan yang *the queens* lakukan.

Parti : “Hai, itu lagu buat anda. Siapa bilang ada kerupuk, tempe pun ada”

Ali mengarahkan kamera kepada Biah dan Eva. Tak lama Biah datang untuk mengangkat kue dari pemanggang.

Biah : “permisi! permisi!”

Eva : “*wow so good*, hebat banget”

Proses memasak telah selesai, Parti menyajikan hasil masakan mereka di meja makan.

Parti : “nah”

Biah : “*wenak rek*, aku mau nyoba”

Parti : “eh jangan dipegang-pegang!”

Ali merekam kegiatan mereka.

Ali : “*happy times giving*”

Parti/Biah : “*happy times giving*”

Ali : “makasih makanannya, makanan Indo”

Parti : “nih tu liatin, rendang khusus rendang Turki”

Di tengah perbincangan mereka tiba-tiba terdengar seseorang mengetuk pintu yang ternyata itu Mia. Ali dan Parti membuka pintu dan menyambut Mia.

Ali : “hai ma”

Mia : “hai”

Parti : “Mia, apa kabar”

Mia : “*ini for you*”

Parti : “oh makasih”

Ali : “ayo ma masuk”

Parti : “jaketnya taruh di situ”

Mia : “oh iya”

Parti : “udah berapa lama ya kita nggak ketemu, kamu manglingi banget, cantik dan *slim*”

Parti, Ali, dan Mia masuk ke dalam.

Parti : “*the queens*. Mia”

Ali : “oh iya ma, kenalin. Ini yang pertama ada tante Cinta”

Cinta : “oh halo”

Mia : “*oh hallo* Mia”

Cinta : “Cinta Maju Jaya wati”

Ali : “terus ada tante Ance”

Mia : “hallo”

Ance : “Ance! Anak saya”

Eva : “hai”

Ali : “dan yah tante Biah”

Biah : “tangan kotor lagi makan, *tak* cuci tangan dulu”

Ance : “eh hanphone mama mana”

Parti : “ayo duduk sini”

Mia : “ah iya *thank you*”

Cinta : “ke toilet dulu yah”

Mia : “ah iya nggak papa”

Mia, Ali, Parti dan Eva duduk di meja makan. Sedangkan Biah, Ance, dan Cinta meninggalkan meja makan.

Mia : ”gimana”

Parti : “gini-gini aja nggak ada yang berubah”

Ali menuangkan minuman untuk sang mama. *The queens* Ali, Mia dan Eva makan bersama di meja makan.

Mia : “eh *wow* Parti, enak sekali”

Parti : “ya syukur deh kalo sukak, soalnya ini *speasially request to* dari Ali”

Ali : “ayah yang bilang kalok mama suka banget sama rendang”

Mia : “nanti kapan-kapan saya pesan yah, minta nomer kontak”

Biah : “kalok pesenan nggak penuh yah”

Parti : “bisa kok bisa kalo dari jauh-jauh hari aja yah bisa”

Mia : “em bikin rendang itu gimana ya Parti ya, karna saya itu pernah bikin pakek bumbu asli Indonesia organik tapi rasanya itu nggak pernah seenak ini”

Biah : “ya sebenarnya sih nggak perlu-perlu amat bumbu orgnik yah, yang penting gimana masakny. Pakek hati pakek cinta, pakek sayang, pakek kesetiaan, tulus”

Parti menyela pembicaraan antara Biah dan Ance.

Parti : “ih jadi lupa nanya, suami apa kabar? E kerjanya apa?”

Mia : “em dia kontraktor *this family bisnis*”

Cinta : “oh *family*, keluarga ribet biasanya yah”

Mia : “panas disini ya Li”

Ali : “maaf ya ma, pendinginnya rusak nggak bisa dimatiin”

Ance kembali berbicara dengan Biah.

Biah : “eh waktunya *dessert*”

Cinta : “oh saatnya”

Biah : “tapi kita makannya, bukan di sini di *rooftof* soalnya di sini ada yang panas”

Ance : “panas bener”

*The queens*, Ali, Mia dan Eva menghabiskan waktu bersama di atap apartemen mereka.

Ance/Biah : “*happy times giving*”

Parti/Cinta : “*happy times giving*”

Ali, Biah dan Parti berdiri menghadap jalan.

Biah : “eh Li, kalok aku nanti jadi titizen ya Li, aku mau jadi petugas *imigration*”

Ali : “kenapa?”

Biah : “*you in you come you out* pergi sana”

Tiba-tiba Biah menangis.

Biah : “kasian kamu Li, sabar Li *koe ki wes dilarani tapi mbaleni*”

Ali : “aku nggak papa kok”

Parti : “oh kok jadi nangis-nangis”

Ali duduk di depan Mia, sedangkan Biah, Parti, Cinta, dan Ance bernyanyi karena pengaruh alkohol.

Ali : “*sory* ya mah jadi rame gini”

Mia : “iyah *its oke*”

Mia tiba-tiba berdiri untuk mengangkat telfon, namun Ali didatangi oleh Cinta

Cinta : “pacarku itu kabur-kaburan, suamiku jugak, tapi lihat kamu, kamu tu setia banget sama ibu kamu oh *its so proud of you*”

Parti : “udah-udah yah”

Cinta : “Li, berjuang itu perlu tapi kamu harus ingat *easy come easy go*.  
Enggak semua orang akan tetap di sisi kamu Li”

Parti : “udah-udah yah”

Para *queens* menghampiri Ali.

Parti : “semuanya aminin yah, pokonya kalo nanti toko kita bukak lancar!”

Biah/Ance/Cinta : “aammiinn”

Parti : “dan kita bisa pensiun di Jawa”

Biah/Ance/Cinta : “aammiinn”

Parti : “biar aku bisa ketemu sama makam ibuku”

Cinta : “la kok jadi sedih beneran sih”

Mia kembali menghampiri Ali dan memanggil Ali.

Mia : “Ali, Ali mama pergi dulu ya”

Ali : “mau kemana?”

Mia : ”mama ada urusan *oke bye*”

Mia pergi meninggalkan Ali, Ali merasa sedih dan para *queens* terus menangis.

Biah : “aku jugak mau pulang *rek*, aku mau pulang terus aku mau balik lagi ke *balek* lagi ke mari karna aku nggak bisa kalo tanpa kalian semua, aku *bakal diidak-idak koyo keset* tanpa kalian”

Semua berpelukan.

Ance : “Ali, kamu jangan macem-macem sama anak saya yah, saya Cuma punya dia dalam hidup saya kalo kamu macem-macem”

Pembicaraan Ance dihentikan oleh Parti, Cinta, dan Biah semua tersenyum bahagia. Di sisi lain Mia merasa sedih dan gagal dalam menjadi ibu.

### **Lain hari di kampus Eva**

Ali bertemu dengan seseorang dosen Eva.

Dosen : “*but whatever inspires you?*”

Ali : “*I just painted what I was in my imagination my happy*”

Dosen : “*I was very impressed with this*”

Ali : “*its so really?*”

Dosen : “*yes because your picture is alive*”

Ali mengikuti kelas Eva.

Dosen : “*I now you all have to believe that this all there is no gravity. Now release everything*”

Ali : “kelas kamu aneh banget”

Eva : “*in this moment*”

Ali mengikuti kelas Eva dengan eva dan seluruh teman-temannya menari tanpa bebas, sedangkan Ali hanya meliha mereka.

Ali : “*hay, I am sorry I don't thing understand about just this*”

Dosen : “*its okey, its so next time. Oke every body come on back*”

### **Di calon toko para *queens***

Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia.

Mia : “Parti”

Parti : “eh Mia. Ya ampun Mia jauh-jauh ke sini cuma buat mesen rendang?”

Mia : “nanti restorannya namanya apa?”

Parti : “namanya ratu-ratu *queens*. Nanti tu di sebelah situ ada muralnya tuh buatannya Ali. Oh iya kenapa?”

Mia : “em aku butuh bantuan kamu”

- Parti : “oh iya *oke* kenapa?”
- Mia : “kondisiku dan keluarga *kompleks* aku butuh kamu buat ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia”
- Parti : “gimana?”
- Mia : “Ali harus pulang ke keluarganya”
- Parti : “Mia, Ali tu ke sini buat ketemu kamu loh”
- Mia : “*I know that*, ini ada cek satu untuk tiket satu lagi *yes it`s up to what*. Yah kita sama-sama orang Indonesia jadi harus saling bantu”
- Parti : “enggak, enggak, enggak! Ali dateng ke sini buat kamu, terus kamu giniin?”
- Mia : “aku nggak bisa kasih yang Ali mau, dan kalo suamiku tau soal Ali *I am don` t*. ini yang paling masuk akal, *please help me* Parti”

Tiba-tiba datang Biah, Ance dan Cinta. karena kaget atas kedatangan mereka Mia lantas memberikan cek kepada Parti.

Mia : “*thank you*”

Setelah memberikan cek kepada Parti Mia lantas pergi.

Cinta : “kamu diapain sayang?”

Biah : “eh ada apa?”

Ance : “Tik, kenapa lo?”

### **Apartemen**

Parti memberikan cek kepada Ali. Ali membuka cek tersebut dengan raut wajah kaget.

Ali : “mama nggak mungkin kayak gini sih”

Parti : “Li, kita nggak akan ambil cek yang dikasih mama kamu. Tapi menurut kita yang paling realistis adalah kamu ambil cek ini balik ke Indonesia dan hidup tenang di sana.”

Cinta : “aduh ini pasti menyakitkan banget yah. Tapi gimana yah keadaannya yah. Satu-satunya jalan mungkin kamu harus *move on*”

Ali mengambil cek tersebut dan bertanya kepada *the queens*.

Ali : “kalian dibayar berapa? Hem? Kalian ngomong apa sih ke mama?”

Cinta : “kamu tarik nafas yang dalem, kamu mulai emosi”

Ali ingin meninggalkan meja makan, namun dihentikan oleh Biah.

Biah : “Ali!”

Ali : “kalian tu butuh duit kan? Dari awal aku di sini kalian cuman ngincer duit ku kan?”

Parti : “Li, jaga mulut kamu!”

Ali : “iya kan? Nggak ada yang peduli sama aku”

Ance menggebrak meja makan dan menghampiri Ali.

Ance : “heh! Kamu jangan ngomong macem-macem tentang keluarga saya ya!”

Ali : “keluarga? Ini? Kalian semua tu iri kan sama mama, karna hidup mama tu jauh lebih baik dari kalian semua!”

Ance : “jangan sembarang kamu Ali!”

Ali : “aku akan buktiin kalo kalian semua bohong!”

Ali pergi meninggalkan apartemen dengan kemarahan. Ali mendatangi rumah Mia.

Mia : “Ali *what are you doing?*”

Ali memaksa masuk ke dalam rumah Mia.

Ali : “aku mau tinggal sama mama!”

Mia mendorong Ali ke luar rumahnya.

Ali : “ini cek nya maksudnya apaan sih ma? Mau kemana!”

Ali dibawa Mia ke tempat pembuangan akhir.

Mia : “sini!”

Ali : “Ali sebagai anak tu kurangnya apa sih ma?”

Mia : “kamu harus pulang!”

Ali merobek cek pemberian dari Mia.

Ali : “mama tu nggak pernah tau kan kalo selama ini Ali yang harus ngejagain ayah di rumah! Mama nggak tau kan kalo Ali yang tiap hari harus liatin ayah sedih, Ali yang harus nemuin badan ayah yang udah dingin di dapur karna udah kene struk ma! Mama di mana? Mama harusnya nemenin Ali kan? Mama di mana? Kalo mama emang mama emang nggak mau aku ada, mama bilang sekarang! ayok ngomong!”

Mia : “Ali mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu, *I am a bad mother! Every day I cried for you, I don't pay attention to my self! Just had me!*”

Ali : “mama baik-baik yah”

Ali pergi meninggalkan Mia yang menangis. Sedangkan Ali pergi ke tempat Eva bekerja.

Eva : “Li”

Ali menangis di hadapan Eva. Eva mengajak Ali ke tempatnya.

Ali : “aku, aku makasih banget udah dibolehin nginep di tempat ini. Besok aku janji aku bakal nyari tempat lain”

Eva : “kamu tanang, tidak perlu khawatir”

Ali menonton video kenangan dirinya dengan para *the queens*

### **Apartemen**

Ance, Biah, Parti, dan Cinta kembali ke kehidupan masing-masing. Tak lama mereka mendengar ketukan pintu. Parti membuka pintu dan melihat Ali.

Ali : “boleh masuk tan?”

Ali masuk ke dalam apartemen dan disambut kemaran oleh para *queens*.

Ali : “tante, aku mau ngasih sesuatu tan”

Ali meminta izin untuk menunjukkan sesuatu.

Ance : “ngapain sih dia Tik”

Parti : “mana gue tau, kalo nggak liat mana tau, yaudah yok!”

*The queens* mengikuti Ali duduk di ruang tamu. Ali menunjukkan hasil karyanya di televisi apartemen. Dalam video Ali, Ali bercerita mengenai apa yang telah ia hadapi.

Ali : “Ma, selama ini Ali nggak pernah bahagia, Ali pikir mama satu-satunya yang bikin Ali bahagia. Mungkin karna itu juga Ali pergi sampe sini dari Indonesia, ke New York. Ke kota yang lebih mama cintai dari Ali. Kota yang punya banyak jalan satu arah, sampe di sini bikin Ali makin yakin kalo Ali bener. Kalo mama satu-satunya yang Ali butuhkan untuk bikin Ali bahagia, tapi mencoba mengerti mama bikin Ali maafin mama, mengerti mama kenapa dulu mama sampe jatuh cinta sama kota ini. Di New York punya banyak plang satu arah tapi juga banyak jalan untuk jadi diri sendiri. Kita beruntung ma, kita akhirnya punya kesamaan soal cinta. kalo mama beruntung sekarang mama punya keluarga baru mama, Ali beruntung kenal rumah ini, rumah yang menerima seisinya apa adanya. Rumah yang menampung semua mimpi anggota keluarganya dengan optimis. Karna nggak ada orang yang sempurna, nggak ada mimpi

yang sempurna tapi selalu ada proses yang membahagiakan saat kita belajar saling menerima, dan Ali beruntung jadi bagian dari mereka. Paling enggak menganggap diri Ali bagian dari mereka. Ma, ada banyak jalan untuk diterima seperti ada banyak jalan kita untuk dikecewakan, ada banyak jalan hingga kita jadi satu keluarga. seperti ada banyak jalan untuk mencintai dan jadi diri sendiri.

Video Ali selesai dan Ali meminta maaf kepada para *queens*.

Ali : “aku minta maaf ke tante-tante semua, kemaren aku udah salah. Tapi kalo aku dikasih kesempatan lagi aku akan jadi lebih baik.”

*The queens* menghampiri Ali dan mereka saling memeluk.

Ali : “jadi aku masih boleh tinggal di sini nggak?”

Biah : “tapi harga sewa naik Li”

Mereka tertawa bersama. Di lain sisi Mia memberi tau masalahnya kepada sang suami. Ali memulai kuliah di New York dan menampilkan karyanya di sebuah pameran. Di Indonesia Zulkifli meminta izin kepada sang ibu untuk menyusul Ali.

Bude : “*yowes* beli tiket sana, biar kamu bisa peluk-pelukan sama Ali sekalian kuliah bareng sebelum ibu berubah pikiran, satu, dua”

Zulkifli : “ibuk beneran, Ya Allah buk *matur suwun*”

*The queens* pun resmi membuka restoran milik mereka. Ali dan *the queens* hidup bahagia bersama. Sedangkan Zulfikar mengurus proses penerbangannya menuju New York.



### Lampiran 3. Kartu Data dan Analisis Data

#### A. Campur Kode Berwujud Kata

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ/01/00:01:49
Data	<p>Konteks: Ali menjelaskan mengenai gambar yang ia buat dan sang mama mengarahkan isi gambar Ali dengan keinginannya untuk terbang ke New York.</p> <p>Mama : “nanti kalok udah sukses, kamu tinggal sama mama di New York oke? Nanti kamu naik pesawat, <i>aircraft</i> buat nyusul mama ya”</p> <p>Ali : “iyah”</p>
Analisis	<p>Dialog pada data (1) terdapat pencampuran kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pencampuran kode dilakukan oleh peran Mama. Mama pada awalnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia namun pemeran mama memilih menggunakan istilah yang lebih populer. Campur kode yang terjadi berwujud kata berupa penyisipan kata <i>aircraft</i>. Dalam bahasa Indonesia, <i>aircraft</i> memiliki makna pesawat.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /02/00:08:43
Data	<p>Konteks: Bude Ali dan sang Sepupu Zulfikar turun dari mobil.</p> <p>Bude : “cepat Zul! Ah kamu tu udah tau acara pagi malah tidur malem-malem! pacaran terus ama laptop tuber!”</p> <p>Zulkifli : “tuber! tuber! <i>Youtuber</i> buk!”</p>
Analisis	<p>Dialog pada data (2) terdapat pencampuran kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pencampuran kode dilakukan oleh pemeran bude. bude pada awalnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia namun pemeran bude menyisipkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut berupa kata <i>youtuber</i>. <i>Youtuber</i> merupakan orang yang menggunakan aplikasi Youtube untuk mengunggah suatu video. Campur kode dilatar belakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /03/00:05:09
Data	<p>Konteks: Ayah Ali berdebat dengan sang istrilewat sambungan telephon hingga sang ayah memamatkan pembicaraan dengan istrinya.</p> <p>Mama : “mas! jangan bawa-bawa Ali deh! Mas pikir aku nggak kerja? Nggak banting tulang disini? Mas tu emang nggak pernah ngedukung mimpiku tau nggak!”</p> <p>Ayah : “oke kamu nggak usah pulang! Kamu <i>stay</i> aja di New York!”</p>
Analisis	<p>Dialog pada data (3) terdapat pencampuran kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pencampuran kode dilakukan oleh peran Ayah. Ayah pada awalnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia namun pemeran ayah memilih menggunakan istilah yang lebih populer. Campur kode yang terjadi berwujud kata berupa penyisipan kata <i>stay</i>. Dalam bahasa Indonesia, <i>stay</i> tinggal.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /04/00:09:33
Data	<p>Konteks: Keluarga Ali menyampaikan kabar bahagia yang mereka terima.</p> <p>Kerabat Ali 1: “dan Dea anak kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan pernikahan atau <i>wedding</i>.”</p>
Analisis	<p>Pada data (4) terdapat dua pemeran yang menyisipkan campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh kerabat Ali. Penyisipan terjadi pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris berupa kata <i>wedding</i>. <i>Wedding</i> dalam bahasa Indonesia memiliki makna pernikahan. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /05/00:11:05
Data	<p>Konteks: Di meja makan rumah bude, Ali dan Zulkifli berbincang dengan sang bude.</p> <p>Bude : “kita itu semua sudah berusaha untuk memulangkan ibu kamu, tapi <i>ndak</i> ada yang berhasil. Sekarang kamu itu kuliah yang bener habis itu kerja habis</p>

		itu kamu buktikan tanpa dia kamu bisa menjadi orang yang berguna.”
Analisis		Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berupa kata <i>ndak</i> . Kata <i>ndak</i> memiliki padanan makna dengan kata tidak. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh latar budaya pemeran bude yang berasal dari Jawa.

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /06/00:09:04
Data		Konteks: Bude Ali memarahi sang putra yang bernama Zulkifli saat berjalan menuju rumah saudarranya. Bude : “tuber bukan kerjaan!” Zulkifli : “ya <i>teros</i> siapa yang beliin mesin cuci di rumah?” Bude : “ <i>ndak</i> tau <i>ndak</i> ada!”
Analisis		Data (06) terdapat campur kode yang dilakukan oleh Zulkifli. Zulkifli menyisipkan kata bahasa Jawa dalam percakapan bahasa Indonesia. Penyisipan tersebut berupa kata <i>teros</i> . <i>Teros</i> dalam bahasa Indonesia memiliki makna terus. Penyisipan terjadi lantaran persamaan latar budaya antara Zulkifli dengan sang ibu.

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /07/00:13:15
Data		Konteks: Ali duduk sendiri dengan Zulkifli yang berdiri dengan barista kopi. Zulkifli : “we Li, uang sewa rumah udah masuk ini, langsung aku <i>convert</i> ke rekening dolarmu <i>yoh</i> ” Ali : “iya iya, ini gue tinggal ngisi visa” Zulkifli : “ya <i>wes</i> bismillah <i>dapet</i> lah ya”
Analisis		Pada data (07) terdapat peristiwa campur kode berwujud kata sebanyak empat data. Campur kode dilakukan oleh Zulkifli. Zulfikar menggunakan bahasa Indonesia pada tuturannya, namun dirinya menyisipkan kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan pertama berupa kata dalam bahasa Inggris yakni <i>convert</i> . <i>Convert</i> memiliki makna mengubah. Penyisipan kedua berupa bahasa Jawa yakni kata <i>yoh</i> yang dalam bahasa Indonesia memiliki padanan dengan kata iya. Penyisipan ketiga berupa kata <i>wes</i> yang berasal dari kata <i>yowes</i> . <i>Yowes</i> berasal dari bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna yasudah. Penyisipan terakhir berupa kata <i>dapet</i> . Dalam bahasa

	Indonesia <i>dapet</i> memiliki padanan makna dengan kata dapat. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah populer dan asal budaya daerah.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /08/00:13:32
Data	Konteks: Zulkifli memberikan obat peninggi badan untuk Ali. Ali : “eh apaan nih?” Zulkifli : “peninggi badan” Ali : “buat?” Zulkifli : “ya bule disana itu <i>laky</i> o tinggi-tinggi, lo bakal dikira anak TK nanti. Minum itu biar tinggi <i>yoh</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk kata yang ditunjukkan dengan pemakaian kata <i>laky</i> o dan <i>yoh</i> dari dialog yang dilakukan Zulkifli. <i>Yoh</i> memiliki padanan makna dengan kata iya. Campur kode dilatarbelakangi oleh latar budaya penutur.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /09/00:14:01
Data	Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah. Zulkifli : “Li, <i>ojo</i> berangkat <i>wes yo!</i> ” Ali : “yaudah lah, ntar gue juga balik lagi. Keburu lupa, kunci rumah yah! Sini dong tos dulu
Analisis	Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk kata yang ditunjukkan dengan pemakaian kata <i>ojo</i> dari dialog yang dilakukan oleh Zulkifli. Kata <i>ojo</i> memiliki makna jangan. Berdasarkan dialog tersebut menggunakan kata <i>ojo</i> disebabkan oleh asal budaya Zulkifli yang berasal dari Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /10/00:14:26
Data	Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah. Bude : “ <i>iki kereng</i> kering buat kamu biar hemat!” Ali : “makasih bude”

	Bude : “Li, <i>oyo</i> makan babi!”
Analisis	Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk kata yang ditunjukkan dengan pemakaian kata <i>oyo</i> dari dialog yang dilakukan oleh Bude. Kata <i>oyo</i> memiliki makna jangan. Berdasarkan dialog tersebut menggunakan kata <i>oyo</i> disebabkan oleh asal budaya Bude yang berasal dari Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /11/00:17:28
Data	Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka. Parti : “sayang tolong fotoin yah. Dari pada diem aja mending lo cek toilet!” Biah : “ <i>mesti eek</i> kasih aku <i>kek opo rek</i> bauk-bauk aja aku!” Parti : “eh enggak <i>complaint</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (11) terjadi antara Parti dan Biah. Pada tuturan di atas terdapat peristiwa tutur campur kode berwujud kata yang dilakukan oleh Parti. Parti menyisipkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan tersebut berupa kata <i>complaint</i> . <i>Complaint</i> memiliki makna keluhan. Kata tersebut digunakan lantaran dianggap lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /12/00:18:12
Data	Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka. Biah : “toilet <i>oke</i> ” Parti : “toilet <i>yes</i> . Ini nggak dikasih diskon”
Analisis	Pada data (12) terdapat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Parti. Parti menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan tersebut berwujud kata. Kata yang disisipkan adalah kata <i>yes</i> yang memiliki makna iya. Kata <i>yes</i> dianggap lebih populer daripada kata iya.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /13/00:20:36
Data	Konteks: Ance sedang makan dengan putrinya yang bernama Eva. Eva : “ <i>I have mam please, yous stop calling my room</i> ”

	Ance : “heh selama kamu nggak terima telfon dari mama, mama akan teror terus <i>your rume</i> .”
Analisis	Dialog tersebut merupakan salah satu adegan yang ada dalam film <i>Ali &amp; Ratu Ratu Queens</i> yang memanfaatkan campur kode dengandilatar belakang oleh latar belakang budaya yang sama. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Dalam penggunaan bahasa, Ance lebih memilih menggunakan kata <i>your</i> daripada menggunakan kata anda atau kamu.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /14/00:25:26
Data	Konteks: Ali makan di meja makan sembari ditemani oleh keempat wanita. Ali : “enggak boong, cuman nggak bilang aja semuanya” Biah : “hebat <i>kon!</i> <i>Bocah bonek, gendeng tapi</i> aku salut, <i>Nekat kon ya cari ibumu</i> ” Parti : “ya tapi nekat-nekat kan jugak harus punya perhitungannya. Kamu mau tinggal dimana?”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (14) termasuk tuturan yang mengandung peristiwa campur kode. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan kata bahasa Jawa dalam tuturan yang menggunakan bahasa Jawa. Biah menyisipkan kata <i>kon</i> . <i>Kon</i> dalam bahasa Jawa merupakan sapaan yang digunakan oleh seseorang kepada teman atau orang yang lebih muda. Kata <i>kon</i> dalam bahasa Indonesia memiliki makna kamu.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /15/00:27:36
Data	Konteks: Mereka terus berjalan hingga kamar Cinta Cinta : “ini kamar tante cinta” Ali : “ini tempat tidurnya miring tan?” Cinta : “hadap ke timur, supaya setiap pagi saya mendapat fibrasi dari sinar matahari” Parti : “yah <i>next</i> ”
Analisis	Dialog tersebut merupakan salah satu adegan yang ada dalam film <i>Ali &amp; Ratu Ratu Queens</i> yang memanfaatkan campur kode dengan tujuan agar terlihat lebih kekinian dan menyesuaikan dengan mitra bicara. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode dilakukan oleh Parti. Dalam penggunaan bahasa, Parti lebih memilih menggunakan kata <i>next</i> daripada menggunakan kata selanjutnya. <i>Next</i> memiliki makna selanjutnya atau berikutnya.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /16/00:30:48
Data	Konteks: Ali tengah bersiap untuk mencari keberadaan mamanya. Ali bertanya kepada orang-orang yang lewat, namun tak ada yang tau keberadaan mamanya. Ali : “maaf, eh <i>excuse me have you ever seen this woman?</i> ” Bule : “no”
Analisis	Dialog tersebut mengandung campur kode yang berbentuk kata. Campur kode dilakukan oleh Ali. Pencampuran kode terjadi pada pembicaraan bahasa Inggris yang disisipi dengan bahasa Indonesia yaitu kata maaf. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode, hal ini terjadi lantaran Ali yang memiliki latar bahasa Indonesia harus tinggal dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /17/00:31:34
Data	Konteks: Tak lama Cinta datang dengan pakaian sedikit terbuka untuk mengambil barang di dekat Ali. Cinta : “ <i>sorry</i> , maaf”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (17) merupakan contoh tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh pemeran Cinta. Cinta menyisipkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah kata <i>sory</i> yang memiliki makna maaf. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh ragam dan tingkat tutur bahasa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /18/00:32:16
Data	Konteks: Parti pergi meninggalkan Ali yang sedang menelfon sang bude. Ali : “ya pokokya bude tu tenang aja yah, aku masih butuh waktu dan punya rencana di sini” Bude : “ <i>ndak</i> bisa dua minggu lagi kamu haru pulang titik!” Ali : “iya , yaudah udah dulu ya assalamualaikum”
Analisis	Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berupa kata <i>ndak</i> . Kata <i>ndak</i> memiliki padanan makna dengan kata tidak. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh latar budaya pemeran bude yang berasal dari Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /19/00:39:48
Data	<p>Konteks: Ali duduk termenung dengan raut wajah sedih dan ditemani oleh <i>the queens</i>, Cinta memberikan wejangan kepada Ali.</p> <p>Cinta : “Li, kadang-kadang yah dalam hidup itu kita punya masalah. Karna dengan masalah kita jadi lebih pintar, juga aura positif akan selalu ngikutin kita. Tapi kalo Ali diam begini tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong. Kamu harus punya <i>effort</i> dan semangat”</p> <p>Biah : “ngomong kesambet <i>koe ngko</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur yang terjadi antara Cinta dan Biah mengandung campur kode berwujud kata. Pencampuran kode tampak pada penggunaan kata <i>effort</i> yang memiliki makna usaha dituturkan oleh Cinta. Cinta melakukan campur kode lantaran penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /20/00:40:32
Data	<p>Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. <i>The queens</i> bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.</p> <p>Cinta : “ada apa sih sebenarnya <i>Mr. zulkifli?</i>”</p> <p>Zulkifli : “ah iya tadi itu Ali ngirimin saya <i>catting</i> emoji nangis semua”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (20) dilakukan oleh Cinta dan Zulkifli. Pada data di atas terdapat peristiwa campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh Cinta dan Zulkifli. Pada data (20) terdapat dua kata dalam bahasa Inggris yang disipkan. Kata pertama yang disisipkan adalah kata <i>Mr.</i> kata <i>Mr.</i> merupakan sapaan untuk lelaki dewasa dalam bahasa Inggris. Kata kedua yang disisipkan adalah kata <i>catting</i>. <i>Catting</i> merupakan kata dalam bahasa Inggris yang mengandung makna obrolan. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /21/00:40:41
Data	<p>Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. <i>The queens</i> bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.</p> <p>Zulkifli : “katanya ibunya pura-pura nggak kenal dia”</p> <p>Biah : “hah?”</p> <p>Zulkifli : “dia itu loh <i>ndak</i> dipersilahkan masuk! Di</p>

		<p>luar terus gitu <i>pentunya ditutop</i>”  Ance : “wah nggak bener nih, masak ibu kandung kayak gitu sama anaknya!”</p>
Analisis		<p>Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berupa kata <i>ndak</i>. Kata <i>ndak</i> memiliki padanan makna dengan kata tidak. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh latar budaya pemeran bude yang berasal dari Jawa.</p>

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /22/00:43:54
Data		<p>Konteks: Ali diberi makanan gratis oleh penjual islam di New York. Melihat hal tersebut Parti lantas memintanya juga, namun ia tidak diberi.  Biah : “<i>Mr. one free for me?</i>”  Penjual : “<i>no free</i>”  Biah : “<i>thank you pelit!</i>”</p>
Analisis		<p>Peristiwa tutur yang terjadi antara Biah dan penjual makanan termasuk tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Inggris, namun Biah yang memiliki latar bahasa Indonesia menyisipkan kata bahasa Indonesia ke dalam tuturannya. Biah menyisipkan kata <i>pelit</i> dalam bahasa Indonesia. Campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.</p>

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /23/00:44:20
Data		<p>Konteks: Ali mengatakan bahwa uangnya hanya cukup untuk makan selama dua minggu ke depan.  Ali : “duitku aja Cuma cukup buat dua minggu”  Biah : “alah ini New York <i>man!</i> Gampang cari duit, kita bisa kerja apa aja”</p>
Analisis		<p>Peristiwa tutur pada data (23) dilakukan oleh Ali dan Biah. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun Biah menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Biah menyisipkan kata <i>man</i> yang memiliki makna pria atau lelaki. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /24/00:49:42
Data		Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan.

	Biah : “waktu aku pertama kali ke Amerika Li, aku diboongin ama <i>management</i> ku Li! <i>Jancuk tenan</i> uangku segebok isinya seratus dolar di atas sama di bawah doang”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (24) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode berwujud kata di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah pada awalnya menggunakan bahasa Indonesia namun Biah menyisipkan kata <i>management</i> . Kata <i>management</i> memiliki makna manajemen atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan suatu organisasi. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /25/00:49:51
Data	Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan. Ali : “sisanya apa itu?” Biah : “satu dolar semua! Aku <i>ditarek</i> masuk interogasi”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (25) mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah yang menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Kata pertama yang Biah sisipkan adalah <i>ditarek</i> yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna ditarik. Campur kode terjadi disebabkan oleh mitra tutur yang sama-sama berasal dari Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /26/00:50:00
Data	Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan. Ali : “tapi tante tu hebat loh berani” Biah : “nekat itu penting Li, tapi kalok nekat kaya aku <i>ngene</i> ya nanti hidupnya kayak aku!”
Analisis	Peristiwa tutuur pada data (26) merupakan salah satu data yang mengandung campur kode berwujud kata di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata yang disisipkan adalah <i>ngene</i> . Kata <i>ngene</i> memiliki mana begini. Biah melakukan campur kode disebabkan oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /27/00:52:50
Data	Konteks: Eva membantu Ali untuk mencari pakaian yang cocok untuk dirinya. Setelah mendapat pakaian yang

	cocok Via meminta Ali untuk memakai pakaian pilihannya. Eva : “ <i>well</i> tolong pakai ini”
Analisis	Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Eva. Eva menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah <i>well</i> yang memiliki makna jadi. Eva melakukan campur kode lantaran menggunakan istilah yang lebih populer. Eva yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata <i>well</i> lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /28/00:55:41
Data	Konteks: Ali duduk sembari menggambar, dari arah belakang datang Mia yang memuji gambarnya. Mia : “gambar kamu makin bagus. <i>Sory</i> tadi aku harus nganter Lisa dulu ke <i>gym</i> karna suamiku tiba-tiba ada urusan”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (28) dilakukan Mia. Mia yang sudah lama menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Mia menyisipkan dua kata dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata pertama yang disisipkan adalah kata <i>sory</i> yang memiliki makna maaf. Sedangkan kata kedua yang Mia sisipkan adalah kata <i>gym</i> yang memiliki makna olahraga non atletis. Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /29/00:55:55
Data	Konteks: Ali bertanya mengenai umur anak Mia. Ali : “Lisa tu umur berapa yah?” Mia : “ <i>she five. Well</i> udah jalan-jalan ke mana aja?”
Analisis	Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah <i>well</i> yang memiliki makna jadi. Mia melakukan campur kode lantaran menggunakan istilah yang lebih populer. Mia yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata <i>well</i> lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /30/00:56:37
Data	Konteks: Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang.

	<p>Mia : “<i>oke thank you. So far gimana? Sukak New York?</i>”</p> <p>Ali : “yah oke aja”</p> <p>Mia : “kamu di <i>queens</i> tinggal di mana?”</p>
Analisis	<p>Pada data (30) tuturan dilakukan oleh Mia dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Ali menyisipkan kata <i>queens</i> yang memiliki makna ratu. Peristiwa campur kode pada data (30) dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /31/00:56:45
Data	<p>Konteks: Mia merasa kaget karna Ali dapat tinggal dengan Parti.</p> <p>Ali : “tempat mama yang dulu sama tante Parti”</p> <p>Mia : “Parti, waw <i>amazing</i>”</p>
Analisis	<p>Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah <i>amazing</i> yang memiliki makna menakjubkan. Mia melakukan campur kode lantaran menggunakan istilah yang lebih populer. Mia yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata <i>amazing</i> lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /32/00:56:50
Data	<p>Konteks: Ali dan Mia saling bertukar cerita mengenai pengalaman yang telah mereka lalui.</p> <p>Ali : “yah jadi sekarang di sana itu ramek, ada tante Cinta, tante Bian, sama tante Ance ya nggak sepi lah, nggak sepi-sepi amat kayak Jakarta. Ehm kalo mama sendiri gimana dari <i>queens</i> langsung pindah ke rumah yang sekarang atau?”</p> <p>Mia : “mama bersyukur pindah dari <i>queens</i>, sempet drop banget waktu ayah kamu ceraiin mama. Mama bahkan sempet <i>aimless</i> dan sempet nggak bisa keluar rumah selama tiga bulanan”</p> <p>Ali : “terus kenapa nggak pulang aja? Enggak usah dijawab ma, nggak papa <i>sory</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (32) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Tuturan dilakukan oleh Ali dan Mia. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun Ali dan Mia</p>

	menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Ali menyisipkan dua kata bahasa Inggris yakni <i>quenns</i> dan <i>sory</i> . Kata pertama yang Ali sisipkan adalah <i>quenns</i> yang memiliki makna ratu. Kata dua yang disisipkan adalah <i>sory</i> yang memiliki makna maaf. Sedangkan Mia menyisipkan kata <i>aimless</i> yang memiliki makna tanpa tujuan. Baik Mia dan Ali melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /33/01:00:24
Data	Konteks: Ali marah kepada sang mama Ali :”keluarga mama itu tau soal Ali? Ali mau diakuin ma, Ali berhak diakuin! Ali bakal <i>stay</i> di sini biar Ali bisa deket sama mama, biar keluarga mama itu tau kalo Ali ada dan semuanya akan baik-baik aja! Ma <i>please</i> , Ali janji Ali nggak bakal ngrepotin, Ali bakal buat bangga mama! Ali yang bakal nerusin mimpi mama, Ali bakal sukses di New York”
Analisis	Pada data (33) peristiwa tutur dilakukan oleh Ali. Dalam tuturannya Ali menggunakan bahasa Indonesia, namun beberapa kali menyisipkan unsur kata bahasa Inggris. Ali melakukan campur kode sebanyak dua kali. Kata pertama yang ia sisipkan adalah <i>stay</i> yang memiliki makna tinggal atau menetap. Kata kedua yang disisipkan adalah <i>please</i> yang memiliki makna tolong atau memohon kepada seseorang. Ali melakukan campur kode lantaran pemilihan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /34/01:02:15
Data	Konteks: Ali memeluk sang mama dengan begitu erat. Ali pulang dengan menggunakan bis menuju apartemen <i>queens</i> . Ali berjalan kaki sembari menelfon sang bude. Ali : “halo assalamualikum bude” Bude : “Ali! Kamu tu mau bikin malu keluarga kita yah? Waktu kamu posting foto itu, kamu mikirin keluarga lain <i>ndak</i> ?”
Analisis	Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berupa kata <i>ndak</i> . Kata <i>ndak</i> memiliki padanan makna dengan kata tidak. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh latar budaya pemeran bude yang berasal dari Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /35/00:58:10
Data	Konteks: Mia berhenti di sepan salah satu restoran. Mia : “ <i>here this</i> tempat mama bekerja” Ali : “di sini manggungnya?” Mia : “ <i>no</i> , dulu mama jadi salah satu pelayan di sini”
Analisis	Tuturan yang dilakukan oleh Mia pada data (35) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Mia melakukan dua kali campur kode, salah satunya berwujud kata. Mia menyisipkan kata <i>no</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>no</i> memiliki makna tidak. Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /36/01:02:27
Data	Konteks: Ali memeluk sang mama dengan begitu erat. Ali pulang dengan menggunakan bis menuju apartemen <i>queens</i> . Ali berjalan kaki sembari menelfon sang bude. Bude : “ <i>yawes</i> bude minta maaf” Ali : “aku nggak papa di sini, aku kemaren nyari mama dan udah ketemu. Aku bisa kan sampe di New York! Dan selama ini nggak pernah ada yang ngasih <i>option</i> ini ke aku!”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (36) dilakukan oleh Bude dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun baik bude maupun Ali menyisipkan kata dalam bahasa lain. Bude menyisipkan kata yang berasal dari bahasa Jawa yakni kata <i>yawes</i> . Dalam bahasa Indonesia kata <i>yawes</i> memiliki makna yasudah. Sedangkan Ali menyisipkan kata dalam bahasa Inggris yakni kata <i>option</i> . Dalam bahasa Indonesia <i>option</i> memiliki makna pilihan. Campur kode yang terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /37/01:03:40
Data	Konteks: Eva memberikan gawai miliknya kepada pria pemilik toko, namun Ali memintanya. Ali : “ <i>its oke</i> ” Cinta : “ <i>no</i> , nggak usah! Hih nggak mau dia” Biah : “ <i>wes</i> ayo Ali sini”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (37) dilakukan oleh Ali, Cinta dan Biah,. Tuturan memanfaatkan bahasa Indonesua sebagai alat komunikasi yang mereka

	gunakan. Namun Cinta dan Biah menyisipkan unsur kata dalam bahasa Inggris. Cinta menyisipkan kata <i>no</i> yang memiliki makna tidak. Sedangkan Biah menyisipkan kata <i>wes</i> atau yang memiliki makna sudah. Baik Ali maupun Biah campur kode yang mereka lakukan dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /38/01:08:33
Data	Konteks: Parti memuji penampilan Mia. Parti : “udah berapa lama ya kita nggak ketemu, kamu manglingi banget, cantik dan <i>slim</i> ”
Analisis	Tuturan pada data (38) termasuk data yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Parti. Parti menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Parti menyisipkan kata <i>slim</i> yang memiliki makna langsing. Campur kode yang dilakukan Parti dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan. Parti menggunakan bahasa Inggris dengan tujuan untuk memuji Mia namun dirinya masih terlihat berwibawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /39/01:09:13
Data	Konteks: Ali memperkenalkan para anggota <i>the queens</i> satu persatu. Ali : “dan yah tante Biah” Biah : “tangan kotor lagi makan, <i>tak</i> cuci tangan dulu”
Analisis	Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran Biah. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berupa kata <i>tak</i> . Kata <i>tak</i> memiliki padanan makna dengan kata mau. Campur kode terjadi dilatar belakang oleh latar budaya pemeran Biah yang berasal dari Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /40/01:09:55
Data	Konteks: Ali menuangkan minuman untuk sang mama. <i>The queens</i> Ali, Mia dan Eva makan bersama di meja makan. Mia : “eh wow Parti <i>amazing</i> , enak sekali”
Analisis	Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan

	adalah <i>amazing</i> yang memiliki makna menakjubkan. Mia melakukan campur kode lantaran menggunakan istilah yang lebih populer. Mia yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata <i>amazing</i> lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /41/01:10:57
Data	Konteks: Cinta menanggapi pembicaraan antara Mia dan Parti dengan nada sinis. Cinta : “oh <i>family</i> , keluarga ribet biasanya yah”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (41) terdapat penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Cinta. pada mulanya pembicaraan menggunakan bahasa Indonesia, lantaran mereka berbincang di New York maka terselip kata bahasa Inggris pada tuturan Cinta. Penyisipan inilah yang mengakibatkan terjadinya campur kode berwujud kata. Kata yang disisipkan adalah <i>family</i> . Cinta melakukan campur kode lantaran sebelumnya minta tutur telah terlebih dahulu menggunakan kata <i>family</i> dengan maksud menggunakan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /42/01:11:13
Data	Konteks: Ance kembali berbicara dengan Biah. Biah : “eh waktunya <i>dessert</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (42) dilakukan oleh Biah. Biah melakukan tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun dapat dilihat bahwa Biah menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah <i>dessert</i> yang memiliki makna makanan penutup. Makanan penutup yang dimaksud di sini adalah makanan manis yang biasa dihidangkan setelah makanan berat. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /43/01:11:18
Data	Konteks: Biah kembali menyindir Mia yang merasa kegerahan di dalam ruangan. Biah : “tapi kita makannya, bukan di sini di <i>rooftop</i> soalnya di sini ada yang panas”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (43) dilakukan oleh Biah. Biah melakukan tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun dapat dilihat bahwa Biah menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah <i>rooftop</i> yang memiliki makna makanan atap. Atap

	yang dimaksud adalah atap rumah yang dapat digunakan untuk makan yang biasanya terdapat kursi dan meja kecil. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /44/01:11:46
Data	Konteks: Ali, Biah dan Parti berdiri menghadap jalan sembari berbincang. Biah : “eh Li, kalok aku nanti jadi titizen ya Li, aku mau jadi petugas <i>imigration</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (44) dilakukan oleh Biah. Biah melakukan campur kode dengan menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata yang Biah sisipkan adalah <i>imigration</i> . <i>Imigration</i> yang dimaksud adalah lembaga yang menangani masalah imigrasi atau perpindahan penduduk suatu negara ke negara lain untuk menetap. Campur kode yang dilakukan oleh Biah dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /45/01:12:32
Data	Konteks: Ali duduk di depan Mia, sedangkan Biah, Parti, Cinta, dan Ance bernyanyi karena pengaruh alkohol. Ali : “ <i>sory</i> ya mah jadi rame gini”
Analisis	Peristiwa tutur campur kode berwujud kata ditemukan dalam data (45). Campur kode dilakukan oleh Ali yang menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Ali menyisipkan kata <i>sory</i> yang memiliki makna maaf. Pristiwa campur kode yang dilakukan Ali dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /46/01:13:42
Data	Konteks: Mia pergi meninggalkan Ali, Ali merasa sedih dan para <i>queens</i> terus menangis. Biah : “aku jugak mau pulang <i>rek</i> , aku mau pulang terus aku mau <i>balek</i> lagi ke mari karna aku nggak bisa kalo tanpa kalian semua, aku bakal <i>diidak-idak koyo keset</i> tanpa kalian”
Analisis	Pada data (46) ditemukan tuturan yang mengandung campur kode yang dilakukan oleh Biah. Peristiwa tutur pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, lantaran

	<p>Biah yang berasal dari Jawa tanpa sengaja memasukkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Terdapat dua campur kode pada data (46) yakni kata <i>rek</i> dan <i>balek</i>. Kata <i>rek</i> dalam bahasa Jawa merupakan sebuah sapaan antar sesama teman dengan tujuan untuk keakraban dan mengubah situasi. Sedangkan kata <i>balek</i> sendiri memiliki makna pulang. Biah melakukan campur kode lantaran mitra bicara.</p>
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /47/01:17:13
Data	<p>Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia.</p> <p>Mia : “Parti”  Parti : “eh Mia. Ya ampun Mia jauh-jauh ke sini cuma buat mesen rendang?”  Mia : “nanti restorannya namanya apa?”  Parti : “namanya ratu-ratu <i>queens</i>. Nanti tu di sebelah situ ada muralnya tuh buatannya Ali. Oh iya kenapa?”</p>
Analisis	<p>Pada data (47) ditemukan campur kode yang dilakukan oleh Mia. Campur kode yang terjadi berwujud kata bahasa Inggris yang disisipkan dalam pembicaraan yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata yang disisipkan adalah <i>queens</i> yang memiliki makna ratu. <i>Queenns</i> yang dimaksud disini adalah sekumpulan orang yang menamai diri mereka dengan nama <i>quenns</i>. Campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /48/01:17:37
Data	<p>Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia.</p> <p>Mia : “em aku butuh bantuan kamu”  Parti : “oh iya oke kenapa?”  Mia : “kondisiku dan <i>family</i> sangat kompleks aku butuh kamu buat ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia”</p>
Analisis	<p>Tuturan pada data di atas menampilkan peristiwa tutur campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata yang disisipkan adalah <i>family</i> yang digunakan untuk menggantikan kata keluarga. Mia melakukan campur kode dengan alasan hanya untuk sekedar bergengsi.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /49/01:34:47
Data	Konteks: Di Indonesia Zulkifli meminta izin kepada sang ibu untuk menyusul Ali. Bude : “ <i>yowes</i> beli tiket sana, biar kamu bisa peluk-peluk sama Ali sekalian kuliah bareng sebelum ibu berubah pikiran, satu, dua”
Analisis	Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Bude pada data (49). Bude melakukan campur kode dengan menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Bude menyisipkan kata <i>yowes</i> yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna ya sudah. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh mitra tutur yang memiliki latar daerah yang sama yakni Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /50/00:31:57
Data	Konteks: Biah dan Ance mendekat dan Cinta memperkenalkan mereka. Cinta : :ini Ance, ini Biah” Ance : “halo mbak” Biah : “ <i>jancuk</i> aku kalah taruhan”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (50) ditemukan campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah melakukan campur kode dengan wujud kata dalam bahasa Jawa. Kata yang disisipkan adalah <i>jancuk</i> . Kata <i>jancuk</i> dalam bahasa Jawa merupakan suatu sarkas untuk mengungkapkan suatu kemarahan kepada seseorang. Kata <i>jancuk</i> lebih sering digunakan oleh masyarakat Jawa bagian timur. Biah melakukan campur kode lantaran keterbatasan penggunaan kode.

#### B. Campur Kode Berwujud Frasa

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /51/00:04:37
Data	Konteks: Ayah Ali sedang memasak sembari menelfon sang istri. Ayah : “kamu janji kalo enam bulan kamu gagal, kamu bakal pulang! Lagi pula kamu juga udah <i>over stay</i> kan?”
Analisis	Campur kode berwujud frasa ditemukan dalam data (51). Campur kode dilakukan oleh pemeran Ayah yang menyisipkan bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Pemeran ayah menyisipkan kata <i>stay over</i> jika diartikan bersamaan

	memiliki makna bertahan. Namun <i>stay over</i> yang dimaksud pemeran ayah adalah waktu tinggal di suatu daerah terlalu lama dan melebihi batas waktu yang ditentukan. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /52/00:04:45
Data	Konteks: Ayah Ali meminta sang istri untuk pulang ke Indonesia, namun sang mama menolak. Mama : “si Parti kenal <i>imigrasion lawyer</i> yang katanya bisa bantu aku soal itu” Ayah : “aku butuh istri aku!” Mama : “iyah mas, tauk! Cuman aku nggak bisa balik, nggak jadi apa-apa!”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (52) terjadi antara pemeran ayah dan mama. Pada data (52) ditemukan campur kode dengan wujud frasa yang dilakukan oleh pemeran mama. Peristiwa campur kode dapat dilihat dari penyisipan bahasa Inggris <i>imigrasion lawyer</i> . Pemeran mama menyisipkan frasa <i>imigratsion lawyer</i> ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. <i>Imigration lawyer</i> merupakan pengacara yang mengurus masalah imigrasi. Campur kode yang dilakukan pemeran mama lantaran penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /53/00:08:47
Data	Konteks: Bude Ali memarahi sang putra yang bernama Zulkifli saat berjalan menuju rumah saudarranya. Bude : “tuber bukan kerjaan!” Zulkifli : “ya <i>teros</i> siapa yang beliin mesin cuci di rumah?” Bude : “ <i>ndak tau ndak ono!</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (53) ditemukan campur kode dengan wujud frasa yang dilakukan oleh Bude. Penyisipan terjadi antara bahasa Indonesia yang disisipi oleh bahasa Jawa. Penyisipan dapat dilihat dari frasa <i>ndak ono</i> . <i>Ndak ono</i> dalam bahasa Indonesia memiliki makna tidak ada. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh mitra bicara yang memiliki latar daerah yang sama.

Kartu Data	
------------	--

Nomor Data	ARRQ /54/00:14:01
Data	Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah. Zulkifli : “Li, <i>oyo</i> berangkat <i>wes yo!</i> ” Ali : “yaudah lah, ntar gue juga balik lagi. Keburu lupa, kunci rumah yah! Sini dong tos dulu
Analisis	Peristiwa tutur pada data (54) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode frasa di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Zulkifli. Zulkifli menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode dapat dilihat dari penggunaan frasa <i>wes yo</i> yang dalam bahasa Indonesia memiliki padanan makna dengan kata sudah ya. campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /55/00:14:26
Data	Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah. Bude : “ <i>iki kereng</i> kering buat kamu biar hemat!” Ali : “makasih bude” Bude : “Li, <i>oyo</i> makan babi!”
Analisis	Pada data (55) ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode yang terjadi pada data (55) berupa penyisipan bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan dapat dilihat dari frasa <i>iki kereng</i> . <i>Kereng</i> merupakan salah satu makanan yang terbuat dari tempe yang biasa dikenal dengan nama orek tempe, sehingga frasa <i>iki kereng</i> memiliki makna ini orek tempe. Campur kode terjadi lantaran bude merasa bahwa mitra tutur memiliki latar budaya daerah yang sama.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /56/00:17:30
Data	Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka. Parti : “sayang tolong fotoin yah. Dari pada diem aja mending lo cek toilet!” Biah : “ <i>mesti eek</i> kasih aku <i>kek opo rek</i> bauk-bauk aja aku!” Parti : “eh enggak komplain”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (56) terdapat campur kode berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Biah

	<p>sebanyak dua kali. Kedua campur kode sama-sama penyisipan bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Frasa pertama yang disisipkan adalah <i>mesti eek</i>. Kata <i>eek</i> dalam bahasa Indonesia memiliki makna kotoran manusia atau hewan, sehingga jika digabung frasa <i>mesti eek</i> memiliki makna pasti kotoran. Frasa kedua pada data (56) yang disisipkan adalah <i>kek opo rek</i> yang memiliki makna seperti apa. Campur kode terjadi lantaran Biah menggunakan istilah yang lebih populer di daerah asalnya.</p>
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /57/00:13:40
Data	<p>Konteks: Zulkifli memberikan obat peninggi badan untuk Ali.</p> <p>Ali : “gue ke sana kan nyari nyokap bukan nyari cewek!”</p> <p>Zulkifli : “<i>yowes pokok e ojo lupa aku wae yo</i>”</p> <p>Ali : “iya iya elo juga yah”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (57) ditemukan campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Zulkifli. Zulkifli melakukan campur kode sebanyak dua kali. Penyisipan frasa yang pertama adalah kata <i>yowes pokok e ojo</i> yang memiliki makna ya sudah nggak boleh.</p> <p>Penyisipan yang kedua adalah frasa <i>aku wae yo</i>. Frasa tersebut memiliki makna aku saja ya. Zulkifli melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode lantaran Zulkifli berasal dari daerah Jawa dan harus menetap di Jakarta, sehingga penyisipan bahasa Jawa ke dalam tuturan bahasa Indonesia sering Zulkifli lakukan.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /58/00:14:02
Data	<p>Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah. Zulkifli kembali mengingatkan agar Ali meminum obat pemberiannya.</p> <p>Zulkifli : “<i>ojo lali ojo lupa iku pelnya diminum</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (58) merupakan tuturan campur kode berwujud frasa. Tuturan dilakukan Zulkifli. Peristiwa tutur pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun karena keterbatasan penggunaan kode Zulkidli menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tutrannya. Campur kode yang dilakukan Tomi berwujud frasa dan dilakukan sebanyak dua kali. Campur kode berwujud frasa yang pertama adalah penyisipan <i>ojo lali</i></p>

	<p><i>ojo</i>. Frasa tersebut memiliki makna jangan lupa.</p> <p>Penyisipan bahasa Jawa yang dilakukan Zulkifli berikutnya adalah <i>iku pelnya</i>. Kata pil dalam bahasa Indonesia memiliki makna sama dengan kata pil yakni obat, sehingga frasa <i>iku pelnya</i> dapat diartikan dengan itu obatnya. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan penggunaan kode.</p>
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /59/00:22:32
Data	<p>Konteks: Ali lantas masuk ke dalam apartemen berharap sang mama masih di sana. Ali mengetuk pintu namun seorang perempuan yang membukanya.</p> <p>Cinta : “<i>who?</i>”</p> <p>Ali : “<i>Miss Mia from Indonesia</i>”</p> <p>Cinta : “<i>oh I see kamu orang Indonesia?</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (59) terjadi antara Cinta dan Ali. Pada data tersebut ditemukan campur kode berwujud frasa dan kata yang dilakukan oleh Ali dan Mia. Campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Mia yang menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Frasa yang disisipkan adalah <i>I see</i>. Frasa <i>I see</i> jika diartikan memiliki makna saya melihat, namun yang dimaksud Cinta adalah dirinya mengerti apa yang dicari oleh Ali.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /60/00:24:40
Data	<p>Konteks: Ali ditawarkan makan oleh para wanita yang tinggal di apartemen <i>queens</i>.</p> <p>Parti : “<i>yaudah kamu makan di sini dulu yah</i>”</p> <p>Ali : “<i>iya, thank you</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (60) terjadi antara Parti dan Ali. Pada data tersebut ditemukan campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Parti. Frasa yang disisipkan Parti adalah <i>thank you</i> yang memiliki makna terima kasih. Parti melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /61/00:25:58
Data	<p>Konteks: Ali ingin tinggal di hotel namun dirinya disamakan dengan Biah yang dari desa.</p> <p>Ance : “<i>emangnya kamu pikir di sini ini kayak di kampungnya si dia</i>”</p>

	Biah : “ <i>jancuk kon</i> dibilang kampungan aja aku”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (61) terjadi antara Ance dan Biah. Pada mulanya Ance dan Biah melakukan tuturan dengan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi namun Biah menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan dapat dilihat dari frasa <i>jancuk kon</i> . Kata <i>jancuk</i> dalam penggunaan bahasa Jawa merupakan kata sarkas yang digunakan ketika seseorang kecewa atau marah terhadap sesuatu. Sedangkan kata <i>kon</i> merupakan sapaan yang digunakan untuk mengganti kata kamu. Baik <i>jancuk</i> maupun <i>kon</i> merupakan kata yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa bagian timur. Campur kode yang terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /62/00:26:36
Data	Konteks: Biah memiliki ide untuk Ali tinggal bersama mereka Biah : “eh gimana kalo tinnggalnya disini aja. Di rumah ini kan kamarnya banyak, nah dia kan badannya kecil jadi paling cocok <i>neng kamarku</i> ”
Analisis	Pada data di atas ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut berupa frasa <i>neng kamarku</i> . Frasa <i>neng kamarku</i> memiliki makna di kamarku. Kata kamar selain digunakan dalam bahasa Indonesia juga digunakan dalam bahasa Jawa. Berdasarkan tuturan yang dilakukan kata kamar termasuk bahasa Jawa. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /63/00:28:34
Data	Konteks: Ali masuk ke dalam kamar untuk dirinya ditemani oleh Biah, Ance, dan Parti. Ance : “nih baca!” Ali : “ <i>house rules</i> ? Satu selalu kunci pintu, dua jadwal mandi yang pertama Ance, Parti, Biah”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (63) merupakan salah satu data yang mengandung campur kode berwujud frasa di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Ali. Frasa yang disisipkan berupa frasa bahasa Inggris <i>house rules</i> . Frasa <i>house rules</i> memiliki makna peraturan rumah, yang dimaksud <i>house rules</i> di sini adalah peraturan yang harus ditaati di suatu tempat dalam hal ini adalah apartemen.

	Campur kode yang dilakukan Ali dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /64/00:29:38
Data	<p>Konteks: Biah memberikan uang kepada Parti, tak lama Cinta datang dengan membawa satu gelas ramuan racikannya.</p> <p>Cinta : “yuhu <i>welcome drink</i> racikan Cinta. Silahkan diminum”</p> <p>Ance : “terus-terus terus”</p> <p>Biah : “itu jus rumput tetangga”</p> <p>Cinta : “nanti tante bikin lagi yah”</p> <p>Ali : “iya tante <i>thank you</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (64) terjadi antara Ali, Cinta, Biah dan Ance. Diantara percakapan yang terjadi ditemukan campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Cinta dan Ali yang menyisipkan frasa bahasa Inggris. Cinta menyisipkan frasa <i>welcome drink</i> yang memiliki makna minuman selamat datang. <i>Welcome drink</i> merupakan minuman yang disajikan dengan tujuan ucapan selamat datang.</p> <p>Penyisipan berikutnya dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan frasa <i>thank you</i> yang memiliki makna terima kasih. Dari kedua campur kode yang dilakukan oleh Cinta dan Ali dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /65/00:31:30
Data	<p>Konteks: Ali sedang melakukan siaran video dengan sang bude.</p> <p>Bude : “kamu tinggal ama siapa, <i>karo sopo</i>?”</p> <p>Ali : “ini sama ibu-ibu Indonesia gitu, baik-baik kok”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (65) terjadi antara pemeran bude dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, namun bude menyisipkan unsur frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan adalah <i>karo sopo</i> yang memiliki makna sama siapa. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /66/00:40:41
Data	Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan

	<p>video dengan Zulkifli. <i>The queens</i> bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.</p> <p>Zulkifli : “katanya ibunya pura-pura nggak kenal dia”</p> <p>Biah : “hah <i>opo?</i>”</p> <p>Zulkifli : “dia itu loh <i>ndak</i> dipersilahkan masuk! Di luar terus gitu <i>pentunya ditutop</i>”</p> <p>Ance : “wah nggak bener nih, masak ibu kandung kayak gitu sama anaknya!”</p>
Analisis	<p>Pada data (66) terdapat pemakaian campur kode berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Zulkifli yang sedang melakukan panggilan video dengan Biah dan Ance. Zulkifli menyisipkan frasa dalam bahasa Jawa yakni <i>pentunya ditutop</i>. <i>Pentu</i> dalam bahasa Indonesia adalah pintu, sedangkan <i>tutop</i> memiliki makna tutup. Campur kode yang terjadi lantaran Zulkifli memiliki latar daerah dengan salah satu mitra tutur, yakni Biah.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /67/00:39:54
Data	<p>Konteks: Ali duduk termenung dengan raut wajah sedih dan ditemani oleh <i>the queens</i>, Cinta memberikan wejangan kepada Ali.</p> <p>Cinta : “Li, kadang-kadang yah dalam hidup itu kita punya masalah. Karna dengan masalah kita jadi lebih pintar, juga aura positif akan selalu ngikutin kita. Tapi kalo Ali diam begini tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong. Kamu harus punya <i>effort</i> dan semangat”</p> <p>Biah : “ngomong! kesambet <i>koe ngko</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur di atas terjadi antara Cinta dan Biah yang sedang menenangkan Ali. Cinta melakukan campur kode berwujud kata, sedangkan Biah melakukan campur kode dengan wujud frasa. Biah menyisipkan unsur bahasa Jawa <i>koe ngko</i> yang memiliki makna kamu nanti. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan Biah yang memiliki latar daerah Jawa.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /68/00:50:18
Data	<p>Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan. Di tengah percakapan antara Ali dan Biah artis yang mereka tunggu datang dan Biah langsung meminta Ali untuk mengambil gambarnya.</p> <p>Biah : “<i>ladies smile</i> ya bagus <i>aduh bune</i>. Ali! Ali buruan <i>jepret</i> Ali!”</p>
Analisis	<p>Pada data (68) campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur frasa</p>

	<p>bahasa Inggris dan bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Ditemukan dua campur kode berwujud frasa yakni <i>ladies smile</i> dan <i>aduh bune</i>. Frasa bahasa Inggris yang disisipkan adalah <i>ladies smile</i> yang memiliki makna ayo para wanita tersenyum. Sedangkan frasa bahasa Jawa yang disisipkan adalah <i>aduh bune</i>. Frasa <i>aduh bune</i> merupakan suatu ungkapan dalam bahasa Jawa ketika seseorang merasa jengkel, dalam bahasa Indonesia <i>aduh bune</i> memiliki persamaan makna dengan kata <i>aduh ya ampun</i>. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.</p>
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /69/00:53:52
Data	<p>Konteks: Eva hendak kembali bekerja, namun sebelum pergi ia sempat memberi tahukan namanya kepada Ali. Eva : “<i>any way</i> namaku Eva”</p>
Analisis	<p>Peristiwa campur kode pada data (69) dilakukan oleh Eva. Penyisipan terjadi antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pemeran Eva menyisipkan frasa <i>any way</i>. Frasa <i>any way</i> dalam bahasa Indonesia memiliki makna ngomong-ngomong. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /70/00:57:49
Data	<p>Konteks: Ali dan Mia memutuskan untuk menghabiskan waktu bersama dengan berjalan kaki menyusuri jalanan New York. Ali : “<i>Time square</i> tu emang selalu rame kayak gitu ya?”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (70) merupakan salah satu percakapan dalam film <i>Ali &amp; Ratu Ratu Queens</i> yang mengandung campur kode yang dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Ali menyisipkan frasa <i>time square</i>. <i>Time square</i> merupakan salah satu nama jalan yang ada di New York. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /71/00:56:28
Data	<p>Konteks: Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang. Mia : “<i>oke thank you. So far gimana? Sukak New York?</i>” Ali : “yah <i>oke aja</i>”</p>

	Mia : “kamu di <i>queens</i> tinggal di mana?”
Analisis	Peristiwa tutur pada data di atas terjadi antara Mia dan Ali. Berdasarkan tuturan yang dilakukan ditemukan campur kode yang berwujud frasa dan kata. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Mia, sedangkan campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan frasa <i>so far</i> ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Frasa <i>so far</i> memiliki makna sejauh ini. Campur kode terjadi lantaran Ali memilih menggunakan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /72/00:31:44
Data	Konteks: Tak lama Cinta datang dengan pakaian sedikit terbuka untuk mengambil barang di dekat Ali. Cinta : “oh hai mbak, hai salam kenal <i>I am</i> Cinta. Ali tinggal di sini sama kita, saya kenalin yang lain yah. Ance, Biah, Parti ini tantenya Ali kenalan dulu”
Analisis	Pada data di atas ditemukan peristiwa tutur campur kode yang berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh pemeran Cinta. Cinta menyisipkan frasa <i>i am</i> yang digunakan untuk mengganti kata saya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /73/00:39:58
Data	Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. Zukifli : “Li, halo cerita aja Li” Parti : “ada orang loh” Ance : “coba liat, Hey <i>how are you</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (73) terjadi antara Zulkifli, Parti, dan Ance. Pada data tersebut ditemukan peristiwa campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Ance. Pemeran Ance menyisipkan frasa bahasa Inggris <i>how are you</i> ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indoneisa. Frasa <i>how are you</i> makna apa kabar. Namun <i>how are you</i> yang dimaksud pemeran Ance adalah untuk bertanya kepada seseorang mengenai sesuatu.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /74/00:41:13
Data	Konteks: Ance, Cinta dan Biah tersulut emosi dan ingin menemui Mia. Seangkan Parti mencoba untuk menenangkan mereka.

	<p>Cinta : “ini harus kita bantu! Ngelabrak langsung!”  Parti : “jangan main ngelabrak-ngelabrak aja!”  Cinta : “<i>I am sorry</i> ini harus!”</p>
Analisis	<p>Pada data di atas terjadi tuturan antara Cinta dan Parti. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun Cinta menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan adalah <i>I am sorry</i> yang Cinta gunakan untuk meminta maaf. Campur kode terjadi lantaran pemeran Cinta lebih memilih menggunakan istilah yang lebih populer. Kata <i>I am sorry</i> lebih dianggap keren daripada kata maaf untuk seseorang yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /75/00:58:26
Data	<p>Konteks: Mia berhenti di sepan salah satu restoran.  Mia : “<i>here this</i> tempat mama bekerja”  Ali : “di sini manggungnya?”  Mia : “<i>no</i>, dulu mama jadi salah satu pelayan di sini”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (75) dilakukan oleh Mia dan Ali. Pada data tersebut ditemukan dua campur kode yang berwujud kata dan frasa. Pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai campur kode yang berwujud frasa. Campur kode frasa dilakukan oleh Mia. Pemeran Mia menyisipkan frasa <i>here this</i> yang memiliki makna. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /76/01:10:58
Data	<p>Konteks: Parti menyela pembicaraan antara Biah dan Ance. Parti bertanya mengenai pekerjaan dari suami Mia.  Parti : “ih jadi lupa nanya, suami apa kabar? E kerjanya apa?”  Mia : “em dia kontraktor <i>this family bisnis</i>”</p>
Analisis	<p>Pada peristiwa tutur data (76) terdapat campur kode berwujud frasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Campur kode dilakukan oleh Mia. Pemeran Mia menyisipkan frasa <i>this family bisnis</i>. Jika diartikan frasa <i>this family bisnis</i> memiliki makna ini bisnis keluarga, namun yang dimaksud Mia adalah suaminya bekerja pada perusahaan yang dikelola oleh keluarga suaminya. Campur kode terjadi lantaran Mia memilih menggunakan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
------------	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /77/05:13:05
Data	<p>Konteks: Mia kembali menghampiri Ali dan memanggil Ali.</p> <p>Mia : “Ali, Ali mama pergi dulu ya”</p> <p>Ali : “mau kemana?”</p> <p>Mia :”mama ada urusan oke <i>bye night</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (77) terjadi antara Mia dan Ali. Pada mulanya tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun pemeran Mia menyisipkan unsur frasa ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan adalah <i>bye night</i> yang memiliki makna selamat tinggal malam. <i>Bye night</i> yang dimaksud Mia adalah ucapan selamat tinggal dan ucapan selamat malam yang ditujukan kepada Ali. Campur kode terjadi lantaran Mia menganggap frasa <i>bye night</i> lebih populer daripada ucapan selamat tinggal atau selamat malam.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /78/01:18:14
Data	<p>Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia. Mia meminta bantuan kepada Parti agar Ali pulang ke Indonesia.</p> <p>Parti : “Mia, Ali tu ke sini buat ketemu kamu loh”</p> <p>Mia : “<i>I know that</i>, ini ada cek satu untuk tiket satu lagi <i>yes it's up to what</i>. Yah kita sama-sama orang Indonesia jadi harus saling bantu”</p>
Analisis	<p>Pada data (78) terdapat peristiwa campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Mia. Pada data (78) Mia melakukan dua kali campur kode. Penyisipan yang pertama adalah frasa <i>I know that</i> yang memiliki makna saya tau itu. Sedangkan frasa kedua yang disisipkan adalah <i>yes it's up to what</i> yang memiliki makna terserah. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /79/1:18:29
Data	<p>Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia. Mia meminta bantuan kepada Parti agar Ali pulang ke Indonesia.</p> <p>Parti : “enggak, enggak, enggak! Ali dateng ke sini buat kamu, terus kamu giniin?”</p> <p>Mia : “aku nggak bisa kasih yang Ali mau, dan kalo suamiku tau soal Ali <i>I am don't</i>. ini yang paling masuk akal, <i>please help me</i>”</p>

Parti”	
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (79) dilakukan oleh Parti dan Mia. Pada tuturan tersebut Mia melakukan campur kode dengan wujud frasa. Miiia menyisipkan dua frasa bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Frasa pertama yang disisipkan oleh Mia adalah <i>I am don't</i>. <i>I am don't</i> memiliki makna saya akan jatuh, yang dimaksud Mia dari frasa tersebut adalah dirinya akan jatuh dan ditinggalkan oleh suaminya.</p> <p>Frasa berikutnya yang disisipkan oleh Mia adalah <i>please help me</i> yang memiliki makna, tolong bantu saya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh fungsi dan tujuan. Mia melakukan campur kode dengan tujuan agar Parti mau membantu dirinya. Mia yang telah lama menetap di New York merasa jika dirinya lebih nyaman menggunakan bahasa Inggris pada tuturannya.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /80/01:19:56
Data	<p>Konteks: Parti memberikan cek kepada Ali. Ali membuka cek tersebut dengan raut wajah kaget.</p> <p>Cinta : “aduh ini pasti menyakitkan banget yah. Tapi gimana yah keadaannya yah. Satu-satunya jalan mungkin kamu harus <i>move on</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (80) dilakukan oleh Cinta. tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, namun pada akhir tuturan Cinta menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Karena hal tersebut Cinta telah melakukan campur kode berwujud frasa. Unusr yag disisipkan Cinta adalah kata <i>move on</i>. Kata <i>move on</i> jika diartikan memiliki makna melupakan seseorang, disini Cinta memiliki maksud untuk Ali melupakan masalah yang sedang ia hadapi. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /81/00:47:47
Data	<p>Konteks: Ali bertemu pandang dengan sang mama yang sedari tadi ia ikuti. Lantas Mia sang mama keluar untuk menemui Ali.</p> <p>Ali : “ayah udah nggak ada mah, serangan jantung tiga bulan yang lalu”</p> <p>Mia : “<i>I am sorry</i>, kamu sekarang tinggal di mana?”</p>
Analisis	<p>Pada data (81) ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia melakukan campur kode</p>

	dengan menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan Mia adalah <i>I am sorry</i> . <i>I am sorry</i> memiliki makna maaf. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /82/00:48:51
Data	Konteks: Ali membantu Parti bekerja di rumah majikannya. Parti : “ya namanya hidup kita yah, naik turun kiri kanan. Yang penting kita kuat aja, adepin sadar dan sabar” Ali : “ya kalo naik turunnya ketauan <i>roller coster</i> dong. Hehe enggak yah?”
Analisis	Pada data (82) ditemukan campur kode dengan wujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Ali dengan menyisipkan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Ali melakukan campur kode lantaran keterbatasan penggunaan kode. Frasa yang disisipkan Ali adalah kata <i>roller coster</i> . <i>Roller coster</i> merupakan salah satu permainan kereta cepat yang sering digunakan untuk istilah suatu keadaan yang tidak menentu.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /83/00:49:17
Data	Konteks: Ali diajari oleh Mia untuk mengurut sembari bercerita tentang pengalaman hidup Cinta. Cinta : “bukan, itu Micky ini Richard. Itu yang pacar aku yang ke delapan belas. Yang bercintanya seperti <i>the best album</i> Nicky Astria menggelora. Tapi abis itu dia jalan sama wanita lain. Tapi kalo enggak gitu aku nggak tinggal sama sahat-sahabat aku sekarang! Eh sayang jangan dijenggt gitu bulunya”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (83) dilakukan oleh Cinta. Cinta melakukan tuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun di tengah tuturan dirinya menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Pemeran Cinta menyisipkan frasa <i>the best album</i> . Maksud dari frasa <i>the best album</i> adalah pengalaman paling baik yang pernah Cinta alami. Campur kode yang dilakukan Cinta dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data
------------

Nomor Data	ARRQ /84/00:67:39
Data	Konteks: Ali mengarahkan kamera kepada Biah dan Eva. Tak lama Biah datang untuk mengangkat kue dari pemanggang. Biah : “permisi! permisi!” Eva : “ <i>wow so good</i> , hebat banget”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (84) terjadi antara Biah dan Eva. Pada tuturan tersebut Biah dan Eva menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Campur kode dilakukan oleh Eva berupa penyisipan unsur bahasa Inggris. Frasa yang disisipkan adalah kata <i>wow so good</i> . Frasa <i>wow so good</i> merupakan ungkapan yang dilontarkan Eva merupakan ungkapan kaget dan pujian terhadap sesuatu. <i>Wow so good</i> sendiri merupakan memiliki makna waw sangat baik. Cinta melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /85/00:67:50
Data	Konteks: Proses memasak telah selesai, Parti menyajikan hasil masakan mereka di meja makan. Parti : “nah” Biah : “ <i>wenak rek</i> , aku mau nyoba” Parti : “eh jangan dipegang-pegang!”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (85) ditemukan campur kode berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Biah yang sedang melakukan percakapan dengan Parti. Frasa yang disisipkan Biah adalah <i>wenak rek</i> . Kata <i>wenak</i> merupakan kata dalam bahasa Jawa yang memiliki makna enak, sedangkan kata <i>rek</i> merupakan panggilan kepada teman atau seseorang yang sudah dekat. Campur kode terjadi lantaran Biah merasa terbatas dalam menggunakan kode.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /86/00:68:22
Data	Konteks: Di tengah perbincangan mereka tiba-tiba terdengar seseorang mengetuk pintu yang ternyata itu Mia. Ali dan Parti membuka pintu dan menyambut Mia. Ali : “hai ma” Mia : “hai” Parti : “Mia, apa kabar” Mia : “ <i>ini for you</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (86) terjadi antara Ali, Mia, dan Parti. Mia dan Parti yang memiliki latar bahasa Indonesia melakukan percakapan dengan menggunakan

	bahasa Indonesia meski berada di New York. Namun pada akhir tuturan Mia menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris yakni <i>for you</i> . Frasa <i>for you</i> memiliki makna untuk kamu. Pada percakapan ini Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /87/00:69:20
Data	Konteks: Parti meminta Mia untuk duduk. Parti : “ayo duduk sini” Mia : “ah iya <i>thank you</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (87) terjadi antara Parti dan Mia. Tuturan yang mengandung campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Frasa yang disisipkan Mia adalah <i>thank thank you</i> yang memiliki makna terima kasih. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /88/01:34:57
Data	Konteks: Di Indonesia Zulkifli meminta izin kepada sang ibu untuk menyusul Ali. Zulkifli : “ibuk beneran, Ya Allah buk <i>matur suwun</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (88) dilakukan oleh Zulkifli. Pada mulanya Zulkifli menggunakan bahasa Indonesia, namun karena Zulkifli dan mitra tutur memiliki latar belakang budaya yang sama, tanpa sadar Zulkifli menyisipkan unsur bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut terlihat dari frasa <i>matur suwun</i> yang memiliki makna terima kasih.

### C. Campur Kode Berwujud Klausa

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /89/00:08:59
Data	Konteks: Bude Ali memarahi sang putra yang bernama Zulkifli saat berjalan menuju rumah saudarranya. Bude : “ah, ibuk nonton acara kamu tuh, video kamu! 10 jenis bersin, apa gunanya? Nggak ada gunanya, nggak mendidik!” Zulkifli : “alah, ibuk <i>haters</i> pertama aku, <i>wes gak usah ngurusi</i> kerjaan aku lah buk”
Analisis	Pada peristiwa tutur data (89) terdapat campur kode berbentuk klausa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Jawa. campur kode berbentuk klausa dilakukan oleh Zulkifli. Klausa yang

	<p>disisipkan Zulkifli adalah <i>wes gak usah ngurusi</i>. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia klausa <i>wes gak usah ngurusi</i> memiliki makna sudah tidak usah dipikirkan. Zulkifli yang berasal dari Jawa sering menyisipkan unsur bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Zulkifli melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.</p>
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /90/00:18:50
Data	<p>Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka.</p> <p>Ance : <i>“this is the new era</i> akhirnya kita bisa bikin restoran disini”</p>
Analisis	<p>Pada data di atas tuturan dilakukan oleh Ance. Ance menyisipkan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Dalam film <i>Ali &amp; Rati Ratu Quenns</i> Ance merupakan salah satu wanita yang bekerja di New York sehingga sering menggunakan bahasa Inggris pada kesehariannya. Pada data (90) dapat terlihat bahwa Ance melakukan tuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun dirinya menyisipkan bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut dapat dilihat dari klausa <i>this is the new era</i> yang memiliki makna ini adalah masa baru. Campur kode yang dilakukan Ance dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /91/00:20:31
Data	<p>Konteks: Ance sedang makan dengan putrinya yang bernama Eva.</p> <p>Eva : <i>“I have mam tolong, you stop calling my room”</i></p> <p>Ance : <i>“heh selama kamu nggak nerima telfon dari mama, mama akan teror terus your rume.”</i></p>
Analisis	<p>Pada tuturan yang dilakukan oleh Eva dan Ance terdapat campur kode berwujud klausa yang dilakukan oleh Eva. Eva yang sudah lama tinggal di New York sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Namun pada data (91) percakapan yang terjadi menggunakan bahasa Indonesia Eva yang menyisipkan bahasa Indonesia ke dalam tuturannya melakukan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Berdasarkan uraian Eva melakukan campur kode berwujud klausa dengan jenis campur kode ke luar. Klausa yang disisipkan Eva adalah <i>you stop calling my</i></p>

	<i>room</i> . Pada tuturan tersebut Eva meminta pada sang mama untuk tidak terus menghubungi dirinya. Campur kode terjadi lantaran Eva memilih menggunakan istilah yang lebih populer.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /92/00:25:29
Data	Konteks: Ali makan di meja makan sembari ditemani oleh keempat wanita. Ali : “enggak boong, cuman nggak bilang aja semuanya” Biah : “ <i>hebat kon! Bocah bonek, gendeng tapi aku salut, Nekat kon ya cari ibumu</i> ” Parti : “ya tapi nekat-nekat kan jugak harus punya perhitungannya. Kamu mau tinggal dimana?”
Analisis	Pada data tersebut terlihat peristiwa tutur campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur klausa bahasa Jawa ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Klausa yang disisipkan Biah adalah <i>nekat kon ya cari ibumu</i> . Jika diartikan secara keseluruhan klausa <i>nekat kon ya cari ibumu</i> memiliki makna kamu nekat sekali mencari ibumu. Campur kode yang dilakukan Biah dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /93/00:40:20
Data	Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. <i>The queens</i> bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali. Zulkifli : “ <i>hallo everybody my name is Zulkifli Pangestu or Zupang, I am ini Ali apa itu</i> ” Parti : “ <i>cousin</i> ” Zulkifli : “ah ya itu”
Analisis	Pada peristiwa tutur (93) dilakukan oleh Zulkifli dan Parti melalui sambungan gawai. Pada tuturan tersebut terlihat Zulkifli yang menyisipkan unsur kalusa bahasa Indonesia ke dalam tuturannya, sehingga terjadi peristiwa campur kode dengan wujud klausa. Penyisipan dapat terlihat dari klausa <i>hallo everybody my name is Zulkifli</i> . Klausa tersebut memiliki makna halo semuanya nama saya Zulkifli. Campur kode yang dilakukan oleh Zulkifli lantaran dirinya menggunakan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /94/00:43:59
Data	Konteks: Selama mengantre makanan ternyata Cinta

	<p>membaca pengumuman yang ada di tiang listrik.  Cinta : “<i>guys comen here</i>, lihat ini!”  Biah : “apaan sih?”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (94) dilakukan oleh Cinta dan Biah. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa Cinta melakukan campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Penyisipan yang dilakukan Cinta berwujud klausa. Dari data (94) klausa yang disisipkan adalah <i>guys come here</i> yang memiliki makna kawan ayo kemari. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /95/00:59:12
Data	<p>Konteks: Ali pergi meninggalkan Mia dengan rasa kecewa dan Mia mencoba untuk menjelaskan pada Ali.  Mia : “Ali! Ali! Ali tunggu, Ali <i>help me please I help traps</i>, mama kan juga udah beliin tiket waktu itu sama ayah!”</p>
Analisis	<p>Pada peristiwa tutur data (95) terdapat campur kode berbentuk klausa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. campur kode berbentuk klausa dilakukan Mia. Campur kode berbentuk klausa ditunjukkan dalam kalimat <i>help me please I help traps</i>. Klausa tersebut memiliki maksud bahwa Mia meminta Ali untuk mengerti dirinya. Berdasarkan tuturan tersebut yang melatar belakangi terjadinya campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /96/00:70:03
Data	<p>Konteks: Ali menuangkan minuman untuk sang mama. <i>The queens</i> Ali, Mia dan Eva makan bersama di meja makan.  Parti : “ya syukur deh kalo sukak, soalnya ini <i>speasially request to</i> dari Ali”</p>
Analisis	<p>Pada data (96) terjadi tuturan yang dilakukan oleh Parti. Pada tuturan tersebut Parti menyisipkan klausa ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Parti melakukan campur kode berwujud klausa pada saat menjelaskan bahwa apa yang ia hidangkan adalah permintaan dari Ali. Campur kode yang dilakukan Parti dapat dilihat dari penyisipan klausa <i>speasially request to</i>. Klausa tersebut memiliki makna permintaan khusus untuk mu dari Ali. Campur kode yang dilakukan Parti dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /97/00:71:53
Data	Konteks: Biah memberi tau kepada Ali tentang keinginan yang akan ia lakukan kedepannya dengan keadaan tak sadar karena pengaruh minuman beralkohol. Biah : “ <i>you in you come you out pergi sana</i> ”
Analisis	Pada data di atas ditemukan pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing, yakni bahasa Inggris di dalamnya. Penyisipan tersebut mengakibatkan peristiwa campur kode berwujud klausa yang dilakukan oleh Biah. Campur kode tersebut dapat dilihat dari penyisipan klausa <i>you in you come you out</i> . Klausa tersebut memiliki makna, kamu masuk, kamu datang, kamu pergi. Campur kode yang dilakukan Biah dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode, lantaran pada saat melakukan tuturan Biah dalam pengaruh minuman beralkohol.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /98/00:72:10
Data	Konteks: Tiba-tiba Biah menangis di hadapan Ali. Biah : “ <i>kasian kamu Li, sabar Li ibarat orang pacaran koe ki wes dilarani tapi mbaleni</i> ”
Analisis	Pada data di atas ditemukan campur kode berwujud klausa yang dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur klausa berupa <i>koe ki wes dilarani tapi mbaleni</i> . Klausa tersebut merupakan suatu ungkapan dalam bahasa Jawa yang memiliki makna seseorang yang sudah disakiti namun masih tetap bertahan dan berjuang. Biah melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh mitra tutur yang memiliki latar budaya yang sama dengan dirinya.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /99/00:83:39
Data	Konteks: Ali marah dengan Mia dan Mia memberikan penjelasan bahwa Ali harus pulang. Mia : “ <i>Ali mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu, I am a bad mother for you Ali, tolong mengerti. Every day I cried for you, I don't pay attention to my self! Just had me!</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (99) terjadi campur kode dengan wujud klausa yang dilakukan oleh Mia. Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode, hal ini dikarenakan Mia yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris pada kehidupan sehari-harinya. Klausa yang disisipkan Mia

	adalah <i>I am a bad mother for you</i> . Klausa tersebut memiliki makna bahwa Mia merupakan ibu yang tidak baik untuk Ali.
--	---

## D. Campur Kode Berwujud Baster

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /100/00:01:34
Data	Konteks: Di dalam kamar, Ali kecil dan sang mama sedang berbincang mengenai gambar yang dibuat oleh Ali. Ali membuat gambar dirinya, sang mama dan ayahnya. Dalam gambar itu terdapat satu patung liberty yang menjadi awal pembicaraan mengenai keberangkatan sang mama menuju New York. Mama : “wah ini ada yang <i>gedek</i> banget siapa?” Ali : “patung liberty”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (100) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh mama Ali. Tuturan dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain yang berupa baster campuran dari bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata <i>gedek</i> . Kata <i>gedek</i> terdiri dari kata dasar <i>gede</i> dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna suatu ukuran yang besar. Kata <i>gede</i> pada data (100) terdapat penambahan sisipan - <i>e</i> dalam bahasa Jawa sehingga terjadi peristiwa campur kode berwujud baster berupa kata <i>gedek</i> . Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /101/00:16:31
Data	Konteks: Biah sedang melakukan taruhan catur dengan salah satu orang Amerika menang dan mengambil uang taruhan. Biah : “ <i>so sorry I cant not understand me no ingles</i> ”
Analisis	Pada data (101) ditemukan campur kode berwujud baster yang dilakukan oleh Biah. Pada data tersebut Biah menggunakan bahasa Inggris, namun diakhir tuturan Biah menyisipkan unsur bahasa Jawa <i>ingles</i> . Dalam masyarakat Jawa Inggris biasa disebut dengan <i>ingles</i> sehingga Biah menggunakan kata tersebut karena menganggap dalam budaya Jawa kata <i>ingles</i> lebih sering digunakan. Kata <i>ingles</i> berasal dari kata Inggris yang mengalami lesapan dan mendapat sisipan. Kata dasar Inggris mendapat sisipan - <i>le</i> sehingga terjadi campur kode baster berupa kata <i>ingles</i> .

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /102/00:33:07
Data	Konteks: Ali, Parti dan Ance sedang mencari keberadaan Mia. Biah : “di daerah mana?” Parti : “Fourt Green” Biah : “wis naik kelas dia, itu daerah mahal <i>buanget</i> loh” Parti : “catet alamatnya”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (102) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Tuturan dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain yang berupa baster campuran dari bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata <i>buanget</i> . Kata <i>buanget</i> terdiri dari kata dasar banget dalam bahasa Indonesia dan penambahan sisipan <i>-u</i> dalam bahasa Jawa. Penutur menggunakan kedua unsur tersebut secara bersamaan, sehingga menghasilkan kata jadian yang membentuk baster Indonesia-Jawa yakni kata <i>buanget</i> .

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /103/00:49:50
Data	Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan. Ali : “sisanya apa itu?” Biah : “satu dolar semua! Aku <i>ditarek</i> masuk interogasi”
Analisis	Tuturan yang dilakukan oleh Ali dan Biah menggunakan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur dalam bahasa Jawa. Peristiwa tutur pada data (103) terdapat campur kode berwujud baster. Pada campur kode berwujud baster dilakukan oleh Biah sebanyak satu kali. Campur kode dapat dilihat dari kata <i>ditarek</i> . Kata <i>ditarek</i> merupakan campuran antara dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Kata <i>ditarek</i> berasal dari kata dasar tarik berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki makna menghela supaya dekat. Kata <i>ditarek</i> mengalami lesapan huruf <i>-i</i> dan mendapat sisipan <i>-e</i> dalam bahasa Jawa, sehingga terjadi campur kode berwujud baster berupa kata <i>ditarek</i> .

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /104/00:40:40
Data	Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. <i>The queens</i> bertanya mengenai

	<p>apa yang terjadi kepada Ali.</p> <p>Zulkifli : “katanya ibunya pura-pura nggak kenal dia”</p> <p>Biah : “hah?”</p> <p>Zulkifli : “dia itu loh <i>ndak</i> dipersilahkan masuk! Di luar terus gitu <i>pentunya ditutop</i>”</p> <p>Ance : “wah nggak bener nih, masak ibu kandung kayak gitu sama anaknya!”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (104) merupakan salah satu wujud campur kode baster yang dilakukan oleh Zulkifli. Terdapat dua campur kode baster pada data (104) yakni kata <i>pentunya</i> dan <i>ditutop</i>. <i>pentunya</i> merupakan perpaduan antara kata dasar bahasa Indonesia pintu yang mengalami lesapan hurus -i dan mendapat sisipan -e dalam bahasa Jawa. Campur kode berwujud baster berikutnya adalah penggunaan kata <i>ditutop</i>. Kata <i>ditutop</i> merupakan paduan antara bahasa Indonesia tutup yang mengalami lesapan huruf -u dan mendapat sisipan huruf -o sehingga terbentuk kata <i>ditutop</i>.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /105/00:67:55
Data	<p>Konteks: Proses memasak telah selesai, Parti menyajikan hasil masakan mereka di meja makan.</p> <p>Parti : “nah”</p> <p>Biah : “<i>wenak rek</i>, aku mau nyoba”</p> <p>Parti : “eh jangan dipegang-pegang!”</p>
Analisis	<p>Peristiwa campur kode pada data (105) dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur bahasa Jawa dengan wujud baster. Penyisipan tersebut dapat terlihat dari pemakaian kata <i>wenak</i>. Kata <i>wenak</i> berasal dari kata dasar bahasa Indonesia enak yang mendapat awalan huruf -w sehingga terbentuk kata <i>wenak</i>. Biah melakukan campur kode lantaran dirinya memiliki tujuan untuk merayu Parti agar dirinya dapat merasakan makanan yang telah Parti buat.</p>

#### E. Campur Kode Berwujud Kata Ulang

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /106/00:16:28
Data	<p>Konteks: Biah sedang melakukan taruhan catur dengan salah satu orang Amerika menang dan mengambil uang taruhan.</p> <p>Biah : “<i>matek koe matek nyoh, money-money</i>”</p>
Analisis	<p>Pada tuturan di atas terlihat Biah melakukan tuturan dengan memadukan antara bahasa Jawa dengan bahasa Inggris. Pada tuturannya yang menggunakan bahasa</p>

	Jawa, Biah menyisipkan unsur kata ulang dalam bahasa Inggris. Kata ulang yang disisipkan adalah kata <i>money-money</i> . Kata ulang <i>money-money</i> berasal dari kata dasar <i>money</i> yang memiliki makna uang. Campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /107/00:18:24
Data	Konteks: Parti mencoba menawar kepada pemilik toko, namun ia tidak mendapatkan diskon. Biah : “o udah kendor jugak, udah <i>xie xie!</i> Nggak ngasih diskon lagih!”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (107) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode berwujud kata ulang dilakukan oleh Biah. Biah menggunakan dua bahasa dalam satu tuturannya yakni bahasa Indonesia dan bahasa Cina. Campur kode berwujud kata ulang dapat dilihat dari penggunaan kata - <i>xie xie</i> yang memiliki kata dasar <i>xie</i> . Kata ulang <i>xie xie</i> merupakan kata yang berasal dari bahasa Cina yang memiliki makna terima kasih. Biah melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode lantaran mitra tutur berasal dari Cina.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /108/00:27:12
Data	Konteks: Ali diajak oleh Parti untuk berkeliling apartemen. Parti : “oh iya, gimana kalo kita <i>tour</i> keliling apartemen” Ance : “eh Cin, <i>wait-wait</i> nanti kalo dia boong”
Analisis	Pada peristiwa tutur pada data (108) dilakukan oleh Parti dan Ance. Peristiwa campur kode dilakukan oleh Ance dengan menyisipkan kata ulang bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Ance menyisipkan kata ulang <i>wait-wait</i> yang berasal dari kata dasar <i>wait</i> yang memiliki makna tunggu. Campur kode yang dilakukan Ance dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /109/00:28:48
Data	Konteks: Ali diminta untuk membaca peraturan dalam apartemen. Biah : “kamu baca <i>rules-rules</i> nya nanti aja, bayar dulu. Seribu lima ratus dolar”

	Ali : “dua puluh juta?”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (109) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah terlihat menyisipkan unsur kata ulang dalam bahasa Inggris berupa kata <i>rules-rules</i> . Kata ulang <i>rules-rules</i> berasal dari kata dasar <i>rules</i> yang memiliki makna aturan. Biah melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /110/00:41:57
Data	Konteks: Cinta, Parti, Ance, dan Biah keluar drai apartemen dengan Ali yang terus mengejar. Sampai di jalan Ali berteriak marah. Ance : “Li, maaf yah” Cinta : “Yah <i>sory-sory</i> ya kita kelewatan jadi kita nggak nanya kamu”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (110) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode berwujud kata ulang dilakukan oleh Cinta. Cinta menggunakan dua bahasa dalam satu tuturannya yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Campur kode berwujud kata ulang dapat dilihat dari kata <i>sory-sory</i> yang memiliki kata dasar <i>sory</i> dalam bahasa Inggris yang memiliki makna maaf. Cinta melakukan campur kode dilatar belakang oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

#### F. Campur Kode Berwujud Idiom

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /111/00:09:28
Data	Konteks: Keluarga Ali menyampaikan kabar bahagia yang mereka terima. Kerabat Ali 1: “dan Dea anak kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan pernikahan atau <i>wedding</i> . Kerabat Ali 2 : “e om, ini alhamdulillah jugak nih si Nara istri saya lagi <i>tekdung</i> anak ke empat”
Analisis	Pada data (111) terdapat dua pemeran yang menyisipkan campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh kerabat Ali. Penyisipan terjadi pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris berupa kata <i>wedding</i> . Selain campur kode berwujud kata, pada data (111) juga ditemukan campur

	kode berwujud idiom yakni pada kata <i>tekdung</i> . Kata <i>tekdung</i> dalam bahasa Jawa merupakan suatu ungkapan dalam bahasa Jawa yang memiliki makna hamil. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer. Pada masyarakat Jawa kata <i>tengdung</i> lebih sering digunakan daripada kata hamil.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /112/00:39:51
Data	Konteks: Cinta memberikan perumpamaan kepada Ali mengenai sang mama yang ia selalu perjuangkan. Cinta : “Li, berjuang itu perlu tapi kamu harus ingat <i>easy come easy go</i> . Enggak semua orang akan tetap di sisi kamu Li”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (112) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Cinta. Cinta menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, namun dirinya menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris. Penyisipan tersebut berwujud idiom atau suatu ungkapan. Cinta menyisipkan frasa <i>easy come easy go</i> . Ungkapan tersebut merupakan ungkapan yang memiliki makna dalam kehidupan manusia akan selalu datang dan pergi. Campur kode dilakukan dilatar belakang oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /113/00:72:13
Data	Konteks: Tiba-tiba Biah menangis di hadapan Ali. Biah : “kasian kamu Li, sabar Li ibarat orang pacaran <i>koe ki wes dilarani tapi mbaleni</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (113) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, namun dirinya menyisipkan kata dalam bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berwujud idiom atau suatu ungkapan. Cinta menyisipkan klausa <i>koe ki wes dilarani tapi mbaleni</i> . Berdasarkan ungkapan tersebut Biah memiliki maksud Ali yang sudah disakiti oleh sang ibu namun tetap bertahan dan mencari sang ibu. Campur kode dilakukan dilatar belakang oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /114/00:71:53
Data	Konteks: Biah memberi tau kepada Ali tentang keinginan

	yang akan ia lakukan kedepannya dengan keadaan tak sadar karena pengaruh minuman beralkohol. Biah : “ <i>you in you come you out</i> pergi sana”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (114) merupakan salah satu data yang menyisipkan campur kode berwujud idiom di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan klausa yang merupakan idiom. Penyisipan tersebut berupa klausa <i>you in you come you out</i> . Pada pemakaian idiom tersebut Biah memiliki maksud bahwa seseorang akan masuk, datang dan akan pergi. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /115/00:73:50
Data	Konteks: Mia pergi meninggalkan Ali, Ali merasa sedih dan para <i>queens</i> terus menangis. Biah : “aku jugak mau pulang <i>rek</i> , aku mau pulang terus aku mau <i>balek</i> lagi ke mari karna aku nggak bisa kalo tanpa kalian semua, aku <i>bakal diidak-idak koyo keset</i> tanpa kalian”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (115) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, namun dirinya menyisipkan klausa bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berwujud idiom atau suatu ungkapan. Biah menyisipkan klausa <i>aku bakal diidak-idak koyo keset</i> . Biah menyisipkan ungkapan tersebut memiliki maksud bahwa dirinya akan tidak dianggap dan dijadikan bawahan seperti <i>keset</i> atau kain lap kaki. Campur kode dilakukan dilatar belakang oleh penggunaan istilah yang lebih populer.



## Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

### A. Faktor Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /01/00:73:50
Data	Konteks: Mia pergi meninggalkan Ali, Ali merasa sedih dan para <i>queens</i> terus menangis. Biah : “aku jugak mau pulang <i>rek</i> , aku mau pulang terus aku mau <i>balek</i> lagi ke mari karna aku nggak bisa kalo tanpa kalian semua, aku <i>bakal diidak-idak koyo keset</i> tanpa kalian”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (01) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, namun dirinya menyisipkan klausa bahasa Jawa. Campur kode dilakukan dilatar belakang oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /02/00:39:51
Data	Konteks: Cinta memberikan perumpamaan kepada Ali mengenai sang mama yang ia selalu perjuangkan. Cinta : “Li, berjuang itu perlu tapi kamu harus ingat <i>easy come easy go</i> . Enggak semua orang akan tetap di sisi kamu Li”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (02) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Cinta. Cinta menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, namun dirinya menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris. Campur kode dilakukan dilatar belakang oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /03/00:09:28
Data	Konteks: Keluarga Ali menyampaikan kabar bahagia yang mereka terima. Kerabat Ali 1: “dan Dea anak kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan pernikahan atau <i>wedding</i> . Kerabat Ali 2 : “e om, ini alhamdulillah jugak nih si Nara istri saya lagi <i>tekdung</i> anak ke empat”

Analisis	Pada data (03) terdapat dua pemeran yang menyisipkan campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh kerabat Ali. Penyisipan terjadi pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
----------	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /04/00:41:57
Data	Konteks: Cinta, Parti, Ance, dan Biah keluar dari apartemen dengan Ali yang terus mengejar. Sampai di jalan Ali berteriak marah. Ance : “Li, maaf yah” Cinta : “Yah <i>sory-sory</i> ya kita kelewatan jadi kita nggak nanya kamu”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (04) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode berwujud kata ulang dilakukan oleh Cinta. Cinta menggunakan dua bahasa dalam satu tuturannya yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Cinta melakukan campur kode dilatar belakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /05/00:28:48
Data	Konteks: Ali diminta untuk membaca peraturan dalam apartemen. Biah : “kamu baca <i>rules-rules</i> nya nanti aja, bayar dulu. Seribu lima ratus dolar” Ali : “dua puluh juta?”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (05) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah terlihat menyisipkan unsur kata ulang dalam bahasa Inggris berupa kata <i>rules-rules</i> . Kata ulang <i>rules-rules</i> berasal dari kata dasar <i>rules</i> yang memiliki makna aturan. Biah melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /06/00:27:12
Data	Konteks: Ali diajak oleh Parti untuk berkeliling apartemen. Parti : “oh iya, gimana kalo kita <i>tour</i> keliling apartemen” Ance : “eh Cin, <i>wait-wait</i> nanti kalo dia boong”
Analisis	Pada peristiwa tutur pada data (06) dilakukan oleh

	Parti dan Ance. Peristiwa campur kode dilakukan oleh Ance dengan menyisipkan kata ulang bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode yang dilakukan Ance dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /07/00:16:28
Data	Konteks: Biah sedang melakukan taruhan catur dengan salah satu orang Amerika menang dan mengambil uang taruhan. Biah : “ <i>matek koe matek nyoh, money-money</i> ”
Analisis	Pada tuturan di atas terlihat Biah melakukan tuturan dengan memadukan antara bahasa Jawa dengan bahasa Inggris. Pada tuturannya yang menggunakan bahasa Jawa, Biah menyisipkan unsur kata ulang dalam bahasa Inggris. Kata ulang yang disisipkan adalah kata <i>money-money</i> . Campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /08/00:70:03
Data	Konteks: Ali menuangkan minuman untuk sang mama. <i>The queens</i> Ali, Mia dan Eva makan bersama di meja makan. Parti : “ya syukur deh kalo sukak, soalnya ini <i>speasially request to</i> dari Ali”
Analisis	Pada data (08) terjadi tuturan yang dilakukan oleh Parti. Pada tuturan tersebut Parti menyisipkan klausa ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode yang dilakukan Parti dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /09/00:43:59
Data	Konteks: Selama mengantre makanan ternyata Cinta membaca pengumuman yang ada di tiang listrik. Cinta : “ <i>guys comen here, lihat ini!</i> ” Biah : “apaan sih?”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (09) dilakukan oleh Cinta dan Biah. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa Cinta melakukan campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Penyisipan yang dilakukan Cinta berwujud klausa. Campur kode terjadi dilatarbekangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
------------	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /10/00:40:20
Data	<p>Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. <i>The queens</i> bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.</p> <p>Zulkifli : “<i>hallo everybody my name is Zulkifli Pangestu or Zupang, I am ini Ali apa itu</i>”</p> <p>Parti : “<i>cousin</i>”</p> <p>Zulkifli : “<i>ah ya itu</i>”</p>
Analisis	<p>Pada peristiwa tutur (10) dilakukan oleh Zulkifli dan Parti melalui sambungan gawai. Pada tuturan tersebut terlihat Zulkifli yang menyisipkan unsur kalusa bahasa Indonesia ke dalam tuturannya, sehingga terjadi peristiwa campur kode dengan wujud klausa. Campur kode yang dilakukan oleh Zulkifli lantaran dirinya menggunakan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /11/00:20:31
Data	<p>Konteks: Ance sedang makan dengan putrinya yang bernama Eva.</p> <p>Eva : “<i>I have mam tolong, you stop calling my room</i>”</p> <p>Ance : “<i>heh selama kamu nggak nerima telfon dari mama, mama akan teror terus your rume.</i>”</p>
Analisis	<p>Pada tuturan yang dilakukan oleh Eva dan Ance terdapat campur kode berwujud klausa yang dilakukan oleh Eva. Eva yang sudah lama tinggal di Yew York sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Namun pada data (11) percakapan yang terjadi menggunakan bahasa Indonesia Eva yang menyisipkan bahasa Indonesia ke dalam tuturannya melakukan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode terjadi lantaran Eva memilih menggunakan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /12/00:18:50
Data	<p>Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka.</p> <p>Ance : “<i>this is the new era akhirnya kita bisa bikin restoran disini</i>”</p>
Analisis	<p>Pada data di atas tuturan dilakukan oleh Ance. Ance menyisipkan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Dalam film <i>Ali &amp; Rati Ratu Quenns</i> Ance merupakan salah satu wanita yang bekerja di New York sehingga sering menggunakan bahasa Inggris pada kesehariannya.</p>

	Campur kode yang dilakukan Ance dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /13/00:69:20
Data	Konteks: Parti meminta Mia untuk duduk. Parti : “ayo duduk sini” Mia : “ah iya <i>thank you</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (13) terjadi antara Parti dan Mia. Tuturan yang mengandung campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /14/00:68:22
Data	Konteks: Di tengah perbincangan mereka tiba-tiba terdengar seseorang mengetuk pintu yang ternyata itu Mia. Ali dan Parti membuka pintu dan menyambut Mia. Ali : “hai ma” Mia : “hai” Parti : “Mia, apa kabar” Mia : “ini <i>for you</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (14) terjadi antara Ali, Mia, dan Parti. Mia dan Parti yang memiliki latar bahasa Indonesia melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia meski berada di New York. Pada percakapan ini Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /15/00:49:17
Data	Konteks: Ali diajari oleh Mia untuk mengurus sembari bercerita tentang pengalaman hidup Cinta. Cinta : “bukan, itu Micky ini Richard. Itu yang pacar aku yang ke delapan belas. Yang bercintanya seperti <i>the best album</i> Nicky Astria menggelora. Tapi abis itu dia jalan sama wanita lain. Tapi kalo enggak gitu aku nggak tinggal sama sahat-sahabat aku sekarang! Eh sayang jangan dijenggt gitu bulunya”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (15) dilakukan oleh Cinta. Cinta melakukan tuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun di tengah tuturan dirinya

	menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Campur kode yang dilakukan Cinta dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /16/00:67:39
Data	Konteks: Ali mengarahkan kamera kepada Biah dan Eva. Tak lama Biah datang untuk mengangkat kue dari pemanggang. Biah : “permisi! permisi!” Eva : “ <i>wow so good</i> , hebat banget”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (16) terjadi antara Biah dan Eva. Pada tuturan tersebut Biah dan Eva menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Campur kode dilakukan oleh Eva berupa penyisipan unsur bahasa Inggris. Cinta melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /18/01:19:56
Data	Konteks: Parti memberikan cek kepada Ali. Ali membuka cek tersebut dengan raut wajah kaget. Cinta : “aduh ini pasti menyakitkan banget yah. Tapi gimana yah keadaannya yah. Satu-satunya jalan mungkin kamu harus <i>move on</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (18) dilakukan oleh Cinta. tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, namun pada akhir tuturan Cinta menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Karena hal tersebut Cinta telah melakukan campur kode berwujud frasa. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /19/00:47:47
Data	Konteks: Ali bertemu pandang dengan sang mama yang sedari tadi ia ikuti. Lantas Mia sang mama keluar untuk menemui Ali. Ali : “ayah udah nggak ada mah, serangan jantung tiga bulan yang lalu” Mia : “ <i>I am sorry</i> , kamu sekarang tinggal di mana?”
Analisis	Pada data (19) ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia melakukan campur kode dengan menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam

	tuturannya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /20/00:56:28
Data	Konteks: Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang. Mia : “oke <i>thank you. So far</i> gimana? Sukak New York?” Ali : “yah <i>oke</i> aja” Mia : “kamu di <i>queens</i> tinggal di mana?”
Analisis	Peristiwa tutur pada data di atas terjadi antara Mia dan Ali. Berdasarkan tuturan yang dilakukan ditemukan campur kode yang berwujud frasa dan kata. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Mia, sedangkan campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Ali. Campur kode terjadi lantaran Ali memilih menggunakan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /22/00:31:44
Data	Konteks: Tak lama Cinta datang dengan pakaian sedikit terbuka untuk mengambil barang di dekat Ali. Cinta : “oh hai mbak, hai salam kenal <i>I am</i> Cinta. Ali tinggal di sini sama kita, saya kenalin yang lain yah. Ance, Biah, Parti ini tantenya Ali kenalan dulu”
Analisis	Pada data di atas ditemukan peristiwa tutur campur kode yang berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh pemeran Cinta. Cinta menyisipkan frasa <i>i am</i> yang digunakan untuk mengganti kata saya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /23/00:39:58
Data	Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. Zukifli : “Li, halo cerita aja Li” Parti : “ada orang loh” Ance : “coba liat, Hey <i>how are you</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (23) terjadi antara Zulkifli, Parti, dan Ance. Pada data tersebut ditemukan peristiwa campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Ance.

Kartu Data	
------------	--

Nomor Data	ARRQ /25/00:41:13
Data	Konteks: Ance, Cinta dan Biah tersulut emosi dan ingin menemui Mia. Seangkan Parti mencoba untuk menenangkan mereka. Cinta : “ini harus kita bantu! Ngelabrak langsung!” Parti : “jangan main ngelabrak-ngelabrak aja!” Cinta : “ <i>I am sorry</i> ini harus!”
Analisis	Pada data di atas terjadi tuturan antara Cinta dan Parti. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun Cinta menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /26/00:58:26
Data	Konteks: Mia berhenti di sepan salah satu restoran. Mia : “ <i>here this</i> tempat mama bekerja” Ali : “di sini manggungnya?” Mia : “ <i>no</i> , dulu mama jadi salah satu pelayan di sini”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (26) dilakukan oleh Mia dan Ali. Pada data tersebut ditemukan dua campur kode yang berwujud kata dan frasa. Pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai campur kode yang berwujud frasa. Campur kode frasa dilakukan oleh Mia. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /27/01:10:58
Data	Konteks: Parti menyela pembicaraan antara Biah dan Ance. Parti bertanya mengenai pekerjaan dari suami Mia. Parti : “ih jadi lupa nanya, suami apa kabar? E kerjanya apa?” Mia : “em dia kontraktor <i>this family bisnis</i> ”
Analisis	Pada peristiwa tutur data (27) terdapat campur kode berwujud frasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Campur kode dilakukan oleh Mia. Campur kode terjadi lantaran Mia memilih menggunakan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /28/05:13:05
Data	Konteks: Mia kembali menghampiri Ali dan memanggil Ali. Mia : “Ali, Ali mama pergi dulu ya” Ali : “mau kemana?” Mia : ”mama ada urusan oke <i>bye night</i> ”

Analisis	Peristiwa tutur pada data (28) terjadi antara Mia dan Ali. Pada mulanya tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun pemeran Mia menyisipkan unsur frasa ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi lantaran Mia menganggap frasa <i>bye night</i> lebih populer daripada ucapan selamat tinggal atau selamat malam.
----------	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /29/01:18:14
Data	Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia. Mia meminta bantuan kepada Parti agar Ali pulang ke Indonesia. Parti : “Mia, Ali tu ke sini buat ketemu kamu loh” Mia : “ <i>I know that</i> , ini ada cek satu untuk tiket satu lagi <i>yes it`s up to what</i> . Yah kita sama-sama orang Indonesia jadi harus saling bantu”
Analisis	Pada data (29) terdapat peristiwa campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Mia. Pada data (29) Mia melakukan dua kali campur kode. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /30/00:41:13
Data	Konteks: Ance, Cinta dan Biah tersulut emosi dan ingin menemui Mia. Seangkan Parti mencoba untuk menenangkan mereka. Cinta : “ini harus kita bantu! Ngelabrak langsung!” Parti : “jangan main ngelabrak-ngelabrak aja!” Cinta : “ <i>I am sorry</i> ini harus!”
Analisis	Pada data di atas terjadi tuturan antara Cinta dan Parti. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun Cinta menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi lantaran pemeran Cinta lebih memilih menggunakan istilah yang lebih populer. Kata <i>I am sorry</i> lebih dianggap keren daripada kata maaf untuk seseorang yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /31/00:58:26
Data	Konteks: Mia berhenti di sepan salah satu restoran. Mia : “ <i>here this</i> tempat mama bekerja” Ali : “di sini manggungnya?” Mia : “ <i>no</i> , dulu mama jadi salah satu pelayan di sini”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (31) dilakukan oleh Mia

	dan Ali. Pada data tersebut ditemukan dua campur kode yang berwujud kata dan frasa. Pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai campur kode yang berwujud frasa. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /32/01:10:58
Data	Konteks: Parti menyela pembicaraan antara Biah dan Ance. Parti bertanya mengenai pekerjaan dari suami Mia. Parti : “ih jadi lupa nanya, suami apa kabar? E kerjanya apa?” Mia : “em dia kontraktor <i>this family bisnis</i> ”
Analisis	Pada peristiwa tutur data (32) terdapat campur kode berwujud frasa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Campur kode dilakukan oleh Mia. Campur kode terjadi lantaran Mia memilih menggunakan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /34/05:13:05
Data	Konteks: Mia kembali menghampiri Ali dan memanggil Ali. Mia : “Ali, Ali mama pergi dulu ya” Ali : “mau kemana?” Mia : ”mama ada urusan oke <i>bye night</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (34) terjadi antara Mia dan Ali. Pada mulanya tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun pemeran Mia menyisipkan unsur frasa ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi lantaran Mia menganggap frasa <i>bye night</i> lebih populer daripada ucapan selamat tinggal atau selamat malam.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /35/00:56:28
Data	Konteks: Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang. Mia : “oke <i>thank you. So far</i> gimana? Sukak New York?” Ali : “yah <i>oke</i> aja” Mia : “kamu di <i>queens</i> tinggal di mana?”
Analisis	Peristiwa tutur pada data di atas terjadi antara Mia dan Ali. Berdasarkan tuturan yang dilakukan ditemukan campur kode yang berwujud frasa dan kata. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Mia, sedangkan campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Ali. Campur kode terjadi lantaran Ali memilih menggunakan istilah

		yang lebih populer.
--	--	---------------------

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /36/00:31:44
Data		Konteks: Tak lama Cinta datang dengan pakaian sedikit terbuka untuk mengambil barang di dekat Ali. Cinta : “oh hai mbak, hai salam kenal <i>I am</i> Cinta. Ali tinggal di sini sama kita, saya kenalin yang lain yah. Ance, Biah, Parti ini tantanya Ali kenalan dulu”
Analisis		Pada data di atas ditemukan peristiwa tutur campur kode yang berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh pemeran Cinta. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /37/00:53:52
Data		Konteks: Eva hendak kembali bekerja, namun sebelum pergi ia sempat memberi tahu namanya kepada Ali. Eva : “ <i>any way</i> namaku Eva”
Analisis		Peristiwa campur kode pada data (37) dilakukan oleh Eva. Penyisipan terjadi antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /38/00:28:34
Data		Konteks: Ali masuk ke dalam kamar untuk dirinya ditemani oleh Biah, Ance, dan Parti. Ance : “nih baca!” Ali : “ <i>house rules?</i> Satu selalu kunci pintu, dua jadwal mandi yang pertama Ance, Parti, Biah”
Analisis		Peristiwa tutur pada data (38) merupakan salah satu data yang mengandung campur kode berwujud frasa di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Ali. Campur kode yang dilakukan Ali dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /40/00:29:38
Data		Konteks: Biah memberikan uang kepada Parti, tak lama Cinta datang dengan membawa satu gelas ramuan racikannya. Cinta : “yuhu <i>welcome drink</i> racikan Cinta. Silahkan diminum”

	<p>Ance : “terus-terus terus”          Biah : “itu jus rumput tetangga”          Cinta : “nanti tante bikinin lagi yah”          Ali : “iya tante <i>thank you</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (40) terjadi antara Ali, Cinta, Biah dan Ance. Diantara percakapan yang terjadi ditemukan campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Cinta dan Ali yang menyisipkan frasa bahasa Inggris. Dari kedua campur kode yang dilakukan oleh Cinta dan Ali dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /41/00:22:32
Data	<p>Konteks: Ali lantas masuk ke dalam apartemen berharap sang mama masih di sana. Ali mengetuk pintu namun seorang perempuan yang membukanya.          Cinta : “<i>who?</i>”          Ali : “<i>Miss Mia from Indonesia</i>”          Cinta : “<i>oh I see kamu orang Indonesia?</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (41) terjadi antara Cinta dan Ali. Pada data tersebut ditemukan campur kode berwujud frasa dan kata yang dilakukan oleh Ali dan Mia. Campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Mia yang menyisipkan frasa bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /42/00:24:40
Data	<p>Konteks: Ali ditawari makan oleh para wanita yang tinggal di apartemen <i>queens</i>.          Parti : “yaudah kamu makan di sini dulu yah”          Ali : “<i>iya, thank you</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (42) terjadi antara Parti dan Ali. Pada data tersebut ditemukan campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Parti. Parti melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /43/00:17:30
Data	<p>Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka.          Parti : “sayang tolong fotoin yah. Dari pada diem aja mending lo cek toilet!”          Biah : “<i>mesti eek kasih aku kek opo rek bauk-bauk aja</i>”</p>

	aku!” Parti : “eh enggak komplain”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (43) terdapat campur kode berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Biah sebanyak dua kali. Kedua campur kode sama-sama penyisipan bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi lantaran Biah menggunakan istilah yang lebih populer di daerah asalnya.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /45/00:04:37
Data	Konteks: Ayah Ali sedang memasak sembari menelfon sang istri. Ayah : “kamu janji kalo enam bulan kamu gagal, kamu bakal pulang! Lagi pula kamu juga udah <i>over stay</i> kan?”
Analisis	Campur kode berwujud frasa ditemukan dalam data (45). Campur kode dilakukan oleh pemeran Ayah yang menyisipkan bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /47/00:04:45
Data	Konteks: Ayah Ali meminta sang istri untuk pulang ke Indonesia, namun sang mama menolak. Mama : “si Parti kenal <i>imigrasion lawyer</i> yang katanya bisa bantu aku soal itu” Ayah : “aku butuh istri aku!” Mama : “iyah mas, tauk! Cuman aku nggak bisa balik, nggak jadi apa-apa!”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (47) terjadi antara pemeran ayah dan mama. Pada data (47) ditemukan campur kode dengan wujud frasa yang dilakukan oleh pemeran mama. Campur kode yang dilakukan pemeran mama lantaran penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /48/01:09:55
Data	Konteks: Ali menuangkan minuman untuk sang mama. <i>The queens</i> Ali, Mia dan Eva makan bersama di meja makan. Mia : “eh wow Parti <i>amazing</i> , enak sekali”
Analisis	Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata

	<p>bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah <i>amazing</i> yang memiliki makna menakjubkan. Mia melakukan campur kode lantaran menggunakan istilah yang lebih populer. Mia yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata <i>amazing</i> lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.</p>
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /49/01:10:57
Data	<p>Konteks: Cinta menanggapi pembicaraan antara Mia dan Parti dengan nada sinis. Cinta : “oh <i>family</i>, keluarga ribet biasanya yah”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (49) terdapat penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Cinta. pada mulanya pembicaraan menggunakan bahasa Indonesia, lantaran mereka berbincang di New York maka terselip kata bahasa Inggris pada tuturan Cinta. Penyisipan inilah yang Cinta melakukan campur kode lantaran sebelumnya minta tutur telah terlebih dahulu menggunakan kata <i>family</i> dengan maksud menggunakan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /50/01:11:13
Data	<p>Konteks: Ance kembali berbicara dengan Biah. Biah : “eh waktunya <i>dessert</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (50) dilakukan oleh Biah. Biah melakukan tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun dapat dilihat bahwa Biah menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /51/01:11:18
Data	<p>Konteks: Biah kembali menyindir Mia yang merasa kegerahan di dalam ruangan. Biah : “tapi kita makannya, bukan di sini di <i>rooftop</i> soalnya di sini ada yang panas”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (51) dilakukan oleh Biah. Biah melakukan tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun dapat dilihat bahwa Biah menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
------------	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /53/01:11:46
Data	Konteks: Ali, Biah dan Parti berdiri menghadap jalan sembari berbincang. Biah : “eh Li, kalok aku nanti jadi titizen ya Li, aku mau jadi petugas <i>imigration</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (53) dilakukan oleh Biah. Biah melakukan campur kode dengan menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode yang dilakukan oleh Biah dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /54/01:12:32
Data	Konteks: Ali duduk di depan Mia, sedangkan Biah, Parti, Cinta, dan Ance bernyanyi karena pengaruh alkohol. Ali : “ <i>sory</i> ya mah jadi rame gini”
Analisis	Peristiwa tutur campur kode berwujud kata ditemukan dalam data (54). Campur kode dilakukan oleh Ali yang menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode yang dilakukan Ali dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /55/00:58:10
Data	Konteks: Mia berhenti di sepan salah satu restoran. Mia : “ <i>here this</i> tempat mama bekerja” Ali : “di sini manggungnya?” Mia : “ <i>no</i> , dulu mama jadi salah satu pelayan di sini”
Analisis	Tuturan yang dilakukan oleh Mia pada data (55) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Mia melakukan dua kali campur kode, salah satunya berwujud kata. Mia menyisipkan kata <i>no</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>no</i> memiliki makna tidak. Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /56/00:56:45
Data	Konteks: Mia merasa kaget karna Ali dapat tinggal dengan Parti. Ali : “tempat mama yang dulu sama tante Parti” Mia : “Parti, waw <i>amazing</i> ”

Analisis	<p>Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Mia yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata <i>amazing</i> lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.</p>
----------	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /58/00:56:50
Data	<p>Konteks: Ali dan Mia saling bertukar cerita mengenai pengalaman yang telah mereka lalui.</p> <p>Ali : “yah jadi sekarang di sana itu ramek, ada tante Cinta, tante Bian, sama tante Ance ya nggak sepi lah, nggak sepi-sepi amat kayak Jakarta. Ehm kalo mama sendiri gimana dari <i>queens</i> langsung pindah ke rumah yang sekarang atau?”</p> <p>Mia : “mama bersyukur pindah dari <i>queens</i>, sempet drop banget waktu ayah kamu ceraiin mama. Mama bahkan sempet <i>aimless</i> dan sempet nggak bisa keluar rumah selama tiga bulanan”</p> <p>Ali : “terus kenapa nggak pulang aja? Enggak usah dijawab ma, nggak papa <i>sory</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (58) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Tuturan dilakukan oleh Ali dan Mia. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun Ali dan Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Baik Mia dan Ali melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /59/01:00:24
Data	<p>Konteks: Ali marah kepada sang mama</p> <p>Ali :”keluarga mama itu tau soal Ali? Ali mau diakuin ma, Ali berhak diakuin! Ali bakal <i>stay</i> di sini biar Ali bisa deket sama mama, biar keluarga mama itu tau kalo Ali ada dan semuanya akan baik-baik aja! Ma <i>please</i>, Ali janji Ali nggak bakal ngrepotin, Ali bakal buat bangga mama! Ali yang bakal nerusin mimpi mama, Ali bakal sukses di New York”</p>
Analisis	<p>Pada data (59) peristiwa tutur dilakukan oleh Ali. Dalam tuturannya Ali menggunakan bahasa Indonesia, namun beberapa kali menyisipkan unsur kata bahasa Inggris. Ali melakukan campur kode sebanyak dua kali. Ali melakukan campur kode lantaran pemilihan istilah</p>

		yang lebih populer.
--	--	---------------------

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /60/00:52:50
Data		Konteks: Eva membantu Ali untuk mencari pakaian yang cocok untuk dirinya. Setelah mendapat pakaian yang cocok Via meminta Ali untuk memakai pakaian pilihannya. Eva : “ <i>well</i> tolong pakai ini”
Analisis		Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Eva. Eva menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Eva yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata <i>well</i> lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /62/00:55:41
Data		Konteks: Ali duduk sembari menggambar, dari arah belakang datang Mia yang memuji gambarnya. Mia : “gambar kamu makin bagus. <i>Sory</i> tadi aku harus nganter Lisa dulu ke <i>gym</i> karna suamiku tiba-tiba ada urusan”
Analisis		Peristiwa tutur pada data (62) dilakukan Mia. Mia yang sudah lama menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Mia menyisipkan dua kata dalam tuturan bahasa Indonesia. Mia melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /63/00:55:55
Data		Konteks: Ali bertanya mengenai umur anak Mia. Ali : “Lisa tu umur berapa yah?” Mia : “ <i>she five. Well</i> udah jalan-jalan ke mana aja?”
Analisis		Pada data di atas dapat terlihat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah <i>well</i> yang memiliki makna jadi. Mia melakukan campur kode lantaran menggunakan istilah yang lebih populer. Mia yang tinggal lama di New York merasa bahwa kata <i>well</i> lebih populer dan nyaman untuk digunakan dari pada kata jadi.

Kartu Data		
Nomor Data		ARRQ /65/00:44:20

Data	Konteks: Ali mengatakan bahwa uangnya hanya cukup untuk makan selama dua minggu ke depan. Ali : “duitku aja Cuma cukup buat dua minggu” Biah : “alah ini New York <i>man!</i> Gampang cari duit, kita bisa kerja apa aja”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (65) dilakukan oleh Ali dan Biah. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun Biah menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Biah menyisipkan kata <i>man</i> yang memiliki makna pria atau lelaki. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /66/00:49:42
Data	Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan. Biah : “waktu aku pertama kali ke Amerika Li, aku diboongin ama <i>management</i> ku Li! <i>Jancuk tenan</i> uangku segebok isinya seratus dolar di atas sama di bawah doang”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (66) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode berwujud kata di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah pada awalnya menggunakan bahasa Indonesia namun Biah menyisipkan kata <i>management</i> . Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /67/00:39:48
Data	Konteks: Ali duduk termenung dengan raut wajah sedih dan ditemani oleh <i>the queens</i> , Cinta memberikan wejangan kepada Ali. Cinta : “Li, kadang-kadang yah dalam hidup itu kita punya masalah. Karna dengan masalah kita jadi lebih pintar, juga aura positif akan selalu ngikutin kita. Tapi kalo Ali diam begini tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong. Kamu harus punya <i>effort</i> dan semangat” Biah : “ngomong kesambet <i>koe ngko</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur yang terjadi antara Cinta dan Biah mengandung campur kode berwujud kata. Pencampuran kode tampak pada penggunaan kata <i>effort</i> yang memiliki makna usaha dituturkan oleh Cinta. Cinta melakukan campur kode lantaran penggunaan istilah yang lebih populer.

## Kartu Data

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /68/00:40:32
Data	<p>Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. <i>The queens</i> bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali.</p> <p>Cinta : “ada apa sih sebenarnya <i>Mr. zulkifli?</i>”</p> <p>Zulkifli : “ah iya tadi itu Ali ngirimin saya <i>catting</i> emoji nangis semua”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (68) dilakukan oleh Cinta dan Zulkifli. Pada data di atas terdapat peristiwa campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh Cinta dan Zulkifli. Pada data (68) terdapat dua kata dalam bahasa Inggris yang disipkan. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /69/00:27:36
Data	<p>Konteks: Mereka terus berjalan hingga kamar Cinta</p> <p>Cinta : “ini kamar tante cinta”</p> <p>Ali : “ini tempat tidurnya miring tan?”</p> <p>Cinta : “hadap ke timur, supaya setiap pagi saya mendapat fibrasi dari sinar matahari”</p> <p>Parti : “yah <i>next</i>”</p>
Analisis	<p>Dialog tersebut merupakan salah satu adegan yang ada dalam film <i>Ali &amp; Ratu Raty Queens</i> yang memanfaatkan campur kode dengan tujuan agar terlihat lebih kekinian dan menyesuaikan dengan mitra bicara. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode dilakukan oleh Parti. Dalam penggunaan bahasa, Parti lebih memilih menggunakan kata <i>next</i> daripada menggunakan kata selanjutnya. <i>Next</i> memiliki makna selanjutnya atau berikutnya.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /70/00:17:28
Data	<p>Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka.</p> <p>Parti : “sayang tolong fotoin yah. Dari pada diem aja mending lo cek toilet!”</p> <p>Biah : “<i>mesti eek</i> kasih aku <i>kek opo rek</i> bauk-bauk aja aku!”</p> <p>Parti : “eh enggak <i>complaint</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (70) terjadi antara Parti dan Biah. Pada tuturan di atas terdapat peristiwa tutur campur kode berwujud kata yang dilakukan oleh Parti. Parti menyisipkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam tuturan</p>

	yang menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan tersebut berupa kata <i>complaint</i> . <i>Complaint</i> memiliki makna keluhan. Kata tersebut digunakan lantaran dianggap lebih populer.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /71/00:18:12
Data	Konteks: keempat wanita dan Eva melihat tempat yang akan mereka jadikan sebagai tempat usaha mereka. Biah : “toilet <i>oke</i> ” Parti : “toilet <i>yes</i> . Ini nggak dikasih diskon”
Analisis	Pada data (71) terdapat peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Parti. Parti menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan tersebut berwujud kata. Kata yang disisipkan adalah kata <i>yes</i> yang memiliki makna iya. Kata <i>yes</i> dianggap lebih populer daripada kata iya.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /73/00:20:36
Data	Konteks: Ance sedang makan dengan putrinya yang bernama Eva. Eva : “ <i>I have mam please, yous stop calling my room</i> ” Ance : “heh selama kamu nggak nerima telfon dari mama, mama akan teror terus <i>your rume</i> .”
Analisis	Dialog tersebut merupakan salah satu adegan yang ada dalam film <i>Ali &amp; Ratu Ratu Queens</i> yang memanfaatkan campur kode dengandilatar belakang oleh latar belakang budaya yang sama. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Dalam penggunaan bahasa, Ance lebih memilih menggunakan kata <i>your</i> daripada menggunakan kata anda atau kamu.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /74/00:13:15
Data	Konteks: Ali duduk sendiri dengan Zulkifli yang berdiri dengan barista kopi. Zulkifli : “we Li, uang sewa rumah udah masuk ini, langsung aku <i>convert</i> ke rekening dolarmu <i>yoh</i> ” Ali : “iya iya, ini gue tinggal ngisi visa” Zulkifli : “ <i>ya wes bismillah dapet lah ya</i> ”
Analisis	Pada data (74) terdapat peristiwa campur kode berwujud kata sebanyak empat data. Campur kode dilakukan oleh Zulkifli. Zulfikar menggunakan bahasa Indonesia pada tuturannya, namun dirinya menyisipkan

	kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah populer dan asal budaya daerah.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ/75/00:01:49
Data	Konteks: Ali menjelaskan mengenai gambar yang ia buat dan sang mama mengarahkan isi gambar Ali dengan keinginannya untuk terbang ke New York. Mama : “nanti kalok udah sukses, kamu tinggal sama mama di New York oke? Nanti kamu naik pesawat, <i>aircraft</i> buat nyusulin mama ya” Ali : “iyah”
Analisis	Dialog pada data (75) terdapat pencampuran kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pencampuran kode dilakukan oleh peran Mama. Mama pada awalnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia namun pemeran mama memilih menggunakan istilah yang lebih populer. Campur kode yang terjadi berwujud kata berupa penyisipan kata <i>aircraft</i> . Dalam bahasa Indonesia, <i>aircraft</i> memiliki makna pesawat.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /76/00:08:43
Data	Konteks: Bude Ali dan sang Sepupu Zulfikar turun dari mobil. Bude : “cepat Zul! Ah kamu tu udah tau acara pagi malah tidur malem-malem! pacaran terus ama laptop tuber!” Zulkifli : “tuber! tuber! <i>Youtuber</i> buk!
Analisis	Dialog pada data (76) terdapat pencampuran kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pencampuran kode dilakukan oleh pemeran bude. bude pada awalnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia namun pemeran bude menyisipkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut berupa kata <i>youtuber</i> . Campur kode dilatar belakangi oleh penggunaan istilah yang lebih populer.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /77/00:05:09
Data	Konteks: Ayah Ali berdebat dengan sang istrilewat sambungan telephon hingga sang ayah mematikan pembicaraan dengan istrinya. Mama : “mas! jangan bawa-bawa Ali deh! Mas pikir aku

	<p>nggak kerja? Nggak banting tulang disini? Mas tu emang nggak pernah ngedukung mimpiku tau nggak!”</p> <p>Ayah : “oke kamu nggak usah pulang! Kamu <i>stay</i> aja di New York!”</p>
Analisis	<p>Dialog pada data (77) terdapat pencampuran kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pencampuran kode dilakukan oleh peran Ayah. Ayah pada awalnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia namun pemeran ayah memilih menggunakan istilah yang lebih populer. Campur kode yang terjadi berwujud kata berupa penyisipan kata <i>stay</i>. Dalam bahasa Indonesia, <i>stay</i> tinggal.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /78/00:09:33
Data	<p>Konteks: Keluarga Ali menyampaikan kabar bahagia yang mereka terima.</p> <p>Kerabat Ali 1: “dan Dea anak kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan pernikahan atau <i>wedding</i>.”</p>
Analisis	<p>Pada data (78) terdapat dua pemeran yang menyisipkan campur kode berwujud kata. Campur kode dilakukan oleh kerabat Ali. Campur kode terjadi dilatar belakang oleh penggunaan istilah yang lebih populer.</p>

## B. Fungsi dan Tujuan

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /79/01:08:33
Data	<p>Konteks: Parti memuji penampilan Mia.</p> <p>Parti : “udah berapa lama ya kita nggak ketemu, kamu manglingi banget, cantik dan <i>slim</i>”</p>
Analisis	<p>Tuturan pada data (79) termasuk data yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Parti. Parti menyisipkan unsur kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Parti menyisipkan kata <i>slim</i> yang memiliki makna langsing. Campur kode yang dilakukan Parti dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan. Parti menggunakan bahasa Inggris dengan tujuan untuk memuji Mia namun dirinya masih terlihat berwibawa.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /80/1:18:29
Data	<p>Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang</p>

	<p>Mia. Mia meminta bantuan kepada Parti agar Ali pulang ke Indonesia.</p> <p>Parti : “enggak, enggak, enggak! Ali dateng ke sini buat kamu, terus kamu giniin?”</p> <p>Mia : “aku nggak bisa kasih yang Ali mau, dan kalo suamiku tau soal Ali <i>I am don't</i>. ini yang paling masuk akal, <i>please help me Parti</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur pada data (80) dilakukan oleh Parti dan Mia. Pada tuturan tersebut Mia melakukan campur kode dengan wujud frasa. Miiia menyisipkan dua frasa bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh fungsi dan tujuan. Mia melakukan campur kode dengan tujuan agar Parti mau membantu dirinya. Mia yang telah lama menetap di New York merasa jika dirinya lebih nyaman menggunakan bahasa Inggris pada tuturannya.</p>

### C. Keterbatasan Penggunaan Kode

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /81/00:30:48
Data	<p>Konteks: Ali tengah bersiap untuk mencari keberadaan mamanya. Ali bertanya kepada orang-orang yang lewat, namun tak ada yang tau keberadaan mamanya.</p> <p>Ali : “maaf, eh <i>excuse me have you ever seen this woman?</i>”</p> <p>Bule : “no”</p>
Analisis	<p>Dialog tersebut mengandung campur kode yang berbentuk kata. Campur kode dilakukan oleh Ali. Pencampuran kode terjadi pada pembicaraan bahasa Inggris yang disisipi dengan bahasa Indonesia yaitu kata maaf. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /82/00:43:54
Data	<p>Konteks: Ali diberi makanan gratis oleh penjual islam di New York. Melihat hal tersebut Parti lantas memintanya juga, namun ia tidak diberi.</p> <p>Biah : “<i>Mr. one free for me?</i>”</p> <p>Penjual : “no free”</p> <p>Biah : “<i>thank you pelit!</i>”</p>
Analisis	<p>Peristiwa tutur yang terjadi antara Biah dan penjual makanan termasuk tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Tuturan pada mulanya menggunakan bahasa Inggris, namun Biah yang memiliki latar bahasa Indonesia menyisipkan kata bahasa Indonesia ke dalam</p>

	tuturannya. Campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /84/00:50:00
Data	Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan. Ali : “tapi tante tu hebat loh berani” Biah : “nekat itu penting Li, tapi kalok nekat kaya aku <i>ngene</i> ya nanti hidupnya kayak aku!”
Analisis	Peristiwa tutuur pada data (84) merupakan salah satu data yang mengandung campur kode berwujud kata di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Biah melakukan campur kode disebabkan oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /85/00:56:37
Data	Konteks: Di tengah pembicaraan, kopi pesanan Ali datang. Mia : “ <i>oke thank you. So far</i> gimana? Sukak New York?” Ali : “yah oke aja” Mia : “kamu di <i>queens</i> tinggal di mana?”
Analisis	Pada data (85) tuturan dilakukan oleh Mia dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode pada data di atas dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /86/01:02:15
Data	Konteks: Ali memeluk sang mama dengan begitu erat. Ali pulang dengan menggunakan bis menuju apartemen <i>queens</i> . Ali berjalan kaki sembari menelfon sang bude. Ali : “halo assalamualikum bude” Bude : “Ali! Kamu tu mau bikin malu keluarga kita yah? Waktu kamu posting foto itu, kamu mikirin keluarga lain <i>ndak?</i> ”
Analisis	Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh latar budaya pemeran bude yang berasal dari Jawa.

Kartu Data	
------------	--

Nomor Data	ARRQ /87/01:02:27
Data	<p>Konteks: Ali memeluk sang mama dengan begitu erat. Ali pulang dengan menggunakan bis menuju apartemen <i>queens</i>. Ali berjalan kaki sembari menelfon sang bude.</p> <p>Bude : “<i>yawes</i> bude minta maaf”</p> <p>Ali : “aku nggak papa di sini, aku kemaren nyari mama dan udah ketemu. Aku bisa kan sampe di New York! Dan selama ini nggak pernah ada yang ngasih <i>option</i> ini ke aku!”</p>
Analisis	Peristiwa tutur pada data (87) dilakukan oleh Bude dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia, namun baik bude maupun Ali menyisipkan kata dalam bahasa lain. Campur kode yang terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /89/01:03:40
Data	<p>Konteks: Eva memberikan gawai miliknya kepada pria pemilik toko, namun Ali memintanya.</p> <p>Ali : “<i>its oke</i>”</p> <p>Cinta : “<i>no</i>, nggak usah! Hih nggak mau dia”</p> <p>Biah : “<i>wes ayo</i> Ali sini”</p>
Analisis	Peristiwa tutur pada data (89) dilakukan oleh Ali, Cinta dan Biah,. Tuturan memanfaatkan bahasa Indonesua sebagai alat komunikasi yang mereka gunakan. Namun Cinta dan Biah menyisipkan unsur kata dalam bahasa Inggris. Baik Ali maupun Biah campur kode yang mereka lakukan dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /90/01:17:13
Data	<p>Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia.</p> <p>Mia : “Parti”</p> <p>Parti : “eh Mia. Ya ampun Mia jauh-jauh ke sini cuma buat mesen rendang?”</p> <p>Mia : “nanti restorannya namanya apa?”</p> <p>Parti : “namanya ratu-ratu <i>queens</i>. Nanti tu di sebelah situ ada muralnya tuh buatannya Ali. Oh iya kenapa?”</p>
Analisis	Pada data (90) ditemukan campur kode yang dilakukan oleh Mia. Campur kode yang terjadi berwujud kata bahasa Inggris yang disisipkan dalam pembicaraan yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /92/00:31:57
Data	Konteks: Biah dan Ance mendekat dan Cinta memperkenalkan mereka. Cinta : :ini Ance, ini Biah” Ance : “halo mbak” Biah : “ <i>jancuk</i> aku kalah taruhan”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (92) ditemukan campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah melakukan campur kode dengan wujud kata dalam bahasa Jawa. Biah melakukan campur kode lantaran keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /93/00:14:01
Data	Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah. Zulkifli : “Li, <i>ojo</i> berangkat <i>wes yo!</i> ” Ali : “yaudah lah, ntar gue juga balik lagi. Keburu lupa, kunci rumah yah! Sini dong tos dulu
Analisis	Peristiwa tutur pada data (93) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode frasa di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Zulkifli. Zulkifli menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /94/00:13:40
Data	Konteks: Zulkifli memberikan obat peninggi badan untuk Ali. Ali : “gue ke sana kan nyari nyokap bukan nyari cewek!” Zulkifli : “ <i>yowes pokok e ojo</i> lupa <i>aku wae yo</i> ” Ali : “iya iya elo juga yah”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (94) ditemukan campur kode berwujud frasa yang dilakukan oleh Zulkifli. Zulkifli melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode lantaran Zulkifli berasal dari daerah Jawa dan harus menetap di Jakarta, sehingga penyisipan bahasa Jawa ke dalam tuturan bahasa Indonesia sering Zulkifli lakukan.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /95/00:14:02

Data	Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah. Zulkifli kembali mengingatkan agar Ali meminum obat pemberiannya. Zulkifli : “ <i>ojo lali ojo lupa iku pelnya diminum</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (95) merupakan tuturan campur kode berwujud frasa. Tuturan dilakukan Zulkifli. Peristiwa tutur pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, namun karena keterbatasan penggunaan kode Zulkidli menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tutrannya. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan penggunaan kode.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /97/00:25:58
Data	Konteks: Ali ingin tinggal di hotel namun dirinya disamakan dengan Biah yang dari desa. Ance : “emangnya kamu pikir di sini ini kayak di kampungnya si dia” Biah : “ <i>jancuk kon</i> dibilang kampungan aja aku”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (97) terjadi antara Ance dan Biah. Pada mulanya Ance dan Biah melakukan tuturan dengan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi namun Biah menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Campur kode yang terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /98/00:26:36
Data	Konteks: Biah memiliki ide untuk Ali tinggal bersama mereka Biah : “eh gimana kalo tinnggalnya disini aja. Di rumah ini kan kamarnya banyak, nah dia kan badannya kecil jadi paling cocok <i>neng kamarku</i> ”
Analisis	Pada data di atas ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut berupa frasa <i>neng kamarku</i> . Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /99/00:31:30
Data	Konteks: Ali sedang melakukan siaran video dengan sang bude. Bude : “kamu tinggal ama siapa, <i>karo sopo?</i> ” Ali : “ini sama ibu-ibu Indonesia gitu, baik-baik

	kok”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (99) terjadi antara pemeran bude dan Ali. Tuturan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, namun bude menyisipkan unsur frasa bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /100/00:39:54
Data	Konteks: Ali duduk termenung dengan raut wajah sedih dan ditemani oleh <i>the queens</i> , Cinta memberikan wejangan kepada Ali. Cinta : “Li, kadang-kadang yah dalam hidup itu kita punya masalah. Karna dengan masalah kita jadi lebih pintar, juga aura positif akan selalu ngikutin kita. Tapi kalo Ali diam begini tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong. Kamu harus punya <i>effort</i> dan semangat” Biah : “ngomong! kesambet <i>koe ngko</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur di atas terjadi antara Cinta dan Biah yang sedang menenangkan Ali. Cinta melakukan campur kode berwujud kata, sedangkan Biah melakukan campur kode dengan wujud frasa. Biah menyisipkan unsur bahasa Jawa <i>koe ngko</i> yang memiliki makna kamu nanti. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan Biah yang memiliki latar daerah Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /102/00:50:18
Data	Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan. Di tengah perbincangan antara Ali dan Biah artis yang mereka tunggu datang dan Biah langsung meminta Ali untuk mengambil gambarnya. Biah : “ <i>ladies smile</i> ya bagus <i>aduh bune</i> . Ali! Ali buruan <i>jepret</i> Ali!”
Analisis	Pada data (102) campur kode berwujud frasa dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris dan bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /103/00:57:49
Data	Konteks: Ali dan Mia memutuskan untuk menghabiskan waktu bersama dengan berjalan kaki menyusuri jalanan New York.

	Ali : “ <i>Time square</i> tu emang selalu rame kayak gitu ya?”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (103) merupakan salah satu percakapan dalam film <i>Ali &amp; Ratu Ratu Queens</i> yang mengandung campur kode yang dilakukan oleh Ali. Ali menyisipkan unsur frasa bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /104/00:48:51
Data	Konteks: Ali membantu Parti bekerja di rumah majikannya. Parti : “ya namanya hidup kita yah, naik turun kiri kanan. Yang penting kita kuat aja, adepin sadar dan sabar” Ali : “ya kalo naik turunnya ketauan <i>roller coster</i> dong. Hehe enggak yah?”
Analisis	Pada data (104) ditemukan campur kode dengan wujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Ali dengan menyisipkan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Ali melakukan campur kode lantaran keterbatasan penggunaan kode. Frasa yang disisipkan Ali adalah kata <i>roller coster</i> . <i>Roller coster</i> merupakan salah satu permainan kereta cepat yang sering digunakan untuk istilah suatu keadaan yang tidak menentu.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /105/00:67:50
Data	Konteks: Proses memasak telah selesai, Parti menyajikan hasil masakan mereka di meja makan. Parti : “nah” Biah : “ <i>wenak rek</i> , aku mau nyoba” Parti : “eh jangan dipegang-pegang!”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (105) ditemukan campur kode berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Biah yang sedang melakukan percakapan dengan Parti. Campur kode terjadi lantaran Biah merasa terbatas dalam menggunakan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /107/00:08:59
Data	Konteks: Bude Ali memarahi sang putra yang bernama Zulkifli saat berjalan menuju rumah saudarranya. Bude : “ah, ibuk nonton acara kamu tuh, video kamu! 10 jenis bersin, apa gunanya? Nggak ada gunanya, nggak mendidik!”

	Zulkifli : “alah, ibuk <i>haters</i> pertama aku, <i>wes gak usah ngurusi</i> kerjaan aku lah buk”
Analisis	Pada peristiwa tutur data (107) terdapat campur kode berbentuk klausa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Jawa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Zulkifli melakukan campur kode dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /109/00:25:29
Data	Konteks: Ali makan di meja makan sembari ditemani oleh keempat wanita. Ali : “enggak boong, cuman nggak bilang aja semuanya” Biah : “hebat <i>kon!</i> <i>Bocah bonek, gendeng tapi</i> aku salut, <i>Nekat kon ya cari ibumu</i> ” Parti : “ya tapi nekat-nekat kan jugak harus punya perhitungannya. Kamu mau tinggal dimana?”
Analisis	Pada data tersebut terlihat peristiwa tutur campur kode yang dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan unsur klausa bahasa Jawa ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode yang dilakukan Biah dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /111/00:59:12
Data	Konteks: Ali pergi meninggalkan Mia dengan rasa kecewa dan Mia mencoba untuk menjelaskan pada Ali. Mia : “Ali! Ali! Ali tunggu, Ali <i>help me please I help traps</i> , mama kan juga udah beliin tiket waktu itu sama ayah!”
Analisis	Pada peristiwa tutur data (111) terdapat campur kode berbentuk klausa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. campur kode berbentuk klausa dilakukan Mia. Berdasarkan tuturan tersebut yang melatar belakangi terjadinya campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /112/00:71:53
Data	Konteks: Biah memberi tau kepada Ali tentang keinginan yang akan ia lakukan kedepannya dengan keadaan tak sadar karena pengaruh minuman beralkohol. Biah : “ <i>you in you come you out</i> pergi sana”

Analisis	Pada data di atas ditemukan pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing, yakni bahasa Inggris di dalamnya. Campur kode yang dilakukan Biah dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode, lantaran pada saat melakukan tuturan Biah dalam pengaruh minuman beralkohol.
----------	--

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /113/00:01:34
Data	Konteks: Di dalam kamar, Ali kecil dan sang mama sedang berbincang mengenai gambar yang dibuat oleh Ali. Ali membuat gambar dirinya, sang mama dan ayahnya. Dalam gambar itu terdapat satu patung liberty yang menjadi awal pembicaraan mengenai keberangkatan sang mama menuju New York. Mama : “wah ini ada yang <i>gedek</i> banget siapa?” Ali : “patung liberty”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (113) merupakan tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh mama Ali. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /115/00:72:13
Data	Konteks: Tiba-tiba Biah menangis di hadapan Ali. Biah : “kasian kamu Li, sabar Li ibarat orang pacaran <i>koe ki wes dilarani tapi mbaleni</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (115) merupakan salah satu tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, namun dirinya menyisipkan kata dalam bahasa Jawa. Campur kode dilakukan dilatar belakangi oleh keterbatasan penggunaan kode.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /116/00:71:53
Data	Konteks: Biah memberi tau kepada Ali tentang keinginan yang akan ia lakukan kedepannya dengan keadaan tak sadar karena pengaruh minuman beralkohol. Biah : “ <i>you in you come you out</i> pergi sana”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (116) merupakan salah satu data yang menyisipkan campur kode berwujud idiom di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah. Biah menyisipkan klausa yang merupakan idiom. Campur kode terjadi lantaran keterbatasan penggunaan kode.

## D. Mitra Tuter

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /117/00:11:05
Data	<p>Konteks: Di meja makan rumah bude, Ali dan Zulkifli berbincang dengan sang bude.</p> <p>Bude : “kita itu semua sudah berusaha untuk memulangkan ibu kamu, tapi <i>ndak</i> ada yang berhasil. Sekarang kamu itu kuliah yang bener habis itu kerja habis itu kamu buktikan tanpa dia kamu bisa menjadi orang yang berguna.”</p>
Analisis	<p>Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Campur kode terjadi dilatar belakang oleh latar budaya pemeran bude yang berasal dari Jawa.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /12000:09:04
Data	<p>Konteks: Bude Ali memarahi sang putra yang bernama Zulkifli saat berjalan menuju rumah saudarranya.</p> <p>Bude : “tuber bukan kerjaan!”</p> <p>Zulkifli : “ya <i>teros</i> siapa yang beliin mesin cuci di rumah?”</p> <p>Bude : “<i>ndak</i> tau <i>ndak</i> ada!”</p>
Analisis	<p>Data (120) terdapat campur kode yang dilakukan oleh Zulkifli. Zulkifli menyisipkan kata bahasa Jawa dalam percakapan bahasa Indonesia. Penyisipan terjadi lantaran persamaan latar budaya antara Zulkifli dengan sang ibu.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /121/00:13:32
Data	<p>Konteks: Zulkifli memberikan obat peninggi badan untuk Ali.</p> <p>Ali : “eh apaan nih?”</p> <p>Zulkifli : “peninggi badan”</p> <p>Ali : “buat?”</p> <p>Zulkifli : “ya bule disana itu <i>laky</i>o tinggi-tinggi, lo bakal dikira anak TK nanti. Minum itu biar tinggi <i>yoh</i>”</p>
Analisis	<p>Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut menyebabkan terjadinya. Campur kode dilatarbelakangi oleh latar budaya penutur.</p>

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /125/00:14:01
Data	<p>Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah.</p> <p>Zulkifli : “Li, <i>oyo</i> berangkat <i>wes yo!</i>”</p> <p>Ali : “yaudah lah, ntar gue juga balik lagi. Keburu lupak, kunci rumah yah! Sini dong tos dulu</p>
Analisis	Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Kata <i>oyo</i> memiliki makna jangan. Berdasarkan dialog tersebut menggunakan kata <i>oyo</i> disebabkan oleh asal budaya Zulkifli yang berasal dari Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /127/00:14:26
Data	<p>Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah.</p> <p>Bude : “<i>iki kereng</i> kering buat kamu biar hemat!</p> <p>Ali : “makasih bude”</p> <p>Bude : “Li, <i>oyo</i> makan babi!”</p>
Analisis	Data tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan bahasa Jawa. Berdasarkan dialog tersebut menggunakan kata <i>oyo</i> disebabkan oleh asal budaya Bude yang berasal dari Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /128/00:32:16
Data	<p>Konteks: Parti pergi meninggalkan Ali yang sedang menelfon sang bude.</p> <p>Ali : “ya pokokya bude tu tenang aja yah, aku masih butuh waktu dan punya rencana di sini”</p> <p>Bude : “<i>ndak</i> bisa dua minggu lagi kamu haru pulang titik!”</p> <p>Ali : “iya , yaudah udah dulu ya assalamualaikum”</p>
Analisis	Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut berupa kata <i>ndak</i> . Kata <i>ndak</i> memiliki padanan makna dengan kata tidak. Campur kode terjadi dilatar belakangi oleh latar budaya pemeran bude yang berasal dari Jawa.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /130/00:49:51

Data	Konteks: Ali diajak Biah untuk menjadi wartawan. Ali : “sisanya apa itu?” Biah : “satu dolar semua! Aku <i>ditarek</i> masuk interogasi”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (130) mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh Biah yang menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Campur kode terjadi disebabkan oleh mitra tutur yang sama-sama berasal dari Indonesia.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /133/01:09:13
Data	Konteks: Ali memperkenalkan para anggota <i>the queens</i> satu persatu. Ali : “dan yah tante Biah” Biah : “tangan kotor lagi makan, <i>tak</i> cuci tangan dulu”
Analisis	Pada data tersebut ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran Biah. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Campur kode terjadi dilatar belakang oleh latar budaya pemeran Biah yang berasal dari Jawa.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /134/01:13:42
Data	Konteks: Mia pergi meninggalkan Ali, Ali merasa sedih dan para <i>queens</i> terus menangis. Biah : “aku jugak mau pulang <i>rek</i> , aku mau pulang terus aku mau <i>balek</i> lagi ke mari karna aku nggak bisa kalo tanpa kalian semua, aku <i>bakal diidak-idak koyo keset</i> tanpa kalian”
Analisis	Pada data (134) ditemukan tuturan yang mengandung campur kode yang dilakukan oleh Biah. Peristiwa tutur pada mulanya menggunakan bahasa Indonesia, lantaran Biah yang berasal dari Jawa tanpa sengaja memasukkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Biah melakukan campur kode lantaran mitra bicara.

## Kartu Data

Nomor Data	ARRQ /137/01:34:47
Data	Konteks: Di Indonesia Zulkifli meminta izin kepada sang ibu untuk menyusul Ali. Bude : “ <i>yowes</i> beli tiket sana, biar kamu bisa peluk-peluk sama Ali sekalian kuliah bareng sebelum ibu berubah pikiran, satu, dua”
Analisis	Campur kode berwujud kata dilakukan oleh Bude

	pada data (137). Bude melakukan campur kode dengan menyisipkan kata bahasa Jawa ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh mitra tutur yang memiliki latar daerah yang sama yakni Jawa.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /140/00:08:47
Data	Konteks: Bude Ali memarahi sang putra yang bernama Zulkifli saat berjalan menuju rumah saudarranya. Bude : “tuber bukan kerjaan!” Zulkifli : “ya <i>teros</i> siapa yang beliin mesin cuci di rumah?” Bude : “ <i>ndak</i> tau <i>ndak</i> <i>ono!</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (140) ditemukan campur kode dengan wujud frasa yang dilakukan oleh Bude. Penyisipan terjadi antara bahasa Indonesia yang disisipi oleh bahasa Jawa. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh mitra bicara yang memiliki latar daerah yang sama.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /145/00:14:26
Data	Konteks: Ali akan berangkat menuju New York dengan menggunakan mobil sewaan dan diantar oleh bude dan Zulkifli sampai teras rumah. Bude : “ <i>iki kereng</i> kering buat kamu biar hemat! Ali : “makasih bude” Bude : “Li, <i>oyo</i> makan babi!”
Analisis	Pada data (145) ditemukan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran bude. Campur kode yang terjadi pada data (145) berupa penyisipan bahasa Jawa ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi lantaran bude merasa bahwa mitra tutur memiliki latar budaya daerah yang sama.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /146/00:40:41
Data	Konteks: Ternyata Ali sedang melakukan panggilan video dengan Zulkifli. <i>The queens</i> bertanya mengenai apa yang terjadi kepada Ali. Zulkifli : “katanya ibunya pura-pura nggak kenal dia” Biah : “hah <i>opo?</i> ” Zulkifli : “dia itu loh <i>ndak</i> dipersilahkan masuk! Di luar terus gitu <i>pentunya ditutop</i> ”

	Ance : “wah nggak bener nih, masak ibu kandung kayak gitu sama anaknya!”
Analisis	Pada data (146) terdapat pemakaian campur kode berwujud frasa. Campur kode dilakukan oleh Zulkifli yang sedang melakukan panggilan video dengan Biah dan Ance. Campur kode yang terjadi lantaran Zulkifli memiliki latar daerah dengan salah satu mitra tutur, yakni Biah.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /147/01:34:57
Data	Konteks: Di Indonesia Zulkifli meminta izin kepada sang ibu untuk menyusul Ali. Zulkifli : “ibuk beneran, Ya Allah buk <i>matur suwun</i> ”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (147) dilakukan oleh Zulkifli. Pada mulanya Zulkifli menggunakan bahasa Indonesia, namun karena Zulkifli dan mitra tutur memiliki latar belakang budaya yang sama, tanpa sadar Zulkifli menyisipkan unsur bahasa Jawa ke dalam tuturannya. Penyisipan tersebut terlihat dari frasa <i>matur suwun</i> yang memiliki makna terima kasih.

#### E. Sekedar Bergengsi

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /148/01:17:37
Data	Konteks: Parti sedang memasang lampu di bangunan yang akan ia buka restoran Indonesia, tiba-tiba datang Mia. Mia : “em aku butuh bantuan kamu” Parti : “oh iya oke kenapa?” Mia : “kondisiku dan <i>family</i> sangat kompleks aku butuh kamu buat ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia”
Analisis	Tuturan pada data di atas menampilkan peristiwa tutur campur kode yang dilakukan oleh Mia. Mia menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Mia melakukan campur kode dengan alasan hanya untuk sekedar bergengsi.

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /149/00:72:10
Data	Konteks: Tiba-tiba Biah menangis di hadapan Ali. Biah : “kasian kamu Li, sabar Li ibarat orang pacaran <i>koe ki wes dilarani tapi mbaleni</i> ”
Analisis	Pada data di atas ditemukan campur kode berwujud klausa yang dilakukan oleh Biah. Biah melakukan

	campur kode dilatarbelakangi oleh mitra tutur yang memiliki latar budaya yang sama dengan dirinya.
--	--

#### F. Tingkat Tutur Bahasa

Kartu Data	
Nomor Data	ARRQ /150/00:31:34
Data	Konteks: Tak lama Cinta datang dengan pakaian sedikit terbuka untuk mengambil barang di dekat Ali. Cinta : “ <i>sorry</i> , maaf”
Analisis	Peristiwa tutur pada data (157) merupakan contoh tuturan yang mengandung campur kode di dalamnya. Campur kode dilakukan oleh pemeran Cinta. Cinta menyisipkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam tuturannya. Kata yang disisipkan adalah kata <i>sory</i> yang memiliki makna maaf. Campur kode terjadi dilatarbelakangi oleh ragam dan tingkat tutur bahasa.

#### Lampiran 4. Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miladia Nur Aini  
 NPM : 18410052  
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudia hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 11 November 2022  
 yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Miladia Nur Aini

NPM 18410052



PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
Jalan Gajah Raya 40, Semarang.  
Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN  
JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

No.	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	24/10/2021	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
2	12/11/2021	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/diperbaiki)*	X	
3	15/11/2021	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
4	06/01/2022	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/diperbaiki)*	X	
5	08/01/2022	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
6	14/03/2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
7	19/04/2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
8	01/04/2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing II (disetujui/diperbaiki)*	X	
9	07/04/2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
10	17/05/2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
11	31/05/2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
12	03/06/2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing II (disetujui/diperbaiki)*	X	

\*coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
Pembimbing I,

Dr. Nanik Setyawati S.S., M.Hum.  
NIP /NPP 997101150

Mengetahui,  
Pembimbing II,

Azzah Nayla, S. Pd., M. Pd.  
NIP/NPP 0614088501

Semarang, 12 November 2022  
Mahasiswa,

Miladia Nur Aini  
NPM 18410052



REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

No.	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	03/06 2022	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
2	14/06 2022	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/diperbaiki)*	X	
3	04/07 2022	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
4	18/07 2022	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/diperbaiki)*	X	
5	03/08 2022	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
6	23/08 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
7	02/09 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
8	15/09 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing II (disetujui/diperbaiki)*	X	
9	16/09 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
10	06/10 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
11	10/11 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing I (disetujui/diperbaiki)*		X
12	10/11 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke Pembimbing II (disetujui/diperbaiki)*	X	

\*coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
Pembimbing I,

Dr. Nanik Setyawati S.S., M.Hum.  
NIP/NPP 997101150

Mengetahui,  
Pembimbing II,

Azzah Nayla, S. Pd., M. Pd.  
NIP/NPP 0614088501

Semarang, 12 November 2022  
Mahasiswa,

Miladia Nur Aini  
NPM 18410052